

DESAIN PASAR RAKYAT PRINGSEWU DENGAN PENDEKATAN PASAR SEHAT UNTUK OPTIMASI KESEHATAN BANGUNAN

18512104 / *Ilham Fachrul Fasya*

A. Robbi Maghzaya, S.T., M.Sc.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



**DEPARTMENT of
ARCHITECTURE**



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



**CANBERRA
ACCORD**



PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

**DESIGN OF PRINGSEWU PEOPLE'S MARKET
WITH HEALTH MARKET APPROACH
FOR HEALTH OPTIMIZATION OF BUILDINGS**

18512104 / Ilham Fachrul Fasya

A. Robbi Maghzaya, S.T., M.Sc.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



**DEPARTMENT of
ARCHITECTURE**



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



**CANBERRA
ACCORD**



UNDERGRADUATE PROGRAM IN ARCHITECTURE

Studio Akhir Desain Arsitektur

2022/2023



**DESAIN PASAR RAKYAT PRINGSEWU
DENGAN PENDEKATAN PASAR SEHAT UNTUK
OPTIMASI KESEHATAN BANGUNAN**

Disusun Oleh :

Ilham Fachrul Fasya

18512104

Dosen Pembimbing :

A. Robbi Maghzaya, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji :

Dr.-Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, MA., IAI

Prof. Noor Cholis Idham, ST., M.Arch., Ph.D., IAI



**Jurusan Arsitektur
Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
2022/2023**



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Desain Pasar Rakyat Pringsewu Dengan Pendekatan Pasar Sehat Untuk Optimalisasi Kesehatan Bangunan
Design of the Pringsewu People's Market with a Healthy Market Approach for Optimizing Building Health

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : **Ilham Fachrul Fasya**

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa _____ : **18512104**

Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada _____ : **Yogyakarta, 13 Januari 2023**

Has been evaluated and agreed on _____ *Yogyakarta, January 13 2023*

Pembimbing
Supervisor

Penguji 1
Jury

Penguji 2
Jury

A. Robbi Maghzaya, S.T., M.Sc.

Dr.-Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, MA., IAI

Prof. Noor Cholis Idham, ST., M.Arch., Ph.D., IAI

Diketahui oleh / Acknowledge by
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture



Hanif Budiman, Ir., MT., Ph.D



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir :

Bachelor Final Project Report Book Assesment :

Desain Pasar Rakyat Pringsewu Dengan Pendekatan Pasar Sehat Untuk Optimalisasi Kesehatan Bangunan
Design of the Pringsewu People's Market with a Healthy Market Approach for Optimizing Building Health

Nama Lengkap Mahasiswa : Ilham Fachrul Fasya

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 18512104

Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir

Sedang, Baik, Baik Sekali *) mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan *) mohon dilingkari

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Yogyakarta, January 25 2023

Pembimbing

Supervisor

A. Robbi Maghzaya, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama Lengkap Mahasiswa : **Ilham Fachrul Fasya**
Nomor Mahasiswa : **18512104**
Program Studi : **Arsitektur**
Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**
Judul : **Desain Pasar Rakyat Pringsewu Dengan Pendekatan Pasar Sehat Untuk Optimalisasi Kesehatan Bangunan**

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis



Ilham Fachrul Fasya

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) "Desain Pasar Rakyat Pringsewu Dengan Pendekatan Pasar Sehat Untuk Optimasi Kesehatan Bangunan". Tak lupa shalawat serta salam saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat –sahabatnya. Penulisan Proyek Akhir Sarjana ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada program studi Arsitektur, Universitas Islam Indonesia. Sehingga diharapkan laporan ini dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya. Serta penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses pembelajaran dan penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala berkah dan karunianya berupa kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan rezeki sehingga penulis dapat menyelesaikan SADA dengan baik.
2. Ibu dan mendiang ayah, serta abang dan adik perempuan saya yang selalu memberikan dukungan dalam segi materi dan non materi yang tidak terhitung. Telah memberikan dukungan semangat, doa dan harapan yang selalu menyertai dalam setiap langkah penulis.
3. Bapak A. Robbi Maghzaya, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberi pembimbingan, berbagai masukan dan kritik yang membantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
4. Bapak Dr.-Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, MA., IAI dan Bapak Prof. Noor Cholis Idham, ST., M.Arch., Ph.D., IAI, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun disetiap evaluasi hingga tugas akhir ini selesai.
5. Dosen dan staff Jurusan Arsitektur UII atas ilmu, bimbingan, dan bantuan administratif selama masa perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.
6. Rekan satu bimbingan saya yaitu Sardian, Sahabat-sahabat kost-kostan jalan besi dan kontukan, Dan Orang spesial yang selalu ada dikala senang dan sedih, membantu, memberi semangat, serta mendukung. Terima kasih atas waktu dan segala dukungannya, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.
7. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proyek akhir sarjana ini.

Semoga Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu pembelajaran yang berguna bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, penyusun sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Akhir kata, semoga karya ini mampu dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Gambar I. Kondisi Pasar
Sumber : Observasi Lapangan (2022)

Judul : Desain Pasar Rakyat Di Kab.Pringsewu, Lampung Dengan Pendekatan Pasar Sehat Untuk Optimalisasi Kesehatan Bangunan

Penekanan : Desain bangunan Pasar Rakyat Pringsewu merupakan respon dari kondisi pasar yang "kurang sehat".

Kata kurang sehat meruju pada beberapa kondisi yang terjadi di dalam pasar pringsewu ini, kondisi tersebut di angkat menjadi isu untuk di tinjau ulang agar menemukan solusi dari pasar yang terbilang cukup terkenal ini.

Pasar pringsewu telah ada dari tahun 80' an dan masih eksis hingga saat ini, namun ada tingkat penurunan yang tidak signifikan dari minat pengunjung karena adanya relokasi oleh pemerintah. sebelum adanya relokasi pasar pringsewu ini cukup memberikan dampak yang buruk pada lingkungan sekitar karena limbah yang di akibatkan oleh penghuni pasar itu sendiri.



Gambar II. Lokasi Perancangan
Sumber : Google Maps (2021)

Pasar Rakyat Pringsewu berada pada center kota yang menjadi titik pertemuan antar daerah dan kota.



Premis Perancangan



Gambar III. Keadaan Koridor Pasar
Sumber : Observasi Lapangan (2022)

Pasar merupakan wadah berinteraksi antara pedagang dan pembeli. Dalam menjalankan roda perekonomian, salah satu faktor terpenting yaitu dengan adanya pasar. Salah satu dari banyak sistem, institusi, aturan prosedural, jejaring sosial, dan pusat infrastruktur, pasar adalah tempat di mana orang memperdagangkan barang dan jasa untuk mendapatkan uang. Pasar pringsewu merupakan salah satu pasar di Indonesia yang telah berdiri dari tahun 80-an dan cukup terkenal dengan keramaiannya.

Pasar Pringsewu berada pada titik yang cukup strategis sebagai tempat berniaga karena berada pada center kota pringsewu yang mana area tersebut adalah ruas jalan utama untuk titik pertemuan antar daerah. Maka dari itu, pasar pringsewu harus tetap di pertahankan demi menunjang roda kehidupan yang ada di kabupaten pringsewu itu sendiri. Tak luput dari kekurangannya, Pasar pringsewu juga memiliki beberapa isu yang perlu di tinjau ulang mulai dari isu **Kesehatan mulai dari bangunan dan lingkungan, Minat masyarakat untuk datang ke pasar tradisional, dan Dampak kepada lingkungan di sekitar pasar.** Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Pringsewu berencana membangun ulang Pasar Induk tersebut.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah, maka perlu adanya desain ulang Pasar Pringsewu agar pasar tersebut menjadi pasar yang sesuai dengan standar pasar sehat, dan di harapkan pasar tersebut bisa bersaing dengan pasar modern.



Gambar IV. Situasi Bahu Jalan
Sumber : Observasi Virtual (2022)

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.1.1 Pasar Pringsewu sebagai pusat titik temu antar daerah	2
1.1.2 Kondisi Kesehatan Pasar	3
1.1.3 Dampak Dari Daya Tarik Pasar Tradisional	4
1.1.4 Dampak Terhadap Lingkungan	5
1.2 Rumusan Permasalahan	6
1.2.1 Permasalahan Umum	6
1.2.2 Permasalahan Khusus	6
1.3 Ruang Lingkup Perancangan	6
1.3.1 Ruang Spasial	6
1.3.2 Ruang Substansial	6
1.4 Batasan Perancangan	6
1.5 Metode Perancangan	7
1.6 Kerangka Berfikir	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Konteks Site	11
2.1.1 Lokasi dan Regulasi	11
2.1.2 Aksesibilitas	12
2.1.3 Kondisi Bangunan dan Sekitar	13
2.1.4 Kondisi Iklim	15
2.1.5 Data Tipologi	19
2.1.6 Data Kontekstual	20
2.2 Kajian Pasar	25
2.2.1 Pengertian Pasar	25
2.2.2 Sirkulasi Pasar	27
2.2.3 Zoning Pasar	28
2.3 Kajian Tema Perancangan	29
2.3.1 Problem Based Design	29
2.3.2 Pasar Sehat	30
2.3.3 <i>Indoor Health Comfort (IHC)</i>	34

DAFTAR ISI

2.4 Kajian Isu	35
2.4.1 Minat Konsumen ke Pasar Tradisional	35
2.4.2 Dampak Lingkungan	37
2.5 Preseden	39
2.5.1 Temporary Site of Shengli Market	39
2.5.2 Mané Market, Brazil	41
2.5.3 Pasar Modern Celje Slovenia	42
2.5.4 Pasar Tradisional Sarijadi Bandung	44
2.6 Originalitas dan Kebaruan	45
2.6.1 Gemah Ripah Tourism Market	45
2.6.2 Pasar Ekologi Lempuyangan Yogyakarta	46
2.7 Peta Permasalahan	47
BAB 3 PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN	48
3.1 Eksplorasi Konteks Site	49
3.1.1 Penyelesaian Bentuk Massa	50
3.2 Eksplorasi Konsep Pasar Sehat	51
3.3 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan	53
3.4 Konsep Zonasi Area Dagang	54
3.5 Konsep Figuratif Rancangan	56
BAB 4 SKEMATIK RANCANGAN	57
4.1 Skematik Siteplan dan Vegetasi	58
4.2 Skematik Bangunan	60
4.3 Sistem Utilitas dan Barrier Free	61
4.4 Sistem Struktur	62
4.5 Detail Interior	63
4.6 Interior	64
4.7 Eksterior	65

DAFTAR ISI

BAB 5 Hasil Rancangan	66
5.1 Deskripsi Perancangan	67
5.2 Situasi	68
5.3 Site Plan	69
5.4 Denah	70
5.5 Exploded Aksonometri	76
5.6 Tampak	77
5.7 Potongan	81
5.8 Besaran Ruang	85
5.9 Skematik Penyelesaian persoalan dan Detail	86
5.10 Uji Desain	89
BAB 6 Evaluasi Desain	91
Daftar Pustaka	94
Lampiran	95



ISLAM

BAB 1

PENDAHULUAN

الجامعة الإسلامية
بندونيسيا

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pasar Pringsewu sebagai pusat titik temu antar daerah



Gambar 1.1 Situasi Bahu Jalan
Sumber : observasi virtual (2022)



Gambar 1.2 bag. luar pasar
sumber : observasi lapangan (2022)



Gambar 1.3 keadaan jalan dalam pasar
sumber : observasi lapangan (2022)

Pasar Pringsewu adalah salah satu icon utama dari kabupaten Pringsewu, Pasar yang telah ada dari tahun 80'an ini sudah cukup terkenal akan keramaiannya karena pasar ini terletak pada persimpangan yang menghubungkan antar kabupaten, wajar saja jika lokasi pasar menjadi amat ramai setiap harinya. Seiring berjalannya waktu ke eksisan Pasar rakyat Pringsewu kian memudar dikarenakan kurangnya minat masyarakat sekitar maupun pendatang yang akan bersinggah di pasar tersebut karena kurangnya ketersediaannya lahan parkir dan meragukan kebersihan pada pasar tersebut membuat pengunjung enggan untuk datang ke dalam pasar dan melihat-lihat seisi pasar nya. Salah satu sarana vital yang masih kurang di pasar ini adalah lahan parkir, lokasi parkir terdekat berada di bibir jalan sehingga memakan bahu jalan dan menyebabkan kemacetan.

A. Fadoli (2022), selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pringsewu memiliki gagasan berupa area parkir berada di lantai dua dan tiga, sedangkan di bawah dibuat untuk jalur perlintasan jalan, karena di sekitar lokasi tersebut ada sembilan jalan yang menuju ke satu titik yang menyebabkan rawan terjadinya kemacetan"

Upaya pemerintah untuk mengurangi penumpukan kegiatan yaitu dengan cara merelokasi pasar yang ada di kabupaten Pringsewu menjadi beberapa tempat mulai dari pasar induk, pasar Sarinongko, dan pasar pasar baru lainnya. Pasar induk sendiri berfokus pada industri kerajinan, pakaian, dan klontong. Adapun pada bagian luar pasar masih di gunakan oleh pedagang kaki lima sebagai lapak jualan buah dan kebutuhan pokok pangan sehingga menimbulkan kekumuhan dan kemacetan di sepanjang ruas jalan utama dan alternatif.

1.1.2 Kondisi Kesehatan Pasar

Pasar Pringsewu memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik karena kurang tertatanya sirkulasi dalam pasar. Menurut peraturan menteri kesehatan tentang pasar sehat tahun 2020, Pasar Sehat adalah keadaan pasar yang aman, bersih, nyaman, dan sehat berkat penerapan Standar Lingkungan Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang serta penguatan semangat masyarakat pasar demi tercapainya kemandirian.

Pada pasar pringsewu, kebersihan pada sirkulasi dan saluran irigasi masih kurang baik karena terdapat limbah buangan berupa plastik dan juga organik dari pedagang. Hal ini terjadi karena pedagang kaki lima mendirikan stand nya tepat di atas saluran irigasi dan terkadang membuang limbah dari buah dan sayur langsung ke bawahnya, yang menyebabkan tersumbatnya saluran pembuangan. Akibat dari ketidak beraturan pedagang kaki lima ini menyebabkan meluapnya air got ke jalan dan mengeluarkan aroma yang kurang sedap.

Menurut Bhayangkari (2014), adanya sisa hasil pedagang dan limbah yang berserakan menjadi penyebab munculnya sampah. Adapun tertutupnya saluran drainase karena sampah serta menggenangnya air di jalan dapat menjadi hal yang serius. Sekitar 20 lapak pada sepanjang jalan utama dan alternatif menjadi penyebab banyaknya sampah organik yang menyumbat aliran air buangan yang harusnya terbangun ke riol kota.

Faktor yang mendukung Isu kesehatan adalah sirkulasi dalam pasar yang semrawut. Hal ini terjadi karena ketidakselarasan antara jumlah pengguna dan standar sirkulasi yang telah ditetapkan. Adapun aturan yang mengatur hal tersebut terdapat pada Peraturan Menteri Perdagangan No. 37 tahun 2017, serta SNI Pasar Rakyat 8152 tahun 2015. Ukuran sirkulasi ruang dagang dalam standar SNI tipe 3 yaitu minimal berukuran 1,5 m². Sedangkan di Pasar Pringsewu ini jarak sirkulasi di bawah 1,5 sehingga terjadi sirkulasi yang tidak nyaman. Sirkulasi yang tidak memenuhi standar dapat mempengaruhi aspek lain seperti tidak efektifnya transaksi jual beli hingga luberan pengguna.



Gambar 1.4 situasi selokan
sumber : observasi (2022)

Gambar 1.5 situasi pasar
sumber : observasi (2022)



Gambar 1.6 sirkulasi kios dan los
sumber : observasi (2022)

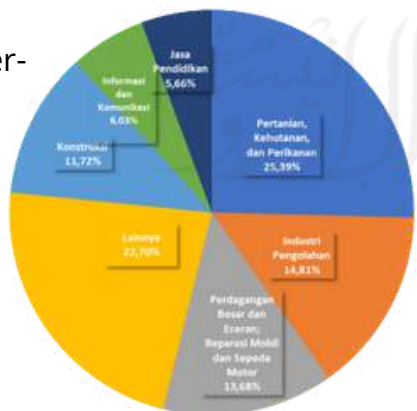
1.1.3 Dampak Dari Daya Tarik Pasar Tradisional

Hadirnya pasar moden dan mall dapat menyebabkan kurangnya minat pengunjung terhadap pasar tradisional. Berikut beberapa masalah yang biasa terjadi di pasar tradisional menurut Kuncoro (2008):

1. Banyak pedagang yang belum tertampung
2. Kesan kumuh yang biasa terjadi di pasar tradisional
3. Dagangan yang berfokus pada makanan siap saji memiliki kesan standar kebersihan yang lebih rendah.

Menurut Mutaqi (2018) Ada beberapa masalah yang menyebabkan pasar tradisional gagal bersaing dengan pasar modern. Beberapa pengunjung lebih cenderung melakukan aktivitas berbelanja di lokasi yang lebih nyaman, higienis, dan sehat. hal ini menandakan bahwa perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan pasar agar dapat menarik minat masyarakat karena sebagian besar penduduk di Pringsewu bekerja sebagai petani palawija dan pengerajin. Menurut badan statistika di kabupaten Pringsewu tahun 2021 sumber penghasilan daerah ter-

besar berasal dai pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sekitar 25,39%, sedngkan perdagangan besar dan eceran sebesar 13,68%.



Gambar 1.7 Diagram Penghasilan sumber : tahun

Perlu adanya pengembangan pasar tradisional agar dapat menampung dari tingginya sumber penghasilan pertanian dan perikanan lokal agar dapat menyeimbangi market- market besar.

Petani lokal sebagian besar memilih pasar tradisional untuk menyuplai hasil bumi nya karena memiliki biaya sewa yang lebih terjangkau di banding mall atau swalayan besar. Sedangkan sebagian besar konsumen yang menengah ke atas enggan untuk datang ke pasar tradisional karena terkesan jorok dan kumuh. Dampak dari berkurangnya minat konsumen meningkatkan angka kemiskinan di kabupaten pringsewu yang sebagian besar adalah petani dan palawija.



Gambar 1.8 statistik angka kemiskinan sumber : tahun

1.1.4 Dampak Terhadap Lingkungan

Permasalahan pertama yang cukup umum terjadi di pasar tradisional salah satunya adalah sampah, tempat penampungan sampah yang ada di pasar sering kali di anggap sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) yang mengakibatkan membludaknya timbunan sampah. Hal tersebut memberikan dampak yang negatif untuk lingkungan pasar karena menimbulkan aroma yang kurang sedap dan menyumbat saluran irigasi. Perlu adanya penambahan bak sampah atau pengangkutan sampah rutin ke TPA pringsewu yang berada di bumi ayu. Hal ini disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah oleh pihak-pihak terkait, yang pada akhirnya berdampak negatif bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar TPA. Sampah yang menumpuk tidak hanya mengeluarkan bau yang tidak sedap saat hujan, tetapi juga mencemari air yang digunakan warga untuk memelihara ikan sehingga menimbulkan kerugian akibat tercemarnya air oleh sampah tersebut. Bahkan, menurut warga setempat, dalam beberapa tahun terakhir, banyak pertanian warga yang mengalami kegagalan panen yang disebabkan oleh tercemarnya air irigasi tanaman oleh sampah sehingga menyebabkan tanaman warga mati.



Gambar 1.9 Tempat sampah Pasar
sumber : tahun

Gambar 1.10 TPA Bumi Ayu
sumber : tahun

Permasalahan selanjutnya terkait penataan parkir untuk sarana pasar karena salah satu keluhan terbesar dari masyarakat adalah penggunaan bahu jalan sebagai parkir umum dan kios PKL.

Pemerintah telah berupaya melakukan penataan pada PKL dengan cara memundurkan kios-kios yang berada tepat di atas trotoar. Hal ini telah disampaikan oleh pemerintah kabupaten (Pemkab) Pringsewu bahwasannya Menurut Sekretaris Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Pringsewu Anasrullah, upaya penataan lapak tersebut demi mewujudkan kerapihan pasar. (2019)



Gambar 1.11 Kemacetan di Depan Pasar
sumber : tahun



Gambar 1.12 PKL di bahu jalan
sumber : tahun

1.2 Rumusan Permasalahan

Berikut merupakan hasil rumusan masalah yang diperoleh dari pemaparan latar belakang:

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mendesain Pasar Pringsewu dengan menggunakan pendekatan *Pasar Sehat* untuk tetap memperhatikan optimasi kesehatan bangunan dan manusia, meningkatkan minat pedagang dan pengunjung, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan untuk menciptakan pasar rakyat yang sesuai dengan kebutuhan juga keinginan pedagang dan konsumen?

1.2.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang tata masa bangunan ulang sirkulasi, memiliki pencahayaan dan penghawaan Pasar Pringsewu agar sesuai standar namun dengan luas tapak yang tidak berubah demi mendukung kenyamanan dan kesehatan pengguna.
2. Bagaimana merancang Pasar Pringsewu yang bersih, tidak kumuh dan tidak semrawut
3. Bagaimana mendesain bangunan menggunakan pendekatan *Pasar Sehat* agar dapat menarik minat konsumen dan menghidupkan kembali fungsi dari pasar itu sendiri
4. Bagaimana merancang bentuk pasar dan alur sirkulasi emisi hasil dari pasar agar tidak menebarkan penyakit dan menimbulkan kesan kumuh

1.3 Ruang Lingkup Perancangan

1.3.1 Ruang Spasial

Skala : Mikro

Lingkup : Bangunan dan Lansekap

Potensi Lokal : Desain Pasar Rakyat yang dapat menciptakan ruang yang sehat, dan dapat menjadi salah satu titik pusat perputaran Ekonomi untuk mendukung supply and demand masyarakat lokal.

1.3.2 Ruang Substansial

Lingkup : Desain Perancangan

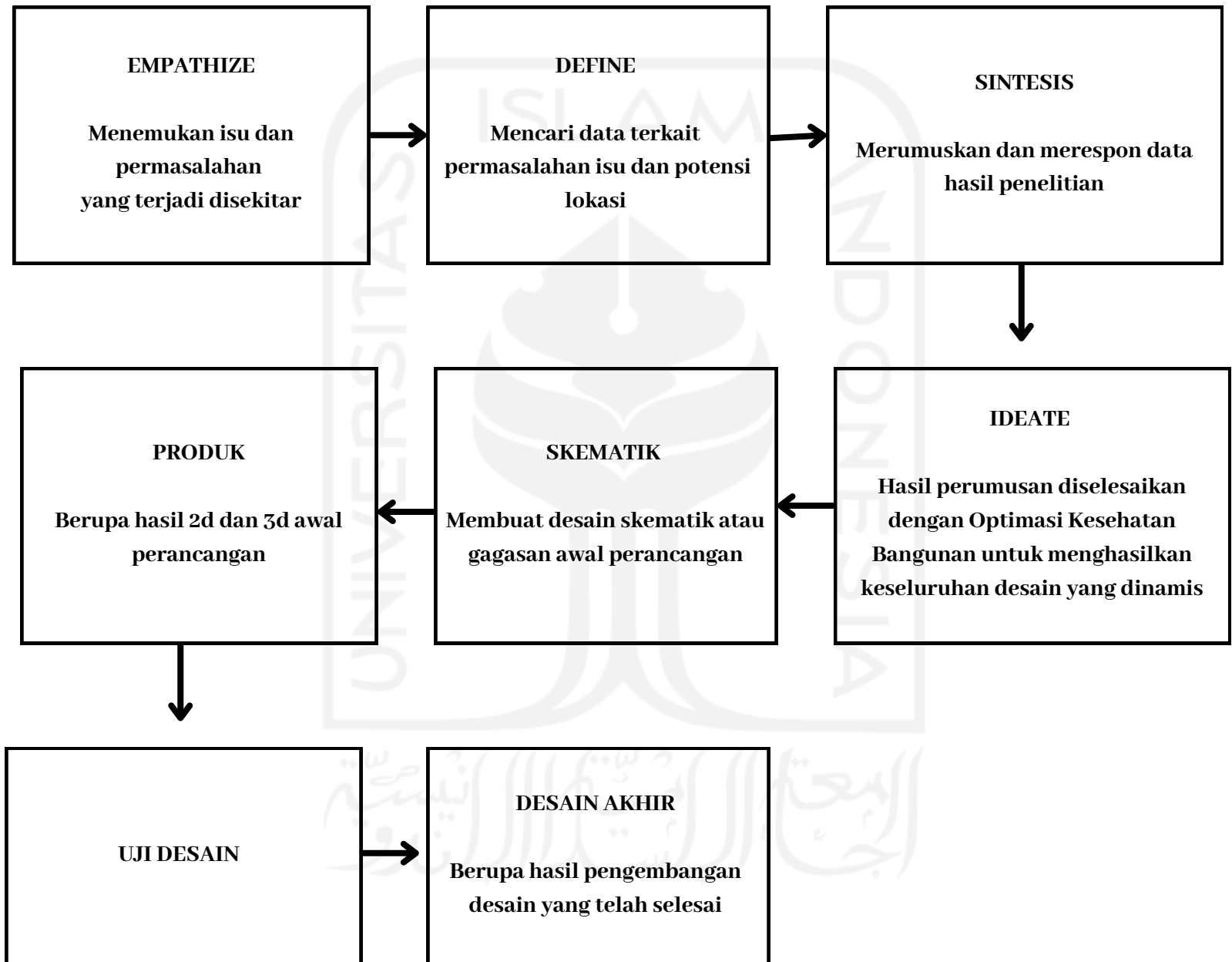
1.4 Batasan Perancangan

Perancangan yang dilakukan yaitu merancang Pasar Pringsewu yang dapat menghubungkan antara kesehatan bangunan dan kesehatan pengguna. Sehingga dapat memberikan ruang yang sehat dan memberikan kenyamanan baik secara gerak, visual dan termal melalui pendekatan *Pasar Sehat*. Selain itu harapannya pasar induk pringsewu ini dapat meningkatkan produktifitas dan dapat mengangkat perekonomian dari hasil bumi lokal tanpa memberikan dampak yang negatif ke lingkungan pasar.

Lokasi Perancangan terletak di Pasar Induk Pringsewu, Jalan Jend. Sudirman, Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

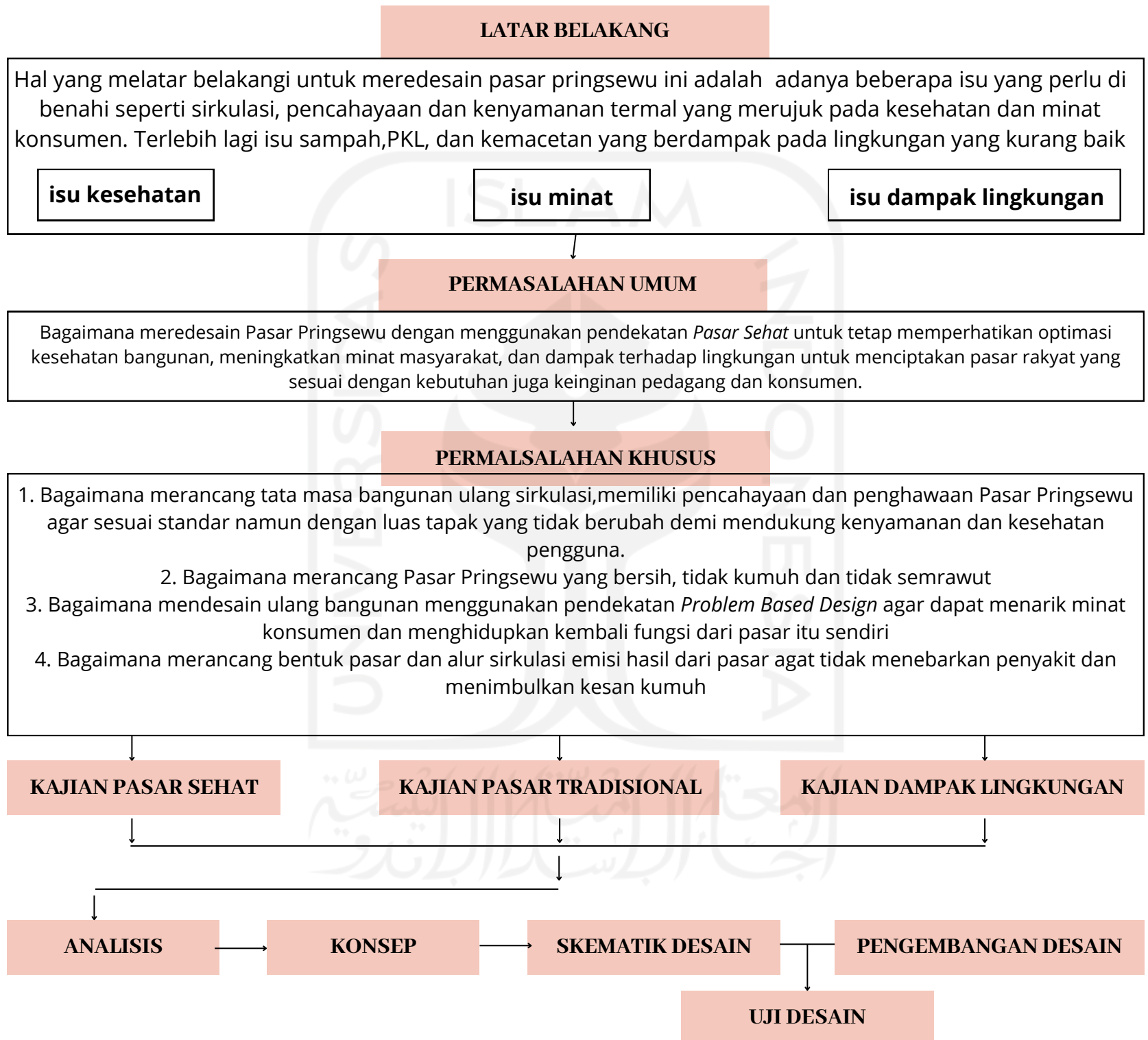
1.5 Metode Perancangan

PERMULAAN	Pengenalan dan pembatasan masalah. Identifikasi permasalahan tentang Pasar Pringsewu yang menjadi salah satu titik pusat dari kota tersebut, identifikasi bangunan yang mencoba mengoptimalkan kesehatan bangunan dengan lingkup isu kesehatan, minat, dan dampak terhadap sekitar.
PERSIAPAN	Pengumpulan data-data mengenai Pasar Rakyat Pringsewu terkait regulasi bangunan, kondisi bangunan eksisting, survey kondisi, dan strategi desain. Data Kajian mengenai studi diambil dari data primer survey lapangan dan data sekunder berupa studi literatur
ANALISIS	Analisis terhadap kondisi site, analisis kondisi bangunan eksisting, analisis terhadap kebutuhan ruang pengguna, analisis kajian dan tipologi bangunan yang serupa, dan analisis yang berkaitan dengan ruang sehat
KONSEP	Respon dari analisis yang dilakukan, berupa konsep dasar sebagai ide yang muncul dari analisis-analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya
DESAIN AWAL	Design awal menggunakan sketsa skematik yang kemudian dilanjutkan menggunakan software 3d
EVALUASI DESAIN	Metode pengujian terhadap desain melalui uji desain berbasis aplikasi yang memiliki parameter keberhasilan.
PENGEMBANGAN DESAIN	Hasil Evaluasi desain digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan desain untuk menyempurnakan produk rancangan
DESAIN AKHIR	Desain akhir berupa gambar teknis akhir, termasuk desain dasar serta kelengkapan detail. Hasil desain kemudian dikomunikasikan dengan dosen pembimbing dan penguji agar dilanjutkan ke tahap revisi (jika diperlukan).



Gambar 1.13 Metode Perancangan
Sumber : Penulis (2022)

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.14 Kerangka Berfikir
Sumber : Penulis (2022)



BAB 2
**KAJIAN
PUSTAKA**

2.1 Kajian Konteks Site

2.1.1 Lokasi dan Regulasi



Gambar 2.1 Batas Lokasi Perancangan
Sumber : Google Earth (2021)

Lokasi site yang akan di desain berada di Jalan Jend. Sudirman, Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Menjadi salah satu kabupaten yang cukup maju dengan keberagamannya salah satunya adalah menjadi titik penghubung antar daerah dan propinsi.

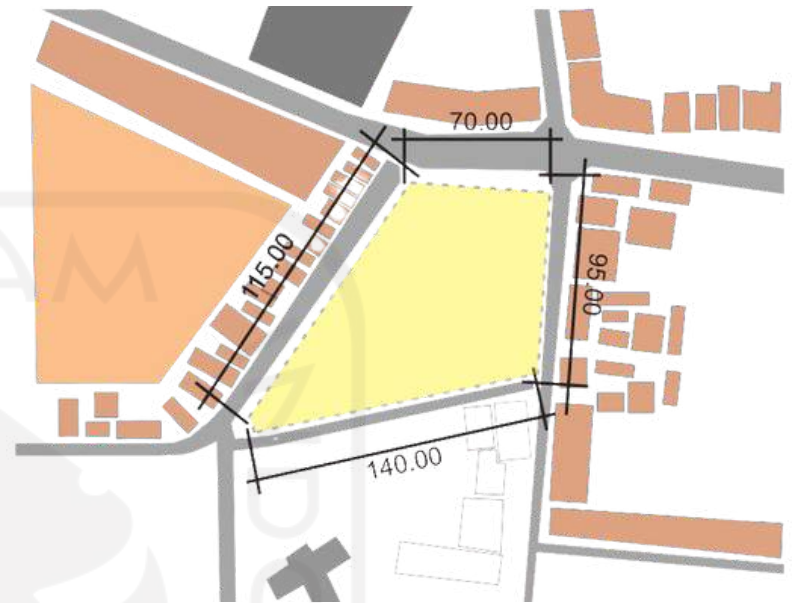
Luas site : 11.512.27 m²

Batas Site :

- Utara : Jalan utama dan ruko
- Timur : Jalan dan Pertokoan
- Selatan : jalan, sekolah dan gereja
- Barat : Jalan dan pertokoan



Gambar 2.2 Ukuran Lokasi Perancangan
Sumber : Penulis (2022)



Gambar 2.2 Ukuran Lokasi Perancangan
Sumber : Penulis (2022)

Pasar Pringsewu menjadi pasar induk bagi masyarakat kabupaten Pringsewu. Dikelilingi oleh pertokoan sepanjang Jl. Jenderal Sudirman dan permukiman warga yang sangat padat. Adapun Ketentuan Umum Regulasi berdasarkan Peraturan Zonasi Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2031, dapat diketahui bahwa :

- Sawah irigasi teknis yang di alihfungsikan di area perdesaan : maks. 20% terutama pada ruas jalan utama dengan syarat yang telah diatur oleh Perda.
- Area pemukiman : KDB 50- 60%, KLB 50-180, serta KDH 40-50%.
- **Area Perdagangan dan Jasa : KDB 60-70%, KLB 60-210% serta KDH 30-40%.**
- Area Fasilitas umum : KDB 50-60%, KLB 50-180% . serta KDH 40-50%

2.1.2 Aksesibilitas



Gambar 2.3 Jalan Menuju Site

Sumber : Penulis berdasarkan Google Maps (2022)

Pasar Pringsewu berada pada titik yang sangat strategis karena berada tepat di persimpangan jalan utama dan jalan alternatif, membuat pasar ini sangat mudah di akses. Akan tetapi, Pasar yang telah berdiri dari tahun 80'an ini tak luput dari kekurangan yang cukup menghambat aksesibilitas eksternal pasar karena keterbatasan lahan parkir yang mengakibatkan kendaraan pengunjung maupun penghuni pasar harus memarkirkan kendaraan nya di bahu jalan, hal tersebut menimbulkan kemacetan yang belum terselesaikan.

Solusi yang dapat di gunakan berupa Rencana pengadaan lahan parkir guna mewedahi kendaraan yang akan keluar masuk dari pasar karena lahan parkir salah satu sarana vital pada tempat umum yang tingkat kepadatan nya cukup tinggi.

Pembagian jalur di sekitar pasar



Gambar 2.4 Pembagian Jalur Menuju Site

Sumber : Penulis berdasarkan Google Maps (2022)



jalan lintas utama



jalan alternatif penghubung

Aksesibilitas yang ada di sekitaran pasar Pringsewu terbagi menjadi dua jenis yang di tandai dengan warna kuning dan biru.



Gambar 2.5 Keadaan di ruas jalan utama

sumber : gmaps (2021)











Gambar 2.6 Keadaan di jalan alternatif

sumber : gmaps (2021)

2.1.3 Kondisi Bangunan dan Sekitar



- | | |
|--|---|
|  jalan lintas utama |  rumah ibadah |
|  lokasi site |  lahan kosong |
|  jalan alternatif |  pemukiman warga |
|  pertokoan |  area sekolah |

Kondisi bangunan pada pasar sendiri sudah usang karena termakan umur dan beberapa fasilitas yang kurang seperti akses jalan di dalam pasar yang sudah banyak berlubang, kekurangan toilet, atap yang bocor dan rapuh, ruko yang tak layak pakai hingga lahan parkir yang di gunakan PKL.

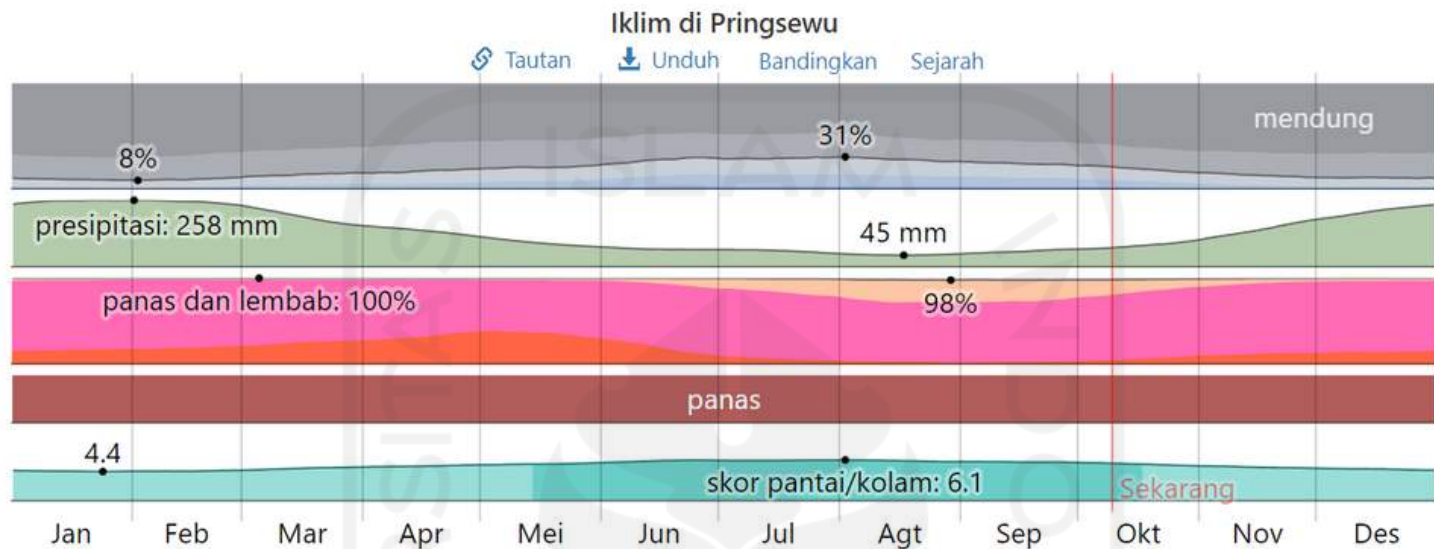
Gambar 2.7 Kondisi Sekitar Site
Sumber : Penulis (2022)



Gambar 2.8 Kondisi Bangunan Eksisting
Sumber: Penulis (2022)

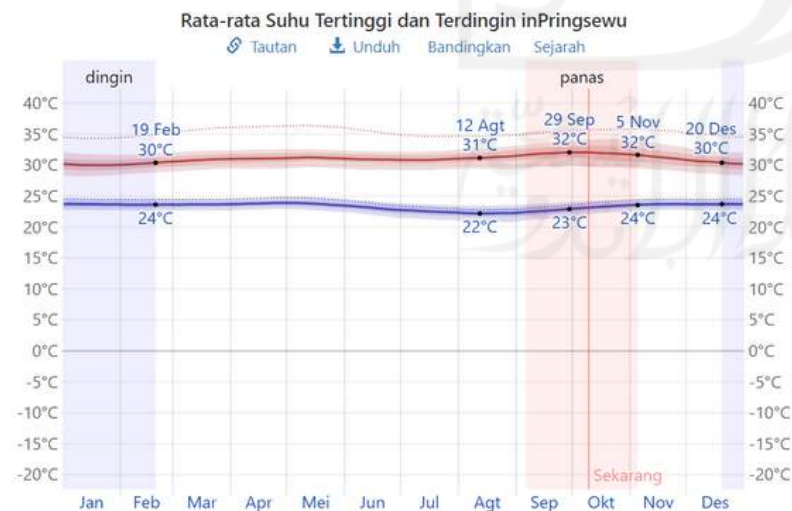
2.1.4 Kondisi Iklim

Musim panas baru-baru ini di Pringsewu cukup singkat dan musim dingin biasanya sangat singkat, hangat dan hujan. Cuaca panas serta berawan setahun penuh memiliki suhu variatif antara 22°C dan 32°C. Suhu dibawah 21°C atau di atas 34°C jarang terjadi.



Gambar 2.9 Data Iklim
Sumber : weatherspark.com (2022)

Musim kemarau terjadi selama dua bulan, dimulai tanggal 6 September hingga 5 November, dengan rata-rata suhu tinggi harian di atas 32°C. Bulan terpanas tahun ini di Pringsewu adalah Mei, dengan rata-rata tertinggi harian 31°C dan terendah 24°C. Musim Hujan berlangsung dari 20 Desember hingga 19 Februari dengan rata-rata suhu tinggi harian di bawah 30°C. Bulan terdingin dalam setahun di Pringsewu adalah Januari, dengan suhu rata-rata 24°C dan tertinggi 30°C.



Garis merah menunjukkan suhu rerata harian tertinggi dan garis biru menunjukkan suhu terendah, dengan persentase puncak masing-masing pada titik ke 25 dan 75 serta titik 10 dan 90. Suhu rerata yang dapat dirasakan ditunjukkan dengan garis putus-putus tipis.

Rata-rata	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Tinggi	30°C	30°C	31°C	31°C	31°C	31°C	31°C	31°C	32°C	32°C	31°C	30°C
Suhu	26°C	26°C	27°C	27°C	27°C	27°C	26°C	26°C	27°C	27°C	27°C	26°C
Rendah	24°C	24°C	24°C	24°C	24°C	23°C	23°C	22°C	23°C	23°C	24°C	24°C

Gambar 2.10 Data Suhu
Sumber : weatherspark.com (2022)

Matahari

Titik jatuh dan cahaya matahari dan titik bayangan pada site dengan kordinate $5^{\circ} 21' 24.421''$ S $104^{\circ} 58' 35.795''$ E didapatkan berdasarkan arah datangnya matahari dengan sunearthtools.com, sebagai berikut:

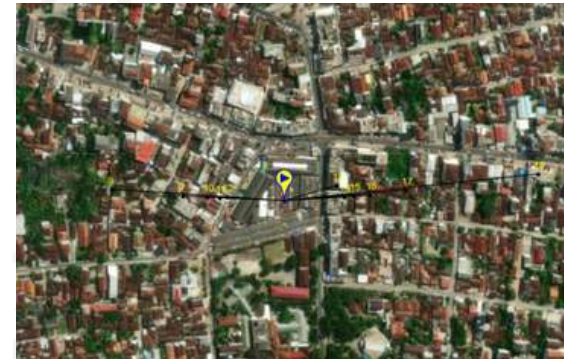
Keadaan matahari maksimum pada bagian selatan pasar terjadi pada waktu 22 juni, sedangkan waktu matahari maksimum di bagian utara pasar adalah pada waktu 22 desember. Fasad pasar yang menghadap pada selatan dan barat perlu diperhatikan dan diberi shading. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk kenyamanan termal ruang pada pasar



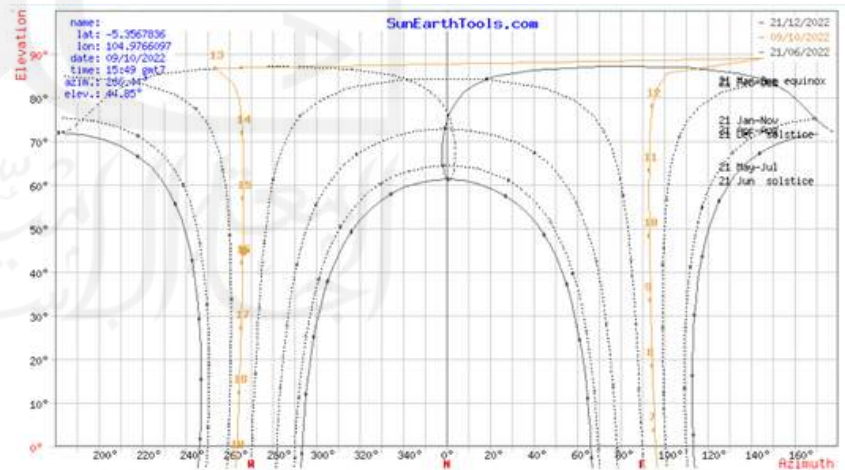
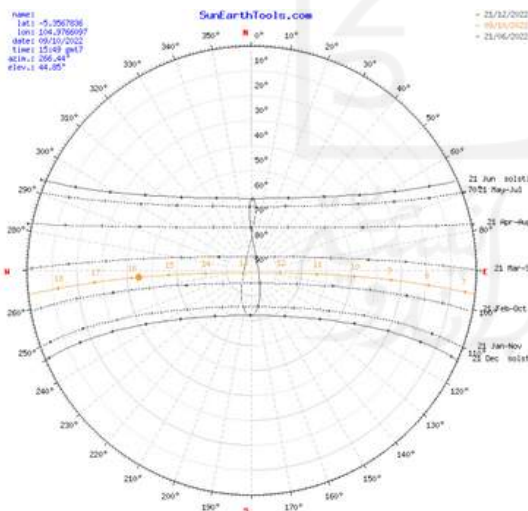
sunpath+ray



sunray



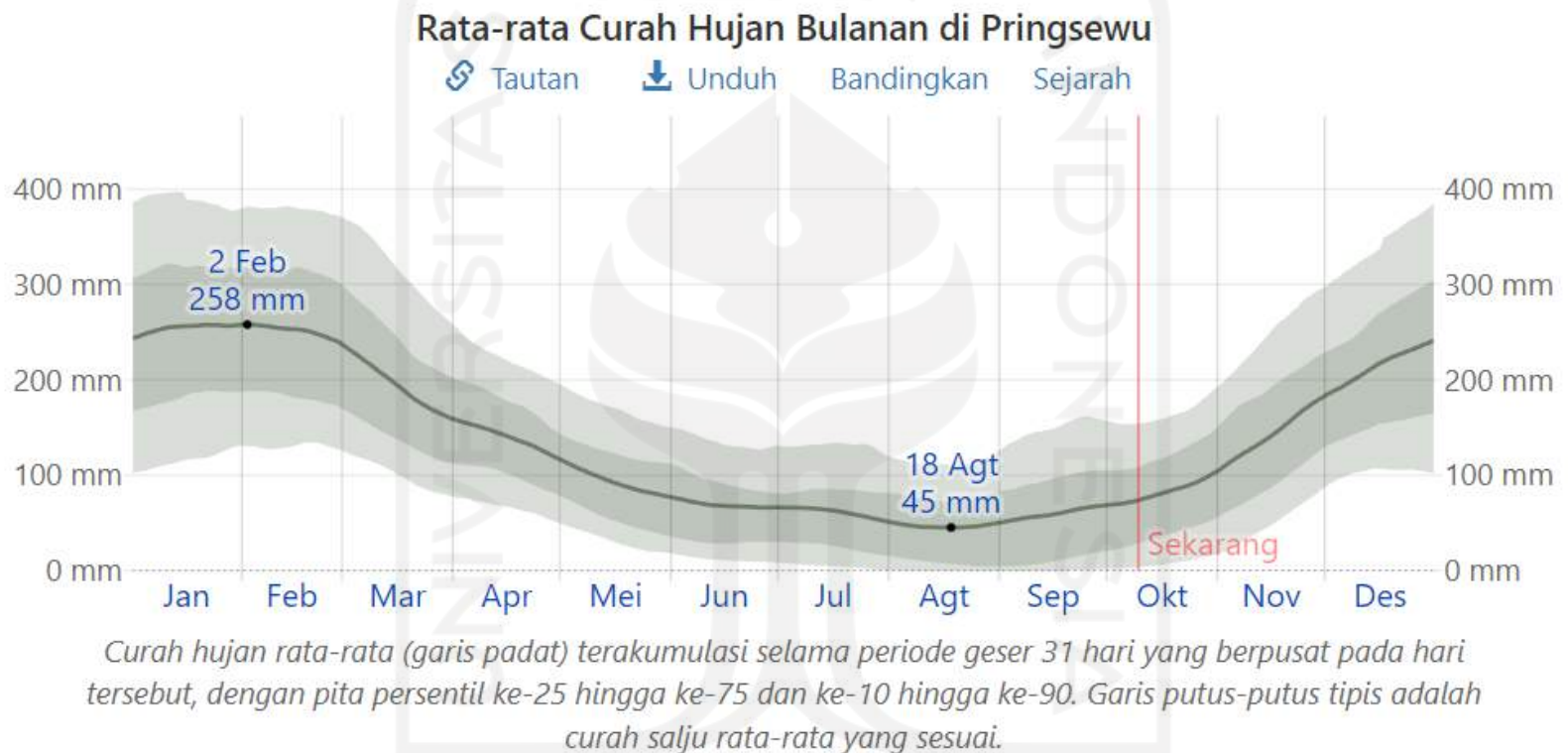
shadow



Gambar 2.11 Data iklim matahari site
Sumber : sunearthtools.com (2022)

Curah hujan dan Angin

Data yang tersedia dapat digunakan untuk menampilkan fluktuasi aktivitas Hujan selama periode pergeseran 31 hari yang hadir berdekatan satu sama lain setiap hari sepanjang tahun, bukan hanya seluruh jumlah bulan. Pringsewu mengalami berbagai musim ekstrim dengan curah hujan sepanjang tahun. Bulan dengan kelembapan rata-rata tertinggi di Pringsewu adalah Januari dengan kelembapan rata-rata 256 milimeter. Agustus memiliki kelembapan paling rendah di Pringsewu, dengan rata-rata kelembapan 45 milimeter.



Gambar 2.12 Data curah hujan

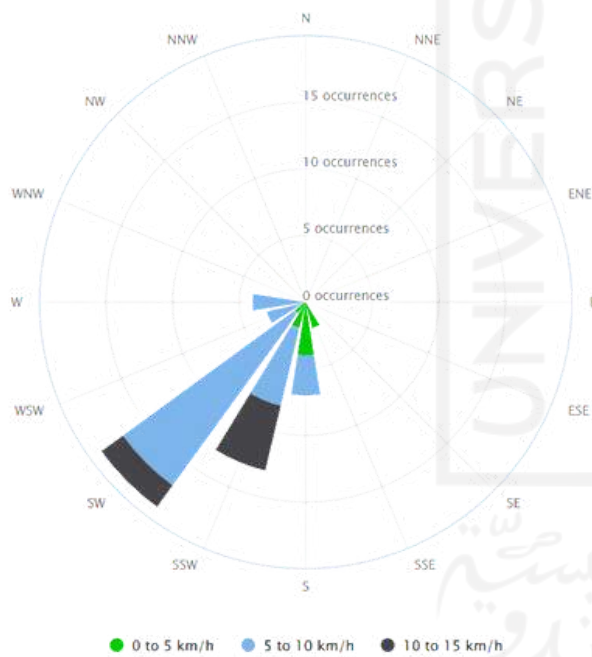
Sumber : weatherspark.com (2022)

Pasar Pringsewu sendiri jarang tergenang banjir, kejadian terakhir banjir pada tahun 2021 menggenangi jalan sudirman yang lebih rendah di banding pasar, untuk strategi yang di gunakan pada desain perlu mengkaji dan memanfaatkan ketinggian level tanah pasar, agar banjir tidak memasuki area pasar dan meninjau ulang saluran buangan air kota.

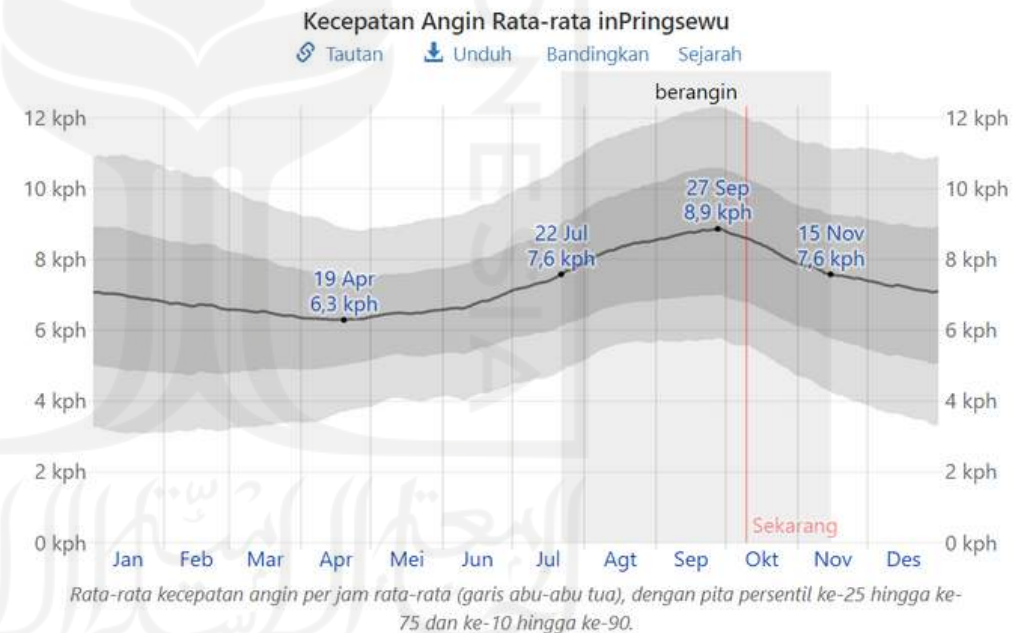
Wilayah luas (kecepatan dan arah) di Pringsewu adalah 10 meter di atas permukaan tanah, dan vektor angin ditampilkan dengan kecepatan satu per jam. Besarnya angin yang dialami di lokasi saat ini sangat dipengaruhi oleh topografi daerah, faktor tambahan, serta kecepatan dan sudut angin jika dibandingkan dengan rata-rata per jam. Kecepatan aliran angin per jam di Pringsewu berfluktuasi selama beberapa tahun terakhir.

Dengan kecepatan rata-rata lebih dari 7,6 kilometer per jam, musim berangin berlangsung selama 3,8 bulan, mulai 22 Juli hingga 15 November. Bulan September adalah bulan yang paling banyak mengalami angin kencang di Pringsewu, dengan kecepatan rata-rata 8,8 kilometer per jam.

Sepanjang tahun yang berlangsung selama 8,2 bulan, dari 15 November hingga 22 Juli, suasana semakin tenang. April memiliki kecepatan angin per jam terendah (6,3 kilometer per jam) sepanjang tahun di Pringsewu.

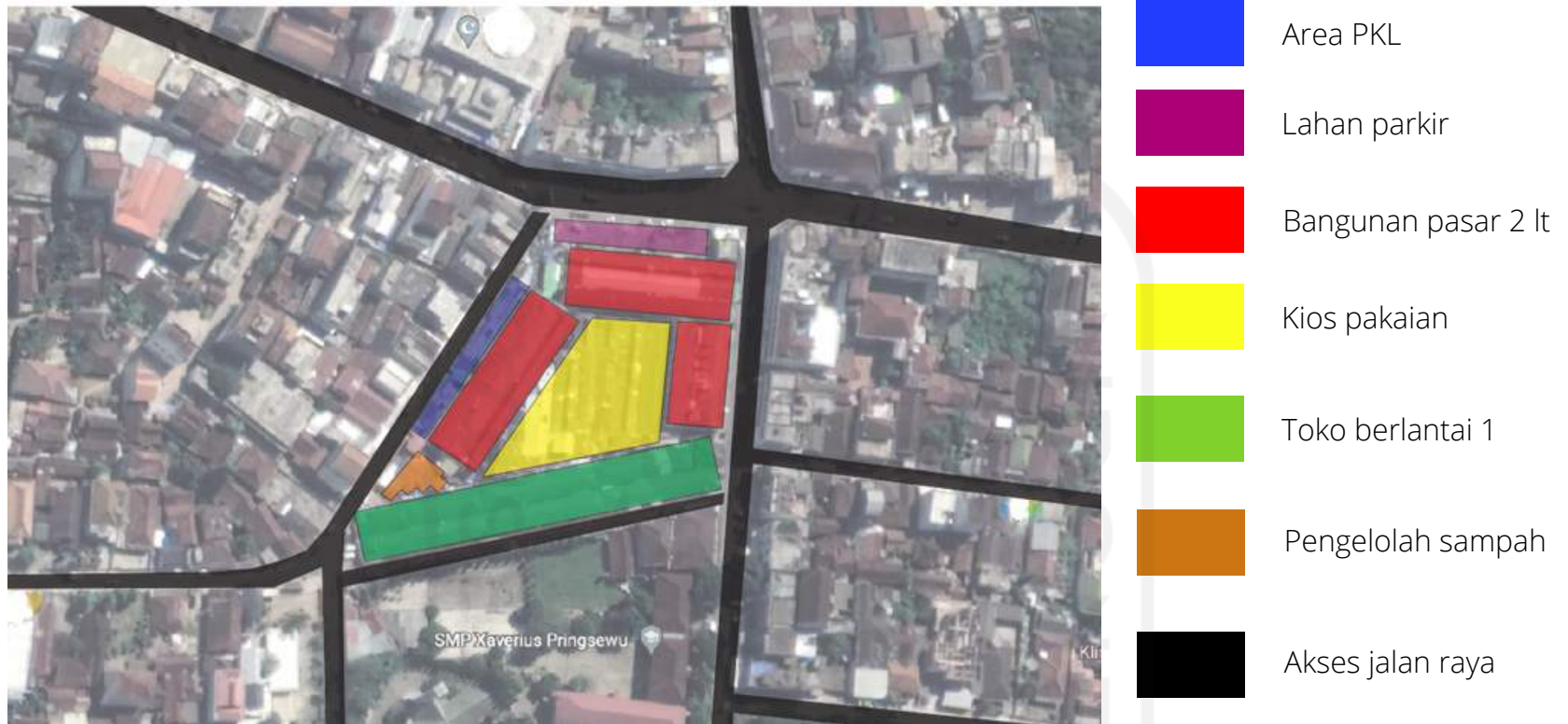


Gambar 2.13 Data angin
Sumber : meteoblue.com (2022)



Gambar 2.14 Data angin
Sumber : weatherspark.com (2022)

2.1.5 Data Tipologi



Gambar 2.15 Skema Tipologi

Sumber : Penulis (2022)

Tipologi bangunan pada eksisting pasar terbagi menjadi beberapa bagian pasar mulai dari bangunan berlantai 2, toko berlantai 1, area pengelolah sampah hingga lapak pedagang kaki lima.

Bangunan berlantai 2 memiliki beberapa komoditas seperti pakaian, obat-obatan, hingga makanan kering. Pembagian komoditas pada eksisting kurang terorganisir dengan baik karena masih bercampur antara komoditas satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan kesemerawutan di dalam bangunan, terlebih lagi toko-tokonya berada pada lorong yang relatif gelap.

Pada kios yang berlantai 1 relatif berkomoditas perhiasan namun tetap tidak terintegrasi dengan baik karena masih tercampur dengan pedagang sayur dan ikan. Aksesibilitas yang berada pada kios cukup memprihatinkan karena banyak yang berlubang dan becek, perlu adanya penataan komoditas agar area kering dan area basah memiliki pemisah.



Gambar 2.16 Kondisi Eksisting

Sumber : Penulis (2022)

2.1.6 Data Kontekstual

1. Pelaku Pasar

Pelaku Pasar Pringsewu yakni yang berada di pasar induk pringsewu. Pasar Pringsewu mewadahi hasil produksi utamanya bahan kain mulai dari bahan dasar, batik, hingga tapis. Tak hanya tekstil, pasar ini juga mewadahi hasil bumi dari petani lokal yang selanjutnya didistribusikan pada toko-toko agar lebih dekat dengan konsumen. Hal lain, sebagai pasar induk tradisional sehingga transaksi jual beli memiliki waktu durasi kurang lebih 12 jam dari pukul 6 pagi hingga 6 sore. Namun pada toko elektronik dan apotik yang berada di kios terdepan masih melayani hingga malam hari.

Tabel 2.1 Pelaku Pasar

PELAKU	
PEDAGANG	Pemilik Toko, Kios, Los Pedagang Warung Pedagang Sepatu Pedagang Kain
PEKERJA	Kuli Bongkar Muat Security Petugas Kebersihan
PEMBELI	Pembeli Eceran Pembeli Grosiran
PEMASOK	Pemasok kain/textil Pemasok Toko dan Kios
PENGURUS	Pengurus Koperasi Pengurus Sampah

Sumber : Penulis (2022)

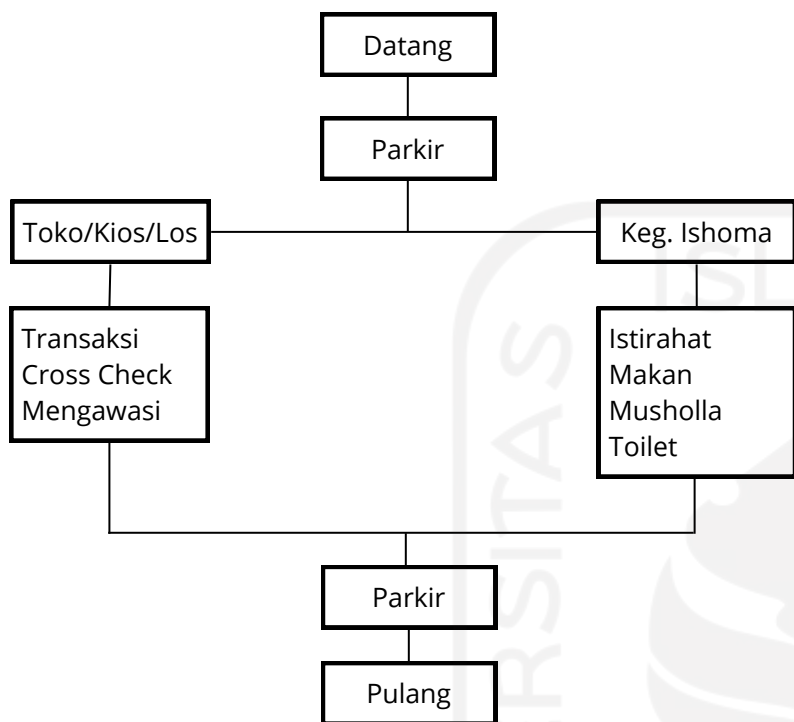
2. Kelompok Aktivitas

Beberapa kegiatan yang ada pada pasar Pringsewu diwadahi dengan pengelompokan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kelompok Aktivitas

PELAKU	
Jual-beli (penjual dan pembeli)	Kegiatan transaksi penjualan antara pedagang dan pembeli Kegiatan penyimpanan barang dagangan Kegiatan bongkar muat barang dagangan Kegiatan pengepakan barang dagangan
Pengelolaan (oleh Pengurus Koperasi)	Kegiatan administrasi Kegiatan pelayanan info Kegiatan rapat Kegiatan simpan pinjam Kegiatan perizinan legalitas Kegiatan direksi Kegiatan pengaturan, pengelolaan dan pengendalian
Pengelolaan Sampah (oleh petugas kebersihan)	Kegiatan pengaturan, pengelolaan Kegiatan pengangkutan sampah ke truk
Kegiatan Servis (oleh petugas kebersihan dan keamanan)	Parkir kendaraan MCK (mandi cuci kakus) Beribadah Kebersihan Keamanan

Sumber : Penulis (2022)



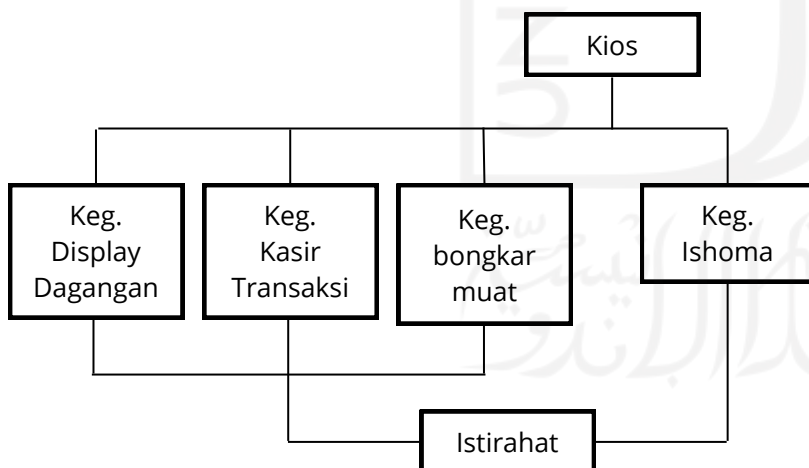
Gambar 2.17 Skema Pola Kegiatan Pemilik
Sumber : Penulis (2022)

3. Pelaku dan Pola Kegiatan

Data diambil dari kegiatan yang ada di Pasar induk Pringsewu, Pasar baru, dan Pasar sarinongko. Pola kegiatan yang ditampung disesuaikan dengan pelaku pasar yang ada pada skema kegiatan yang telah terbentuk serta ruang yang digunakan untuk kegiatan tersebut, seperti ditunjukkan di bawah ini.

Pemilik Toko/Kios/Los

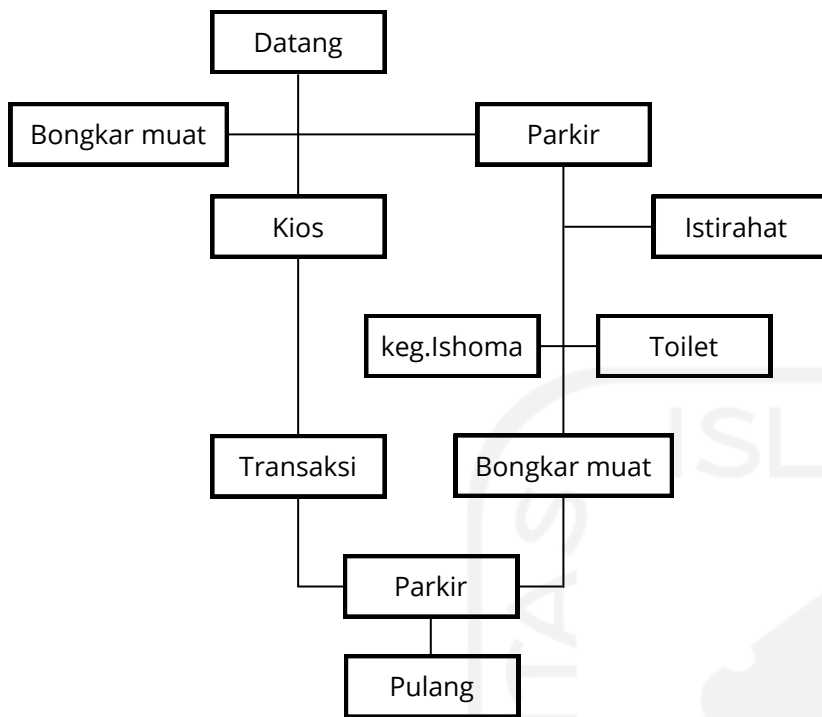
Pemilik yang berjualan di Pasar Banjarsari biasanya adalah seorang pedagang atau penjual yang sedang berjualan sambil mengamati toko, kios, dan barang-barang yang ada di pasar.



Gambar 2.18 Skema Pola Kegiatan Kuli
Sumber : Penulis (2022)

Penyedia jasa tenaga/Kuli

Satu orang kuli dapat melakukan aktivitas seperti : melakukan bongkar muat, pengepakan barang, penyimpanan barang.

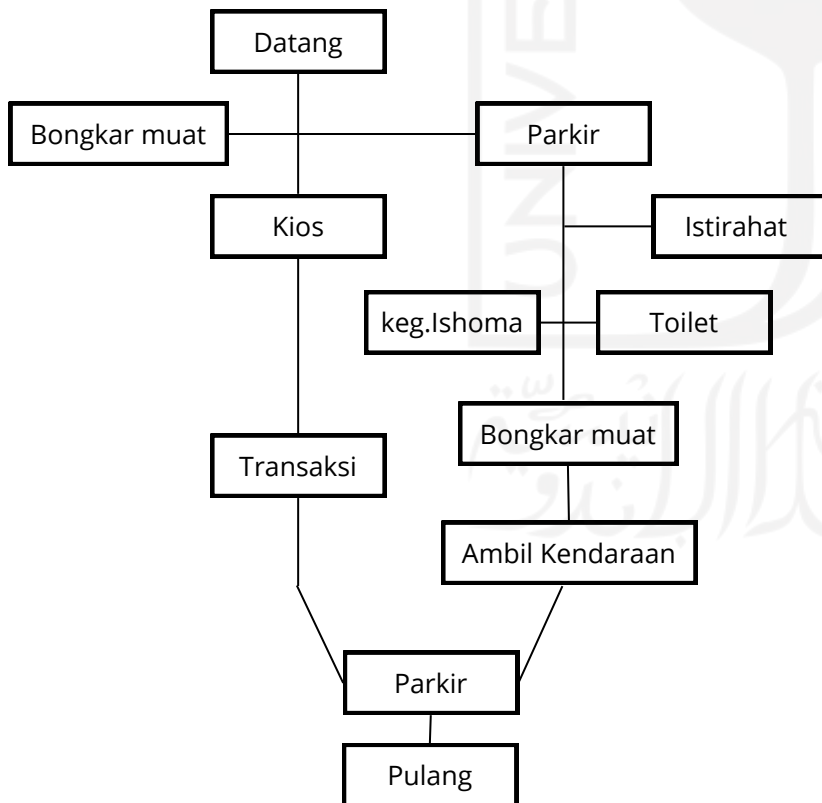


Distributor/Pemasok

Pemasok yang ada di merupakan para penjual kain dan sembako

Gambar 2.19 Skema Pola Kegiatan Distributor

Sumber : Penulis (2022)

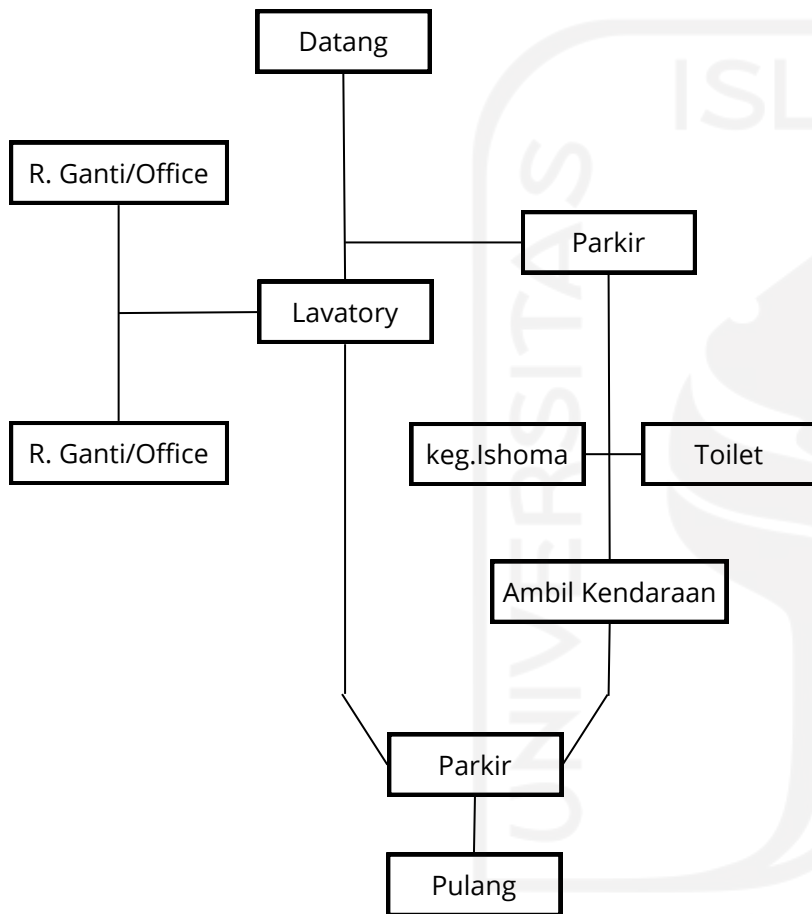


Pengunjung/Pembeli

Pembeli yang melakukan transaksi di Pasar Banjarsari merupakan para pembeli eceran maupun pembeli grosiran ditoko sembako ataupun di toko kain

Gambar 2.20 Skema Pola Kegiatan Pengunjung/Pembeli

Sumber : Penulis (2022)



Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan yakni pegawai yang bertugas pada pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan pasar.

Gambar 2.21 Skema Pola Kegiatan Petugas Pasar

Sumber : Penulis (2022)

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 15 Tahun 2013 mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional, dapat diketahui bahwa :

- Toko merupakan bangunan gedung yang melekat pada pasar yang menghadap jalan utama pada lingkungan pasar.
- Kios adalah tempat berjualan yang berlokasi di dalam pasar dan terpisah dengan tempat lain serta memiliki konstruksi yang permanen.
- Los adalah tempat berjualan didalam lokasi pasar yang beralas tanpa dilengkapi dinding pembatas ruangan dan sifatnya permanen dalam bentuk memanjang .



Gambar 2.22 Dimensi fasilitas utama pasar

Sumber : Perda No 2 th 2009 tentang pasar

Fasilitas Pasar Tradisional

Adapun fasilitas yang ada pada pasar tradisioanal yakni:

- Aspek utama Ruang terbuka untuk area parkir atau tempat los pedagang semi permanen . Aspek ruang tertutup ialah ruangan semi tertutup dibatasi oleh penyekat ruangan atau dinding. Seperti los, kios, toko, toilet, serta area penyimpanan.
- Aspek penunjang khususnya bongkar-muatan barang dagangan dan tempat penjualan, serta area keamanan.
- Aspek Pendukung, di antaranya adalah ruang ibadah, kantor pengelola pasar, pelayanan jasa, penanganan anakanak, dan pusat pelayanan kesehatan.
- Jaringan utilitas Seperti air kotor dan bersih, komunikasi, hydran bangunan, saluran listrik, dan sampah padat maupun cair.
- Area Parkir.
- Sarana sosial seperti teras yang memiliki fungsi sebagai area interaksi sosial; selain itu, vegetasi dapat digunakan sebagai fasilitas sosial untuk memfasilitasi interaksi sosial di tempat umum seperti pasar.

2.2 Kajian Pasar

2.2.1 Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan berbagai transaksi jual beli dan proses tawar menawar. Pemerintah membangun dan memberi izin kawasan pasar Kios, Los, dan pelataran sesuai dengan haknya untuk beroperasi. Sejak mengenal peradaban sebagai sarana pemuas kebutuhan, umat manusia berkembang dan mulai terlibat dalam proses jual beli barang. Keberadaan Pasar merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam proses jual beli karena berfungsi sebagai lokasi untuk melaksanakan tugas di samping berfungsi sebagai satu-satunya indikator paling akurat dari kesehatan ekonomi masyarakat umum di suatu wilayah tertentu (Bintoro, 2010).

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Terdapat beberapa kriteria pasar tradisional diantaranya :

- a. Bangunan pasar dibangun dan/atau dikelola, serta dimiliki oleh Pemerintah Daerah,
- b. Terjadinya proses transaksi tawar menawar,
- c. Terdapat beragam tempat usaha yang berkelompok dalam satu lingkup pasar,
- d. Barang dan jasa yang ada sebagian besar merupakan bahan baku lokal.

Menurut Mutaqi (2019), lokasi strategis sering menjadi sasaran para pedagang karena lebih terlihat atau lebih mudah diakses oleh pembeli. Tempat terbaik untuk lokasi perdagangan adalah di sirkulasi utama, di dekat pintu masuk, atau di dekat balai.

a. Kios

Jenis outlet penjualan tertutup dengan tingkat keamanan yang lebih tinggi dari yang lain. Kios memungkinkan Anda menempatkan berbagai alat pajangan. Anda dapat memiliki banyak kios, bukan hanya satu, tergantung kebutuhan Anda.

b. Los

Jenis ruang ritel yang terbuka tetapi ditentukan oleh batas-batas tertentu (dikelilingi oleh benda-benda yang sulit dipindahkan seperti lemari, meja, dan kursi) atau batas tetap.

c. Pelataran

Jenis POS yang terbuka atau tidak dibatasi secara permanen tetapi memiliki lokasinya sendiri. Mereka yang menjadi pedagang pelataran di pasar adalah pedagang kaki lima yang berjualan di dalam atau di luar pasar namun tetap menempel di dinding pasar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, pengaturan pembangunan pasar meliputi:

- a. Aturan Wilayah Pedagang :



1. Penataan berdasarkan Zonasi

- a) Pembagian zonasi menurut jenis, tipe dan klasifikasi barang; Penjualan unggas, basah, kering dan hidup, pemotongan unggas
- b) Zonasi memperoleh identitas yang berbeda
- c) Area penjualan daging, unggas, dan ikan ditempatkan di zona khusus
- d) Setiap stand (area zonasi) memiliki lorong dengan lebar minimal 1,5 meter.
- e) jarak antara rumah unggas, rumah potong hewan dan bangunan pasar induk paling sedikit 10 m atau dibatasi oleh tembok pembatas dengan tinggi minimal 1,5 m;
- f) Khusus untuk pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3) dan jenis bahan berbahaya lainnya ditempatkan secara terpisah dan tidak berdekatan dengan zona pangan dan pangan.
- g) Warung yang menjual daging, ikan, atau makanan yang berbau tajam untuk mencegah masuknya hewan (penular penyakit) seperti lalat dan serangga lainnya melalui pintu buka otomatis dan tirai plastik; pintu khusus.

2. Area Penjualan Makanan Basah

- a) Sediakan counter dengan permukaan rata yang cukup miring untuk mencegah genangan air dan memiliki lubang drainase.
- b) Dengan sekat di kedua sisi dan ketinggian minimal 60 cm di atas lantai agar mudah dibersihkan.
- c) baja tahan karat bukan kayu
- d) Ketersediaan ruang penyimpanan makanan. Contoh: rantai dingin atau suhu rendah (4 °C) ikan dan daging
- e) Tersedia tempat untuk mencuci makanan dan peralatan.
- f) Tersedia tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

- g) saluran pembuangan limbah yang miring dan tertutup sesuai ketentuan yang berlaku untuk memperlancar aliran limbah dan tidak melewati area penjualan;
- h) tersedianya wadah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat;

3. Area Penjualan Makanan Kering

- a) Sediakan counter penjualan dengan permukaan rata dan mudah dibersihkan, minimal 60 cm di atas lantai.
- b) Meja dijual dengan bahan stainless steel selain kayu
- c) tersedianya wadah kering dan basah yang kedap air, tersegel dan mudah diangkat;
- d) Tersedia tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- e) Tempat penjualan yang bebas dari hewan pembawa penyakit (vektor) dan tempat berkembang biaknya (penangkaran). contohnya: lalat, kecoa, tikus, nyamuk

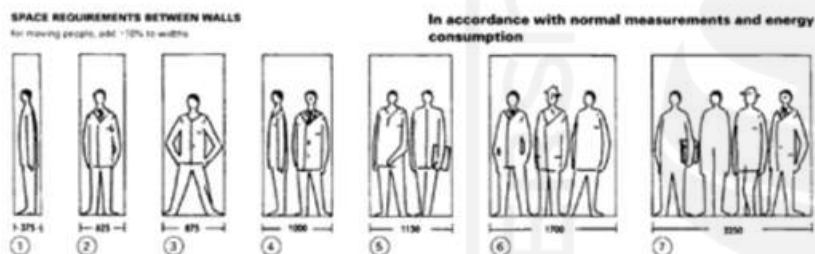
4. Area Penjualan Makanan Jadi/ Siap Saji

- a) tempat penyajian makanan tertutup dengan ketinggian minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari stainless steel bukan kayu, dengan permukaan rata dan mudah dibersihkan;
- b) Tersedia tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- c) Terdapat tempat untuk mencuci peralatan dan terbuat dari bahan yang awet, aman, tahan korosi dan mudah dibersihkan.
- d) Saluran pembuangan air limbah dari area pencucian harus ditutup dengan kemiringan yang cukup.
- e) tersedianya wadah kering dan basah yang kedap air, tersegel dan mudah diangkat;
- f) Tempat penjualan bebas kuman dan tempat berkembang biak. contoh: lalat, kecoa, tikus, nyamuk

2.2.2 Sirkulasi Pasar

Menurut Budiman (1995) dalam Febriansyah (2005), sirkulasi merupakan bagian integral dari organisasi bangunan. Sirkulasi ditempatkan di ruang terpisah, perannya cukup besar dan membutuhkan ruang yang cukup besar. Kegiatan dalam sirkulasi merupakan gerakan:

- Berjalan;
- Berhenti sesaat.
- Berhenti panjang.
- Rehat;
- Menikmati pemandangan.



Gambar 2.23 Standar Ukuran Ruang Gerak

Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 3 (1963)

No	Kriteria	Persyaratan Tipe I	Persyaratan Tipe II	Persyaratan Tipe III	Persyaratan Tipe IV	Tingkat Kesesuaian	Norma Penilaian
21.	Ruang disinfektan	Ada	Ada	Ada	-	Penunjang	
22.	Area penghijauan	Ada	Ada	Ada	Ada	Utama	Mengacu kepada peraturan daerah setempat
23.	Tinggi anak tangga (untuk pasar dengan 2 lantai)	Maks. 18 cm	Maks. 18 cm	Maks. 18 cm	Maks. 18 cm	Penunjang	
24.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona	Min. 60 cm	Min. 60 cm	Min. 60 cm	Min. 60 cm	Penunjang	

No	Kriteria	Persyaratan Tipe I	Persyaratan Tipe II	Persyaratan Tipe III	Persyaratan Tipe IV	Tingkat Kesesuaian	Norma Penilaian
	pangan						
25.	Akses untuk kursi roda	Ada	Ada	-	-	Penunjang	
26.	Jalur evakuasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Utama	

Pasar Pringsewu tergolong sebagai pasar tipe 2. berdasarkan kajian diatas. Pasar Pringsewu akan dirancang menjadi pasar rakyat yang memiliki 4 tipe penjual dengan zonasi tertentu agar dapat mempermudah pembeli. Pembagian zonasi ini juga berdasarkan apa yang akan di jual seperti ikan,daging dan bahan basah akan di letakan di lantai dasar sebagai upaya untuk mengatur kelembaban bangunan dan toko emas di letakan di lantai teratas sebagai upaya keamanan.

PENILAIAN TIPE PASAR RAKYAT

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Kesesuaian Inspeksi dan Audit Pasar Rakyat

No	Kriteria	Persyaratan Tipe I	Persyaratan Tipe II	Persyaratan Tipe III	Persyaratan Tipe IV	Tingkat Kesesuaian	Norma Penilaian
Persyaratan Jumlah Pedagang							
1.	Jumlah pedagang terdaftar	≥750	501 - 750	250 - 500	< 250		
Persyaratan Teknis (Pasal 4.2 dalam SNI 8152:2015)							
2.	Ukuran luas ruang dagang	Min. 2m ²	Min. 2 m ²	Min. 2m ²	Min. 1 m ²	Utama	
3.	Jumlah Pos	Min. 2 pos	Min. 2 pos	Min. 2 pos	Min. 1 pos	Utama	Untuk Tipe
6.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus	Tersedia khusus	Ada	Ada	Penunjang	
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah	Terpisah	Ada	Ada	Utama	
8.	Lebar koridor/	Min. 1,8 m	Min. 1,8 m	Min. 1,5 m	Min. 1,2 m	Utama	

2.2.3 Zoning Pasar

Menurut Jasson (2019) Nilai ekonomi pada pasar tradisional tampak kurang mutlak dalam sistem pasar online, terdapat tiga aspek utama:


a) Efisiensi Waktu: Tren multitasking dalam etos kerja milenial membutuhkan cara paling efisien untuk menyelesaikan berbagai tugas secara bersamaan, dan model belanja ini dirancang untuk menjawab pembelian impulsif dengan waktu terbatas.


b) Pengalaman Baru: Belanja online menawarkan pengalaman berbelanja baru bagi generasi milenial, memenuhi keinginan mereka untuk aktualisasi diri terus menerus melalui interaksi terfokus dengan teknologi antarmuka real-time perangkat mereka.

c) Social Connectivity: Tetap terhubung dengan kebutuhan yang kuat akan aktualisasi diri dan hadirnya aplikasi media sosial, memudahkan proses komunikasi dan mendorong milenial untuk tetap terhubung secara sosial dalam berbagai cara. Selain itu, belanja online adalah salah satu cara untuk tetap terhubung dengan tren sosial saat ini. Jasson juga menyimpulkan beberapa zona berdasarkan area fungsi sehingga didapatkan beberapa zona pada pasar yang memiliki sifat tertentu, zona tersebut antara lain

 Zona Niaga

 Zona Limah Pasar

 Zona Konsumsi

 Zona Hijau

Berdasarkan kajian yang ada, Pasar Pringsewu akan didesain dengan zona yang terdistribusi dengan merata sehingga mempermudah pembeli untuk menjangkau seluruh sudut pasar dengan mudah

2.3 Kajian Tema Perancangan

2.3.1 Problem Based Design

Problem Based Design atau Desain Berbasis Masalah adalah metode alternatif untuk mendesain suatu bangunan atau tempat yang berangkat dari masalah yang ada untuk menemukan solusi. Masalah Utama Yang sangat menonjol di site ini adalah tentang kesehatan bangunan.

Pasar Induk Pringsewu adalah salah satu pasar yang cukup terkenal akan kemacetannya karena lokasi pasar tersebut berada di persimpangan penghubung antar daerah yang ada di Lampung. Pasar yang terkenal akan keramaian dan kekumuhannya ini perlahan mulai di benahi oleh pemerintah mulai dari relokasi pedagang kaki lima (PKL) hingga pengelolaan sampah dan limbah pasar. Bukannya menemukan titik terang justru menimbulkan masalah baru seperti ketidakberaturannya area di dalam pasar yang menyebabkan penyempitan sirkulasi pasar dan kesemerawutan. Hal ini bisa menimbulkan banyak masalah pada kesehatan dan dapat menimbulkan sarang bagi binatang penular penyakit (vektor) apalagi di era pasca pandemi ini.

Hal ini telah di jelaskan oleh Pemenkes nomor 17 tahun 2020 tentang, Lokasi transaksi harus bersih dari vektor (hewan penular penyakit) dan tempat penyakit yang mendasarinya, seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk. Sedangkan pada pasar Induk itu sendiri belum adanya pemetakan zonasi sehingga untuk mengendalikan vektor cukup sulit.

Masalah lainnya datang dari isu minat supply and demand.

Ada beberapa faktor yang mendukung untuk pengunjung enggan datang ke pasar tersebut seperti kenyamanan, sirkulasi, dan keuntungan. Permasalahan selanjutnya terkait dampak apa saja yang di sebabkan oleh pasar tersebut, selain dampak kesehatan dan kenyamanan yang mengakibatkan berkurangnya minat pengunjung, dampak terhadap sekitar pasar pun perlu di soroti seperti limbah pasar yang tidak teratur, saluran irigasi yang meluap hingga gangguan terhadap aksesibilitas jalan utama yang menyebabkan kemacetan.



Gambar 2.24
sumber : tahun



Gambar 2.25
sumber : tahun

2.3.2 Pasar Sehat

Masyarakat akan memiliki pasar yang sehat dan layanan yang lebih bermanfaat seiring berjalannya waktu. Karena itu, pengelolaan pasar sehat harus terus dipantau. Jika suatu pasar aman, maka penduduk lokal yang mengikuti kegiatan di sana juga akan aman. Penduduk yang sehat akan semakin termotivasi untuk menjadi tenaga kerja harian yang berkualitas tinggi. Sebagai aturan umum, definisi **pasar sehat** adalah pasar yang sehat, bersih, nyaman, dan aman yang dicapai melalui kolaborasi antara semua pelaku pasar yang relevan (stakeholder) untuk menyediakan makanan yang aman dan terjamin bagi masyarakat umum. Pasar merupakan salah satu tempat dimana masyarakat selalu melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Pasar memiliki peran penting dalam menyediakan produk yang aman, dan peran ini dimainkan oleh produsen hulu (yang menyediakan barang produksi yang aman), pemasok, penjual, pelanggan, manajer pasar, organisasi yang mendukung kesehatan masyarakat, dan toko berbasis komunitas. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan untuk menumbuhkan pasar yang sehat. Pasar sehat merupakan komponen kunci dari program Kota Sehat, dan sangat penting untuk keberhasilannya karena sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2005 dan No. 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang pelaksanaan Kota Sehat, keberadaan pasar merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat setempat.

Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Pasar merupakan tempat dilakukannya berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun jika tidak dikelola dengan baik juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai penyakit. Keberhasilan pasar bergantung pada upaya pemasok, pembeli, penjual, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya yang peduli dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pasar dianggap sehat jika kondisi operasinya aman dan legal berkat kerja sama semua pihak yang terlibat dalam menyediakan barang dan jasa yang aman dan sehat kepada masyarakat umum.

Penyelenggaraan pasar yang sehat bertujuan untuk menciptakan pasar dimana semua pihak bekerja sama untuk memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan, makanan yang aman, dan bernutrisi. Pentingnya pasar tradisional Indonesia dalam memenuhi kebutuhan, khususnya bagi masyarakat kelas bawah, tidak bisa dilebih-lebihkan. Menurut penelitian dari tahun 2005, 60% penduduk Indonesia mendapatkan makanan dan kebutuhan lainnya melalui pasar tradisional. Menurut perkiraan, 60% kebutuhan pangan perkotaan dipenuhi oleh pasar tradisional, dan sebagian besar masyarakat Indonesia masih memanfaatkan pasar tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, implementasi pasar yang sehat lebih ditekankan pada pasar tradisional.

Kriteria Utama Minimal (KUM) merupakan syarat yang wajib dipenuhi berdasarkan Pemenkes yang di terbitkan tahun 2020, yaitu :

BANGUNAN PASAR

1. Tata letak tempat komersial

- Zonasi area yang ditunjuk (zoning)
- Partisi dengan identitas lengkap
- Lebar lorong antara tribun harus minimal 1,5 meter
- Pestisida dan bahan berbahaya dipisahkan dari area makanan dan bahan makanan

2. Toko makanan basah

- Memiliki fasilitas cuci tangan (minimal 1 kabin dan 1 mesin) yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir
- Pembuangan air limbah: tidak tertutup secara permanen dan mengalir dengan lancar
- Sampah: dipisahkan (basah dan kering), disegel dan disegel

3. Toko makanan matang/instan

Lokasi pelayanan makanan yang memenuhi ketentuan yang berlaku

4. Kualitas udara dalam ruangan

- Kecepatan udara ruangan: 0,15-0,25 m/s
- Tingkat kebisingan Tidak lebih dari 85 dB(A)/8 jam
- Kelembaban 40-60% RH
- Debu (PM2.5) hingga 35/m³

5. Pencahayaan

Intensitas cahaya yang cukup untuk melakukan pekerjaan penanganan dan pembersihan makanan harus minimal 100 lux.

SANITASI

1. Air untuk kebutuhan sanitasi Jumlah yang cukup (minimal 15 liter/orang)

2. Kamar mandi dan WC

- Toilet bersih, tidak ada genangan air, sampah dan bau tidak sedap

3. Pengelolaan sampah Pasar bersih dari sampah

4. Saluran Pembuangan Limbah Tidak ada backlog air limbah di pasar

Tempat penjualan bahan pangan dan makanan				
Tempat penjualan bahan pangan basah				
1) Meja tempat penjualan : tahan karat, rata, kemiringan cukup dan tinggi 60 Cm				
2) Karkas daging terlindung (dikemas)				
3) Alas potong (talenan) mudah dibersihkan				
4) Tempat penyimpanan bahan pangan dengan rantai dingin (cold chain) bersuhu kurang dari 5°C				
5) Tersedia sarana pencucian bahan pangan dan peralatan pada setiap lapak/jongkok/kios				
6) Tersedia sarana cuci tangan (tersedia minimal 1 los 1 unit) dilengkapi sabun dan air mengalir				KUM
7) Saluran pembuangan air limbah: tertutup tidak permanen dan air limbah mengalir dengan lancar				KUM
8) Tempat sampah : terpisah (sampah basah dan kering), kedap air dan tertutup				KUM
9) Bebas dari vector dan binatang pembawa penyakit serta tempat perindukannya				
Kualitas udara dalam ruang				
1) Ventilasi minimal 20% dari luas lantai				
2) Laju udara dalam ruang : 0,15-0,25 m/detik				KUM
3) Kebisingan Tidak boleh lebih dari 85 dB (A)/8 jam				KUM
4) Kelembaban 40-60% Rh				KUM
5) Debu (PM2,5) maksimal 35 u/m ³				KUM
Pencahayaan				
Intensitas pencahayaan cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan dan pembersihan bahan makanan minimal 100 lux				KUM

Toilet

Kamar mandi dan toilet				
1) Toilet :				
a. Terpisah untuk laki-laki dan perempuan				KUM
b. Jumlah cukup (laki-laki = 1:40, perempuan = 1:25)				
2) Tersedia penampung air tidak permanen (ember) dan bebas jentik				
3) Toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau				KUM
4) Tersedia tempat cuci tangan dan sabun				KUM
5) Tersedia tempat sampah yang tertutup				
6) Toilet dengan leher angsa dan septictank yang memenuhi syarat kesehatan				
7) Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan				
8) ventilasi minimal 30% dari luas lantai				
9) Pencahayaan minimal 100 lux				
10) lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dengan kemiringan cukup				
Pengelolaan Sampah				
1) Tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar : kuat dan mudah dibersihkan				
2) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) : kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau				
3) TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar				
4) TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar				
5) Sampah diangkut setiap hari				
6) Pasar bersih dari sampah berserakan				KUM

Parkir

Area Parkir				
1) Ada pemisah yang jelas dengan batas wilayah pasar				
2) Parkir mobil, motor, sepeda, andong/delman, becak, dll terpisah				
3) Tersedia area khusus bongkar muat barang				
4) Tidak ada genangan				
5) Tersedia tempat sampah setiap radius 10 meter				
6) Ada jalur dan tanda masuk dan keluar yang jelas				
7) Ada tanaman penghijauan				
8) Adanya area resapan air hujan				

Adapun yang tertulis dalam Standar Baku Mutu Kesehatan ada 6 unsur berupa :

- Air
- Udara
- Tanah
- Bahan Makanan
- Sarana Prasarana Bangunan serta
- Vektor (Hewan Pembawa Penyakit)

Pengelola Pasar Rakyat Menyelenggarakan Pekerjaan Penyehatan Lingkungan Pasar Rakyat Agar Menjadi Pasar Yang Sehat dalam rangka memenuhi standar Baku Mutu dan Persyaratan Baku Mutu.

Tujuan utama dari Program Pasar Lebih Aman adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pedagang masyarakat secara berkelanjutan. Kesehatan dan keselamatan dalam konteks ini mengacu pada kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial populasi sasaran. Secara terperinci, tujuan pasar sehat yaitu:

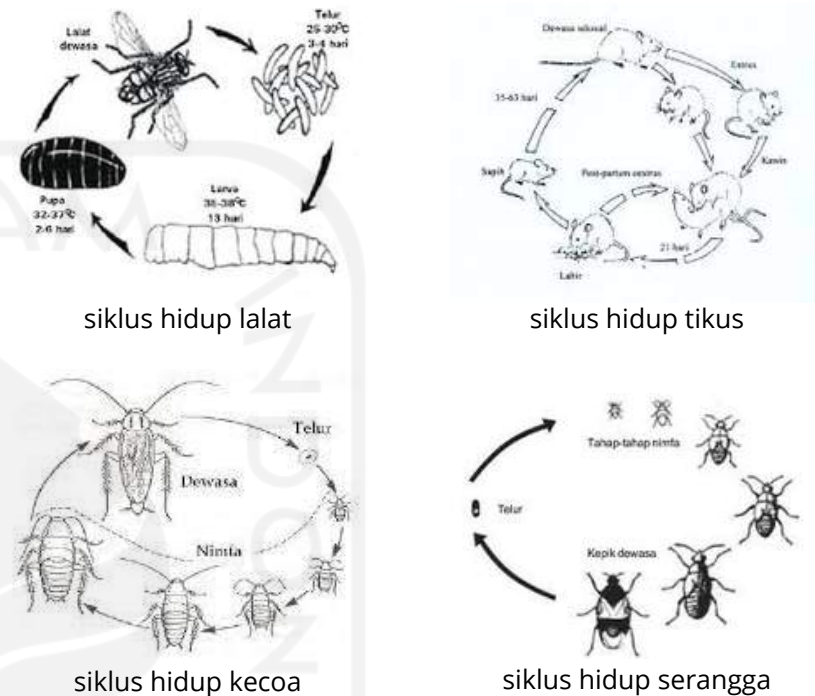
1. Terwujudnya lingkungan yang sehat, aman, dan damai
2. Mempromosikan kesehatan dan memberikan perlindungan kesehatan adalah bagian dari semua praktik pasar.
3. Pastikan bahwa setiap orang yang memiliki tanggung jawab utama untuk proses tersebut terlibat secara aktif .dan
- 4 Mendorong efek kesehatan yang positif bagi orang yang lewat, pengunjung, penduduk setempat, dan daerah sekitar mereka .

Vektor

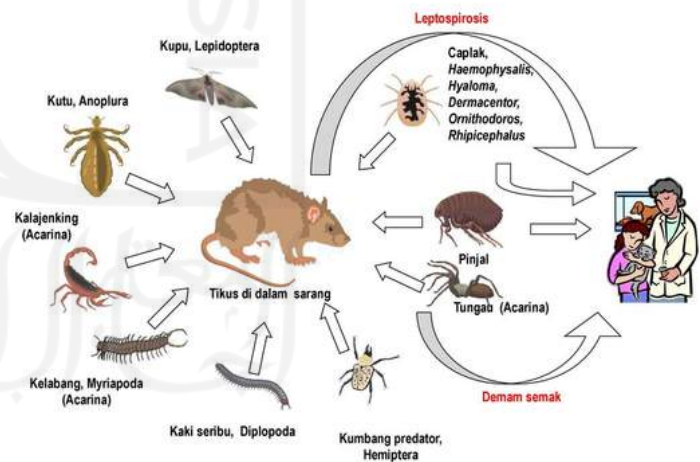
Vektor adalah jenis serangga yang dapat menularkan atau memindahkan patogen infeksius dari organisme terinfeksi yang lebih besar ke inang yang lebih rentan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penularan penyakit di suatu wilayah tertentu, pengendalian vektor merupakan strategi atau tindakan yang dimaksudkan untuk mengurangi populasi vektor. Tiga upaya utama untuk pengendalian vektor adalah pencegahan, penekanan, dan pembasmian. Upaya pemberantasan vektor harus diperkuat, karena penyakit yang ditularkan melalui vektor bersifat endemik yang dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat bahkan wabah dan keadaan darurat (CSA). Masalah pengendalian vektor di Indonesia meliputi kondisi geografis dan demografis, spesies vektor yang belum teridentifikasi di semua daerah endemis, meningkatnya populasi vektor yang resisten terhadap insektisida tertentu, sumber daya yang terbatas, dan pengendalian vektor termasuk kurangnya integrasi ke dalam.

Penularan penyakit dapat terjadi melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu melalui hewan atau vektor pembawa penyakit (nyamuk, lalat, kecoa, tikus). Vektor dibawa dan disebarkan dari satu tempat ke tempat lain melalui kapal, pesawat, dan bentuk angkutan umum lainnya yang membawa barang dan kargo. Oleh karena itu, terdapat peningkatan risiko penyakit yang dapat disebabkan oleh vektor tersebut dan dapat merusak serta mengancam kesehatan manusia.

Jenis-jenis vektor



Gambar 2.26 Jenis-jenis vektor
Sumber : google pic (2022)



Gambar 2.27 Vektor yang dapat membawa penyakit
Sumber : Pathobiocenosis ; Interaksi tikus, arthropoda dan manusia (2017)

2.3.3 Indoor Health Comfort (IHC)

IHC yang merupakan singkatan dari *Indoor Health and Comfort* atau Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang yang dianggap penting dalam *green building*. *Green Building* atau bangunan hijau menurut GBCI (*Green Building Council Indonesia*) adalah bangunan baru yang direncanakan dan juga yang sudah di bangun yang pengoprasiannya mempertimbangkan dari faktor-faktor lingkungan yang dapat memenuhi kebijakan dalam guna lahan, efisiensi air, efisiensi manajemen limbah, dan kualitas udara di dalam bangunan (Corporations, 2011). Dalam mengukur sebuah bangunan agar dapat dikategorikan sebagai bangunan hijau, maka diperlukan alat untuk standar penilaian. Standar penilaian ini disebut dengan *greenship* yang terdiri dari beberapa poin penilaian. Salah satunya yaitu Kesehatan dan Kenyamanan Dalam Ruang (*Indoor Health and Comfort/IHC*)

Berikut merupakan persyaratan dari IHC berdasarkan penilaian *greenship* :

Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang	
IHC P	Introduksi Udara Luar
IHC 1	Pemantauan Kadar CO2
IHC 2	Kendali Asap Rokok di Lingkungan
IHC 3	Polutan Kimia
IHC 4	Pemandangan keluar Gedung
IHC 5	Kenyamanan Visual
IHC 6	Kenyamanan Termal
IHC 7	Tingkat Kebisingan

1. IHC P Introduksi Udara Luar

Bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan dengan melakukan introduksi udara luar ruang sesuai dengan kebutuhan laju ventilasi untuk kesehatan pengguna gedung.

2. IHC 1 Pemantauan Kadar CO2

Bertujuan untuk memantau konsentrasi karbondioksida (CO2) dalam mengatur masukan udara segar sehingga menjaga kesehatan pengguna gedung.

3. IHC 2 Kendali Asap Rokok di Lingkungan

Bertujuan untuk mengurangi terekspos nya para pengguna gedung dan permukaan material interior dari lingkungan yang tercemar asap rokok sehingga kesehatan pengguna gedung dapat terpelihara.

4. IHC 3 Polutan Kimia

Bertujuan untuk mengurangi polusi udara ruang dari emisi material bangunan yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan pekerja konstruksi dan pengguna gedung.

5. IHC 4 Kenyamanan Visual

Bertujuan untuk mengurangi kelelahan mata dengan memberi pemandangan jarak jauh dan penyediaan koneksi visual ke luar gedung.

6. IHC 5 Kenyamanan Visual

Bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan visual akibat tingkat pencahayaan yang tidak sesuai dengan daya akomodasi mata.

7. IHC 6 Kenyamanan Termal

Bertujuan untuk menjaga kenyamanan suhu dan kelembababn udara ruangan yang dikondisikan stabil untu meningkatkan produktivitas pengguna gedung.

8. IHC 7 Tingkat Kebisingan

Bertujuan untuk menjaga tingkat kebisingan di dalam ruangan pada tingkat yang optimal.

2.4 Kajian Isu

2.4.1 Minat Konsumen ke Pasar Tradisional

Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang memasuki era globalisasi, di mana tidak ada orang yang memiliki motivasi yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis, tidak peduli seberapa kecil, besar, atau di antaranya. Mengakibatkan usaha-usaha kecil yang kalah bersaing dengan usaha menengah atas di dunia usaha dengan berkembangnya persaingan global yang tidak bisa dibendung perkembangannya. Sektor perdagangan sudah memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Indonesia.

Pasar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Pasar adalah tempat terjadinya transaksi yang dilakukan antara penjual yang ingin memasarkan barangnya dengan pembeli yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sudah lama menjadi norma sosial bagi masyarakat Indonesia, dan masih dipraktikkan hingga saat ini, dalam interaksi pasar yang sering terjadi yang melibatkan sistem tawar-menawar antara pembeli dan penjual. Pasar seperti ini dibandingkan dengan pasar konvensional. Namun, kendala utama pasar tradisional di seluruh Indonesia adalah ketersediaan fasilitas kenyamanan. Pasar tradisional banyak kotor, kumuh, bau, dan barang lainnya, membuat pembeli merasa kurang nyaman.

Dengan fokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, ritel kontemporer telah muncul yang mempromosikan kesejahteraan pelanggan dengan menerapkan taktik untuk mengidentifikasi kebersihan, memberikan layanan pelanggan yang baik, dan menampilkan harga dengan jelas pada setiap produk yang dijual.

Oleh karena itu, masyarakat umum dapat mengetahui harga barang tanpa menggunakan sistem negosiasi bolak-balik dengan penjual. Ada beberapa perbedaan antara ini dan pasar tradisional. Saat ini terdapat beberapa bisnis kontemporer yang juga bergerak di bidang ritel modern terkait. Menurut penelitian AC Nielsen (dalam Suryani, 2010:3), persentase masyarakat umum yang membeli barang dari pasar tradisional menurun dari 65% pada tahun 1999 menjadi 53% pada tahun 2004. Sebaliknya, penjualan ritel modern meningkat dari hanya 35% pada tahun 1999 menjadi 47% pada tahun 2004. Akibatnya, omzet dari gerai ritel kontemporer meningkat dan pasar tradisional menurun.

Menurut Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, ada tiga faktor yang menjelaskan mengapa pasar tradisional dan modern berselisih satu sama lain. Ia menjelaskan, poin pertama adalah kondisi pasar baru lebih kondusif dibandingkan pasar tradisional. Akibatnya, masyarakat umum memiliki lebih banyak akses ke pasar modern karena memungkinkan transaksi yang aman. Pasar ritel tradisional sudah ada yang jelek, bau, dan kotor. Berbeda dengan pasar yang modern, ber-AC, ramai, dan riuh, menurut Enggartiasto (4/1/2017). Poin kedua adalah akses pedagang terhadap barang yang diperoleh dari pasar tradisional. Pasar grosir modern yang secara konsisten mendapatkan barang berkualitas terbaik dari pabrik susu. Poin kuncinya adalah modal, jika pemasok besar, maka pasarnya akan besar; namun demikian, jika pemasoknya kecil, maka pasarnya akan kecil atau tidak akan ada cukup toko.

Saat ini, transaksi pasar tradisional dengan ritel kontemporer dapat dianggap sebagai transaksi global daripada hanya transaksi lokal. Dengan berbagai macam pesaing, pasar tradisional diadopsi. Saat ini, ritel modern hadir di banyak kota besar dan kecil di Indonesia. Faktor penting lainnya dalam pertumbuhan ritel modern adalah berkembangnya sektor perdagangan secara keseluruhan. Untuk mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) di wilayah tertentu. Dalam situasi ini, pemerintah daerah sangat ingin menghadirkan pasar kontemporer ke kabupaten. Namun, dalam setting ritel lain, jika dilihat pada aktivitas pedagang-pedagang di pasar tradisional, fenomena tersebut bisa jadi merupakan tanda peringatan bagi para pedagang-pedagang di sana, atau bisa juga merugikan mereka. Dengan adanya otonomi di suatu daerah, daerah tersebut memiliki motivasi untuk memajukan inisiatif ekonomi dengan menggunakan metode dan prinsip yang berbeda.

Dinamika pasar mengakibatkan persaingan antar pemain di industri retail. Persaingan ini terjadi antara peritel modern dengan pasar tradisional, antar peritel modern, antar pasar tradisional dan antar pemasok. Persaingan yang paling terasa adalah antara pasar ritel modern dan pasar tradisional.

Pasar tradisional semakin merasa tertinggal dengan hadirnya gerai ritel modern yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan peralatan yang lebih baik dan harga yang lebih murah.

Persaingan antar peritel modern lebih tersegmentasi, yaitu menurut kelasnya. Tetapi masing-masing memiliki strategi bersaing yang unik. Dalam persaingan harga, tidak jarang terjadi perang harga terang-terangan. Selain persaingan harga, juga terdapat persaingan pelayanan yang membawa kemudahan bagi konsumen.

Pola belanja konsumen di kota Pringsewu dengan hadirnya bisnis ritel modern belum sepenuhnya berubah. Hal ini dibuktikan dengan perilaku konsumen di Kota Pringsewu yang selalu senang berbelanja di pasar tradisional karena selalu menggunakan sistem niaga. Konsumen pasar selalu menggunakan sistem jual beli untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Menurut konsumen di pasar sebagai informan dalam penelitian ini, berbelanja di pasar itu mudah dan akurat karena banyak penjual di pasar konsumen yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sekaligus tanpa harus pindah ke lokasi lain. Disinilah pasar tradisional bisa eksis karena tidak bisa ditemukan di retail modern. Bahkan di pasar tradisional, terdapat kepercayaan yang kuat antara penjual dan konsumen, sehingga sistem pembayaran dapat dibiayai terlebih dahulu dengan utang. Sistem yang melekat pada pasar tradisional tersebut membekas dan menjadi tradisi unik dari generasi ke generasi.

2.4.2 Dampak Lingkungan

Sampah adalah limbah padat dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, penginapan, hotel, restoran, industri, sisa material dan besi bekas dari kendaraan bermotor bekas. Sampah merupakan produk sampingan dari aktivitas manusia yang digunakan (Sucipto, 2012). Menurut Subekti, 2009 at (Alfiandra, 2009), sampah adalah limbah padat yang terdiri dari bahan-bahan organik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola dengan cara yang tidak membahayakan lingkungan serta melindungi investasi pembangunan.

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia berupa sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat dibuat kompos seperti sisa tanaman, daun kering, ranting, dan kulit buah. Tidak hanya limbah panen, tetapi juga sisa makanan dan sayuran. Sedangkan sampah anorganik sulit terurai seperti sampah plastik, sampah botol, sampah kaca, sampah konstruksi. Tingkat pemborosan ditentukan oleh konsumsi orang di suatu tempat dan barang yang dikonsumsi dari tempat itu.

Berdasarkan Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 menentukan: Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat yang berupa bahan organik atau anorganik, organisme yang dapat terurai atau tidak dapat terurai. tidak berguna dan dibuang di lingkungan.

Jenis Sampah

Pengelolaan sampah yang baik memerlukan keterpaduan berbagai aspek, dari hulu hingga hilir. Berikut jenis-jenis sampah menurut Sucipto, 2012:

1. Sampah organik

Sampah organik berasal dari organisme hidup, manusia, hewan dan tumbuhan. Sampah organik sendiri terbagi menjadi dua kategori yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah berarti sampah dengan kandungan air yang cukup tinggi. Misalnya kulit buah dan sayuran. Sedangkan bahan yang terkandung dalam sampah organik kering merupakan bahan organik lain yang kadar airnya rendah. Contoh sampah organik kering termasuk kertas, kayu atau ranting dan daun kering.

2. Sampah anorganik

Sampah anorganik tidak berasal dari organisme hidup. Limbah ini dapat berasal dari bahan yang dapat diperbaharui maupun dari bahan berbahaya dan beracun. Kategori yang dapat didaur ulang (recycle) on, misalnya bahan plastik dan logam.

3. Limbah B3 (zat beracun)

Limbah B3 merupakan jenis limbah yang tergolong berbahaya dan berbahaya bagi manusia. Biasanya limbah jenis ini mengandung merkuri seperti cat semprot atau parfum. Namun, kemungkinan limbah tersebut mengandung racun berbahaya lainnya tidak bisa dikesampingkan.



Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau biasa dikenal dengan AMDAL (bahasa Inggris: Environmental Impact Assessment) atau Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (dikenal dengan AMDAL di Indonesia) Berdasarkan Peraturan No. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) adalah hasil kajian rencana kegiatan terhadap lingkungan hidup, yang penting untuk pengambilan keputusan mengenai pendirian dan/atau operasi perusahaan di Indonesia. AMDAL ini dilakukan pada saat merencanakan suatu proyek yang diperkirakan akan berdampak pada lingkungan sekitar. Yang kami maksud dengan lingkungan adalah aspek abiotik, biologis, dan budaya. Dasar hukum AMDAL di Indonesia adalah Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang "Izin Lingkungan" menggantikan PP 27 Tahun 1999 tentang Amdal. Amdal ditetapkan di Indonesia sejak tahun 1982.

Tingkat pembangunan di berbagai daerah suatu negara tidak dapat dihindari untuk kemajuan dan perkembangan daerah itu sendiri. Pembangunan yang dilakukan biasanya berupa beberapa sektor, seperti industri, pabrik, dan lain-lain. Dalam melakukan pembangunan, diperlukan pemahaman tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Hal ini diperlukan karena AMDAL dapat mencegah kerusakan lingkungan. Tidak hanya bagi lingkungan, dampak kepadatan yang tidak wajar yang terjadi di pasar dapat menyebabkan terganggunya aksesibilitas publik seperti kemacetan lalu lintas.

Pada titik keramaian yang salah satunya berada di traffic light pasar induk pringsewu di berlakukannya peraturan yang baru untuk mengurangi penumpukan kendaraan yaitu one way dari jalan sudirman hingga tugu bambu, dengan adanya peraturan ini di harapkan kemacetan yang berada pada area siibuk ini dapat berkurang. Sistem satu arah (SSA) adalah model lalu lintas yang diterapkan dengan mengubah jalan dua arah menjadi jalan satu arah yang meningkatkan keselamatan dan kapasitas jalan dan simpang susun sehingga meningkatkan arus lalu lintas. Transparansi lalu lintas umumnya diterapkan di daerah perkotaan.

Untuk tujuan ini, biasanya digunakan program paket perencanaan lintas lalu lintas, yang memungkinkan identifikasi penghematan waktu yang akan terjadi serta antisipasi kecepatan lintas lalu lintas yang akan terjadi. Jika sebuah kajian dibangun dengan data yang tidak sempurna atau tidak akurat, maka salah dalam perencanaan bisa saja secara tidak sengaja mengakibatkan kemacetan yang lebih besar di lokasi lain.

Beberapa alasan yang dikemukakan untuk membenarkan pemberlakuan sistem satu arah di suatu daerah, yaitu:

- Jalan terlalu sempit untuk lalu lintas dua arah
- Untuk menghindari jalur yang digunakan sebagai garis hover
- Bagian dari sepasang jalan satu arah
- Meningkatkan arus lalu lintas untuk mengurangi kemacetan lalu lintas
- Meningkatkan keamanan ketika beberapa kendaraan terbalik dan menyebabkan konflik
- Untuk mengurangi lalu lintas di kawasan bersejarah

2.5 Preseden

2.5.1 Temporary Site of Shengli Market

Shengli E Rd, Hualong District, Puyang, Henan, Tiongkok



Temporary Site Market yang berada di Tiongkok ini di jadikan salah satu acuan preseden karena memiliki berbagai macam hal positif mulai dari penggunaan material yang bersifat atap dan dinding yang tranparan guna penghematan energi. Pasar ini beroperasi di pagi dimana saat tubuh terkena sinar matahari pagi dapat membentuk vitamin dan meningkatkan produktivitas tubuh.

Material stainlis juga di pakai untuk alas meja pada los pasar dengan tujuan memudahkan pedagang untuk membersihkan lapak dan terkesan bersih di banding menggunakan semen dan karpet alas.

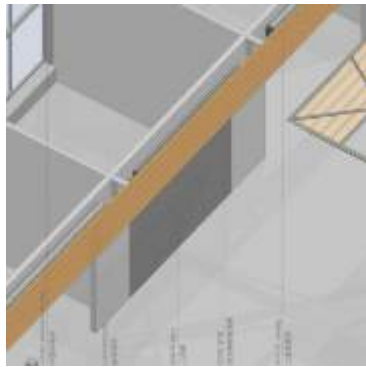
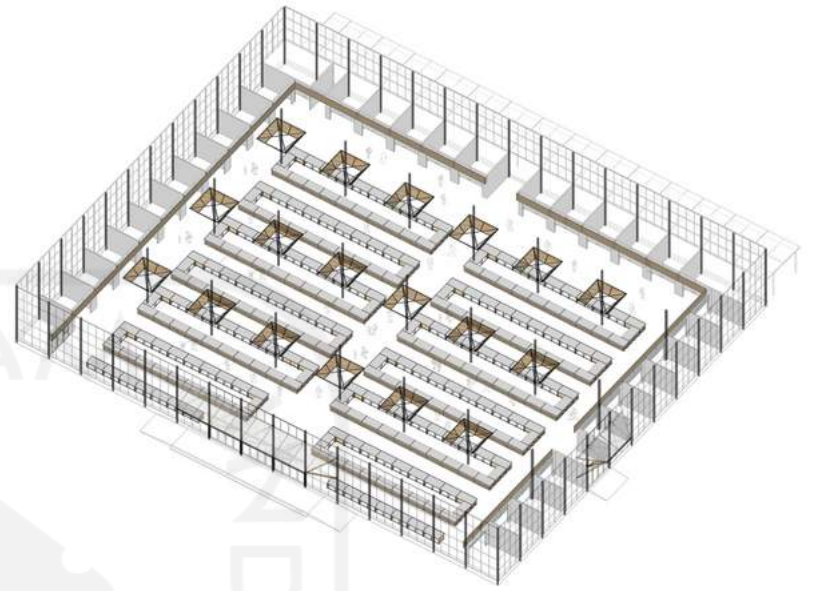
Material stainlis juga bersifat glosy sehingga barang dagangan yang di jajakan akan terlihat lebih jelas dan fresh, juga pada bagian dinding los menggunakan material kayu yang di susun rigid dengan space udara bertujuan untuk mengurangi kelembaban yang ada di bawah meja los dan bertujuan untuk menambah kesan estetika alami di dalam pasar.

Jarak antara los pedagang yang berseberangan cukup luas. Fungsinya adalah memudahkan pembeli untuk berjalan, dan memudahkan pembeli untuk fokus memilah tanpa mengganggu sirkulasi pembeli lain.



Detail pada Temporary Site of Shengli Market ini berbeda dengan kebanyakan pasar yang ada, papan tanda pada pasar ini berada di atas pedagang

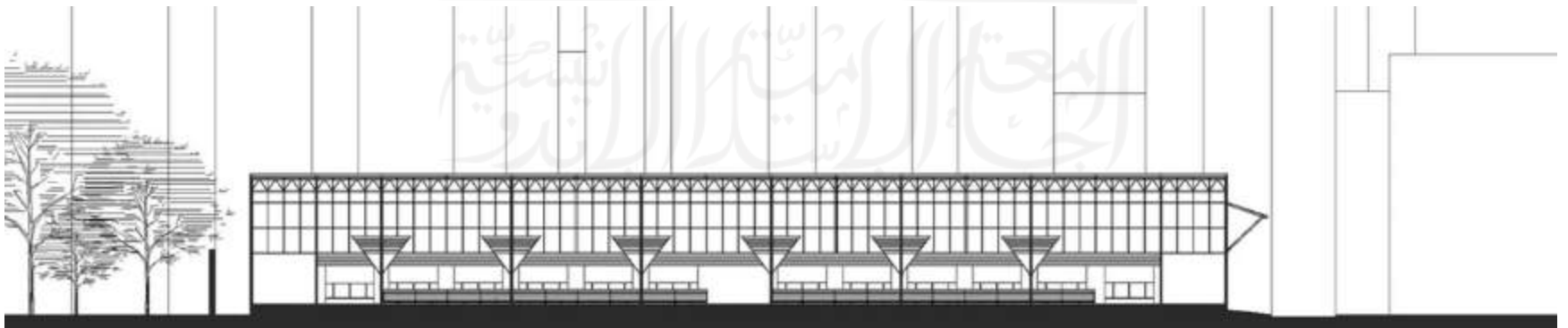
agar memudahkan konsumen mencari kebutuhan yang akan di beli, papan tanda dari satu lokal los ada 3 yang masing-masing memiliki 4 sisi supaya dapat di lihat dari segala arah.



Detail pada kios yang ada pada Temporary Site of Shengli Market ini mengikuti warna stainless yaitu abu-abu agar serasi dan terkesan bersih. Unsur kayu di adakan pada fasad kios untuk menyeimbangi konsep yang ada pada pasar tersebut.

luas kios yang ada pada Temporary Site of Shengli Market 3x3 dengan penutup rollingdor.

Susunan tata letak denah pada pasar ini memperhatikan kenyamanan pengunjung dengan pembuktian pengadaan sirkulasi yang memadai dan penempatan los pada tengah bangunan sehingga hama vektor tidak ada celah untuk berkembang biak karena terlalu terekspos, pemilihan material dinding menggunakan transparan bertujuan untuk penghematan cahaya.



2.5.2 Mané Market, Brazil



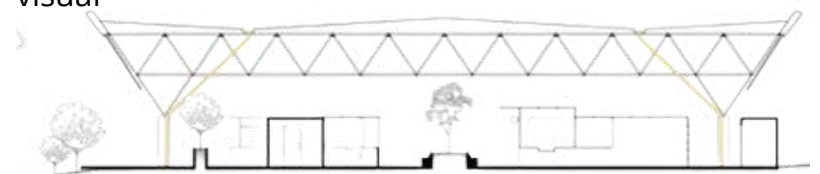
Hal yang di pelajari :

Suplay oksigen yang berada pada market ini cukup baik karena konsep yang di gunakan open sehingga perputaran oksigen pada dalam bangunan terjaga. selain itu ketersediaan parkir yang luas mendukung sarana kenyamanan pengunjung

Tata letak kios berada sejalan dengan akses bertujuan untuk memberi batasan antara kios satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan dalam pemetakan zonasi.

Pada dalam bangunan terdapat area makan karena di dalam nya banyak kios cepat saji, di setiap beberapa kios memiliki satu area makan agar memudahkan pelayan mengantar pesanan konsumen.

Pada tengah bangunan terdapat vegetasi untuk tambahan suplay oksigen dan juga sebagai pemanis visual



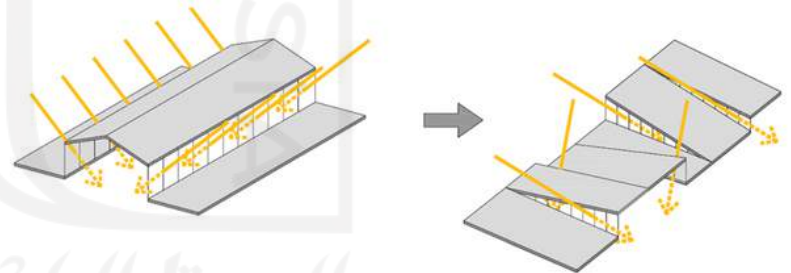
2.5.3 Pasar Modern Celje Slovenia



Berlokasi di Celje, Slovenia, yaitu berada di tengah kota. Rancangan oleh Arhitektura Kruec memiliki pertimbangan lokasi yang cermat dan strategis sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Luas area kurang lebih 410 m².

Pasar Celje Slovenia dibangun dengan konsep menyatu dengan alam dan terbuka. Akibatnya, penggunaan dinding dan fasade bangunan di kurangi. Namun, desain kios dibuat lebih tertutup dengan memperhatikan keamanan barang pedagang.

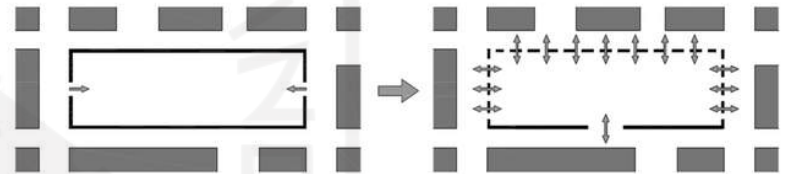
Perancangan bangunan menekankan pada penciptaan sirkulasi yang efektif dan zonasi yang jelas sehingga dapat digunakan untuk memperkuat aktivitas pedagang dan pembelian. Area kios yang kering dan tidak beraroma, diletakkan di pintu masuk bangunan, sedangkan area seperti los yang bersifat semi basah, diletakkan setelah kios tetapi dengan standar yang lebih terbuka. Sedangkan untuk lokasi untuk area yang basah seperti penjualan daging, dibangun lebih tertutup agar tidak menyebarkan aroma kurang sedap. Zonasi-zonasi yang dimaksud terkait dengan sirkulasi dan fasilitas penunjang seperti wastafel untuk cuci tangan. Meja Lods pedagang terbuat dari balok beton, sedangkan desain kios memiliki berbagai ukuran dan desain atau pola yang berubah tergantung pada aktivitas pengguna.



Dengan membuat kemiringan yang berlawanan pada masing-masing bentangan kolom, perancangan struktur di atas dimaksudkan untuk memaksimalkan cahaya sepanjang hari.



Bangunan memiliki bentuk dasar yang mengikuti bentuk lokasi. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan fungsionalitas site. Pola zigzag pada fasad bangunan memberikan kesan menarik dan kontras dengan bangunan lainnya.



Meja Lods pedagang terbuat dari balok beton, sedangkan desain kios memiliki berbagai ukuran dan desain atau pola yang berubah tergantung pada aktivitas pengguna.

Tata letak sirkulasi yang di modifikasi dari yang sebelumnya hanya ada 2 jalur sirkulasi yang masuk di buat menjadi beberapa arah dan kebanyakan berada di arah utara mengikuti kondisi yang ada di site.



2.5.4 Pasar Tradisional Sarijadi Bandung Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukajadi, Bandung

yang bisa di pelajari dari segi arsitektural :

Selubung bangunan yang membuat penghawaan di dalam pasar tidak terasa pengap sehingga dapat merespon isu yang akan di angkat.



Jelas dari selubung bangunan yang terbuka, bahwa tidak diperlukan AC atau bahkan kipas angin dalam pasar ini. Pasar memiliki area bebas tertentu yang bisa digunakan untuk acara - acara dari luar pasar atau bahkan hanya sebagai tempat bersantai sambil menikmati suasana aktivitas pasar. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas pendukung di pasar yang berpotensi bersaing dengan pasar yang lebih mapan, seperti taman dan akses internet gratis dalam ruangan .

yang bisa di pelajari dari segi non arsitektural :

konsep pasar tradisional yang di kemas menjadi pasar yang menarik sehingga pengunjung bisa datang untuk membeli dagangan yang di jajakan atau hanya sekedar menghabiskan waktu di tempat yang menyenangkan.

Atap yang di gunakan kombinasi antara spandek pasir yang dapat meredam panas dan bising serta spandek transparan untuk merenpon pencahayaan yang akan di masukan ke dalam bangunan.

Dari bangunan ini bisa di ambil sisi penghematan energi dan juga mengusung konsep modern konteporer. Kesan yang terasa di pasar ini memberikan pandangan lain tentang pasar tradisional yang kumuh dan kotor menjadi nyaman dan bersih.

2.6 Originalitas dan Kebaruan

Perancangan Pasar yang di rancang dengan pendekatan Pasar Sehat ini merupakan hasil pemikiran sendiri dengan menggunakan berbagai metode. Untuk mencegah terjadinya plagiarisme dalam proses pembuatan laporan dan perancangan, berikut diberikan contoh perancangannya yang digunakan sebagai referensi.

2.6.1 Gemah Ripah Tourism Market

1. Judul : GEMAH RIPAH TOURISM MARKET Berbasis Space Syntax dan Pendekatan Well Being Design

Penulis : Pelangi Desias

Institusi : Universitas Islam Indonesia

Tahun : 2018

Permasalahan : Pasar ini berfungsi sebagai pasar utama untuk daerah sekitar Gamping dan sekitarnya. Perkembangan ini diujukan untuk permasalahan yang bertanggung jawab ke wilayah Kota Yogyakarta dari arah barat memberikan dampak pada kebutuhan wisatawan sebagai destinasi utama untuk wilayah tersebut. Baru-baru ini, revitalisasi pasar tradisional yang sering dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan keinginan masyarakat untuk mengunjungi pasar membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan pasar yang aman bagi semua pengunjung pasar. Untuk meningkatkan efektivitas fungsi pasar saat ini agar dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi transaksi bisnis di masa mendatang, maka perencanaan pada pasar khusus ini dilakukan dengan melakukan analisis space syntactic. Konsep Well Being Design sendiri dihadirkan dalam sebuah site yang utamanya ditujukan untuk mendukung pengembangan marketplace yang sehat untuk pasar global.

Perbedaan yang ada pada jurnal di atas dan jurnal penulis terdapat pada konsep penerapan dan juga lokasi. Kesamaan dari jurnal di atas terletak pada upaya mensejahterakan masyarakat yang khususnya berprofesi sebagai pedagang melalui revitalisasi pasar tradisional karena pasar tradisional kian terpendang sebagai pasar kotor dan jorok, hal ini menimbulkan dampak yang negatif terhadap image pasar tradisional di kala maraknya pasar modern yang beredar di jaman modern. Konsep yang di gunakan pada jurnal tersebut juga berpacu pada pasar sehat namun pada jurnal di atas tidak mengambil isu yang terbagi menjadi beberapa bagian sebagai syarat pasar sehat, jadi syarat-syarat tersebut lah yang penulis ambil untuk di kaji dan di carikan solusi dari problem site.

2.6.2 Pasar Ekologi Lempuyangan Yogyakarta

2. Judul : PASAR EKOLOGI LEMPUYANGAN YOGYAKARTA Yang Terintegrasi Dengan Fasilitas Kuliner

Penulis : Marita Isna Fajriani

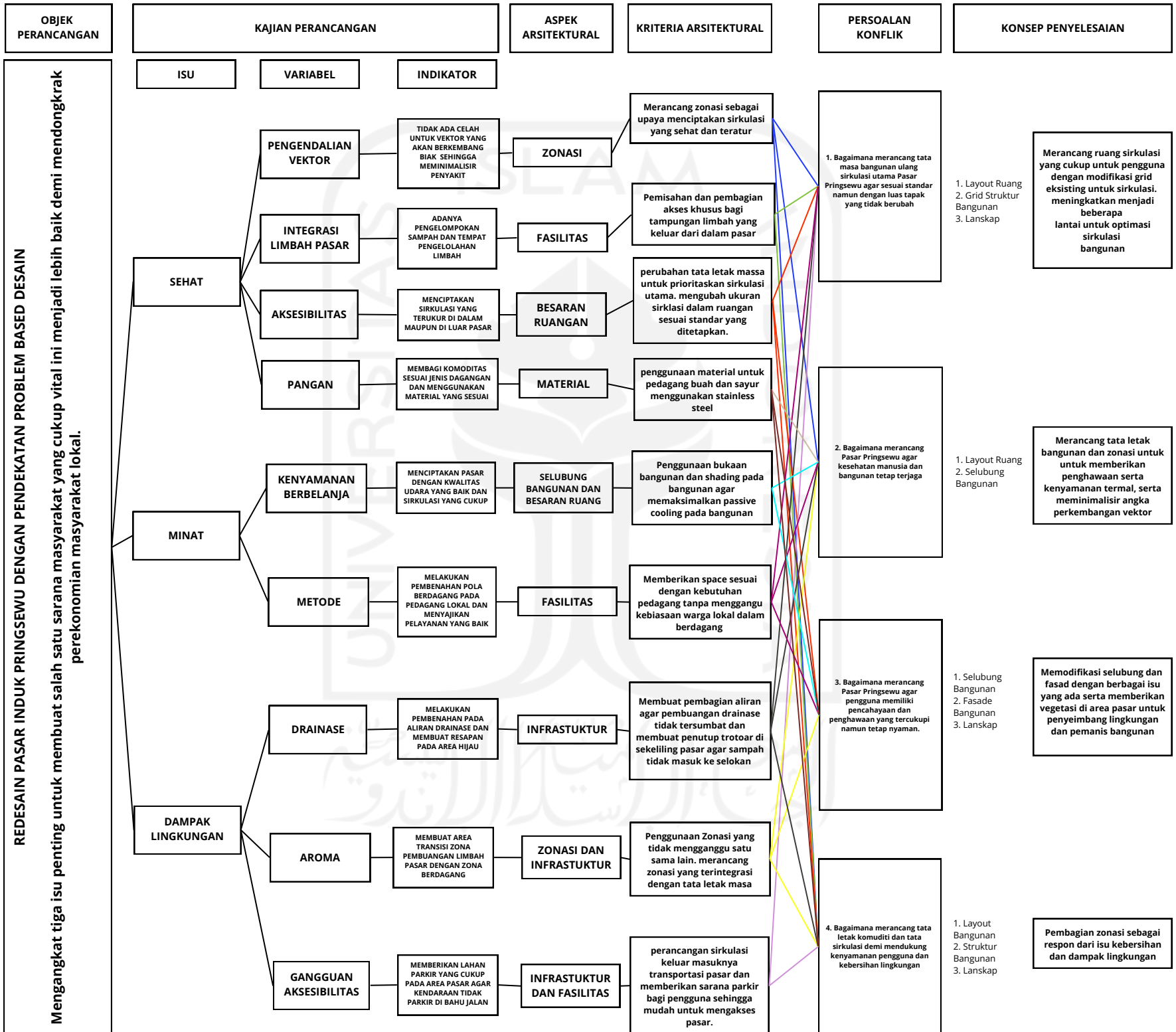
Institusi : Universitas Islam Indonesia

Tahun : 2019

Permasalahan : Sebagai penggerak utama pembangunan dan perluasan ekonomi nasional, sektor perdagangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam bidang ekonomi. Saat ini posisi yang paling strategis dalam bidang perdagangan adalah pasar tradisional, karena pasar ini sudah mengakar dalam kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, pasar tradisional laun lambat mulai mengalami kemunduran. Pasar tradisional memiliki kesan kotor, kumuh, dan jorok di kalangan masyarakat rata-rata karena kondisi bangunan pasar tradisional yang ada, fasilitas pendukung yang fluktuatif, dan kondisi lingkungan pasar tradisional yang kurang baik. Hampir setiap pasar tradisional di Indonesia memiliki ciri ini; Pasar Tradisional Lempuyangan adalah salah satu contohnya. Pasar Tradisional Lempuyangan terkadang disebut sebagai pasar tradisional dengan lalu lintas nasional yang tinggi. Jika dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, Pasar Tradisional Lempuyangan jelas lebih unggul. Namun, dibandingkan dengan pasar modern, jumlah orang yang melakukan jual beli atau berbelanja jauh lebih banyak, sehingga jumlah pembeli di luar pasar lebih banyak. Situasi ini memperparah kemacetan dan membahayakan pengguna jalan di kawasan Pasar Tradisional Lempuyangan. Lebih khusus lagi, Pasar Tradisional Lempuyangan terletak di kawasan perumahan di dekat jalan raya utama dan di samping Stasiun Lempuyangan. Malioboro dan Pakualaman adalah dua lokasi yang dekat dengan kawasan wisata dan harus digunakan untuk membantu minat wisatawan saat bepergian.

Perbedaan yang ada pada jurnal di atas dan jurnal penulis terdapat pada konsep penerapan dan juga lokasi. Kesamaan yang ada tentu hampir semua orang ingin agar pasar tradisional tidak terpandang kumuh dan kotor, hal ini cenderung membuat konsumen enggan untuk ke pasar tradisional. Melihat dari jenis bangunan pasar tradisional pada umumnya yang terbilang usang dan tata letak tidak beraturan maka pemerintah mengadakan banyaknya revitalisasi pasar tradisional di Indonesia dan salah satu rencananya berada pada Pasar rakyat Pringsewu. Untuk segi lingkungan, Pasar Pringsewu ini juga memiliki beberapa isu mulai dari sampah dan kemacetan, maka pada rencana desain yang akan di buat akan menyinggung dua isu tersebut karena pada eksisting pasar, sampah yang tak terintegrasi menjadi salah satu masalah lingkungan yang perlu di benahi dan lahan parkir yang minim menjadi penyebab kemacetan selama ini karena bahu jalan di gunakan sebagai lahan parkir .

2.7 Peta Permasalahan



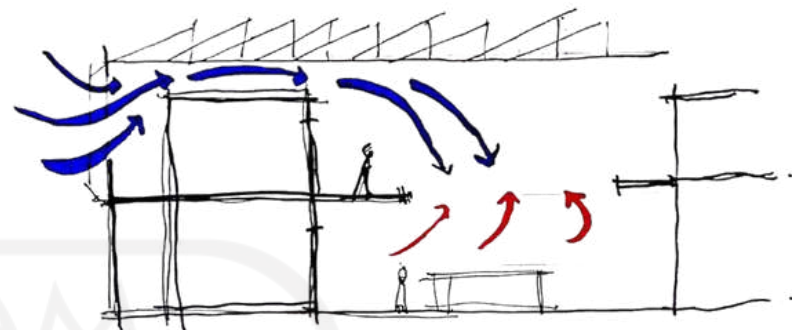
ISLAM

BAB 3

PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

3.1 Eksplorasi Konteks Site



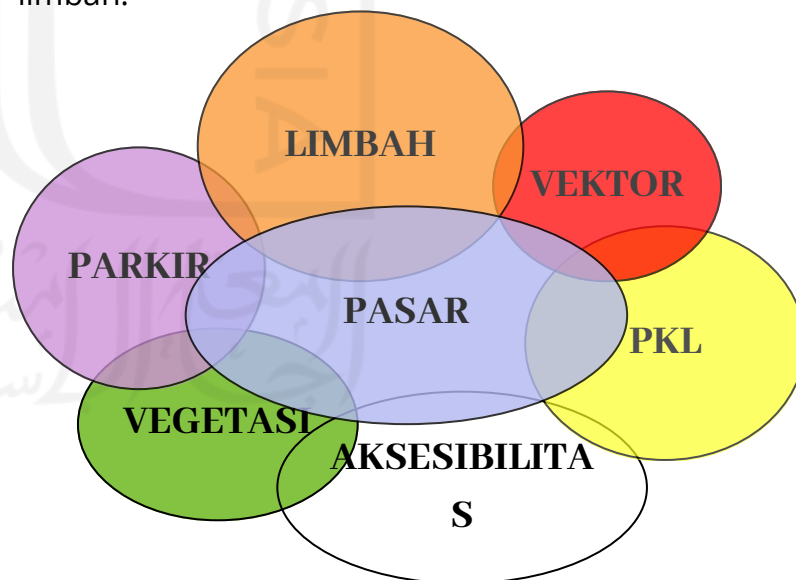
Sebagai upaya untuk menjaga kesehatan udara yang ada di dalam pasar, skema void di ilustrasikan seperti gambar di atas, supaya perputaran udara pasif di dalam bangunan bisa bergerak dan tergantung dengan udara aktif yang di masukan kan melalui selubung bangunan pada lantai 2.

Pada eksisting pasar yang memiliki 3 gubahan besar dengan masing masing 2 lantai akan di ubah menjadi satu kesatuan yang terhubung oleh jembatan maupun lorong.

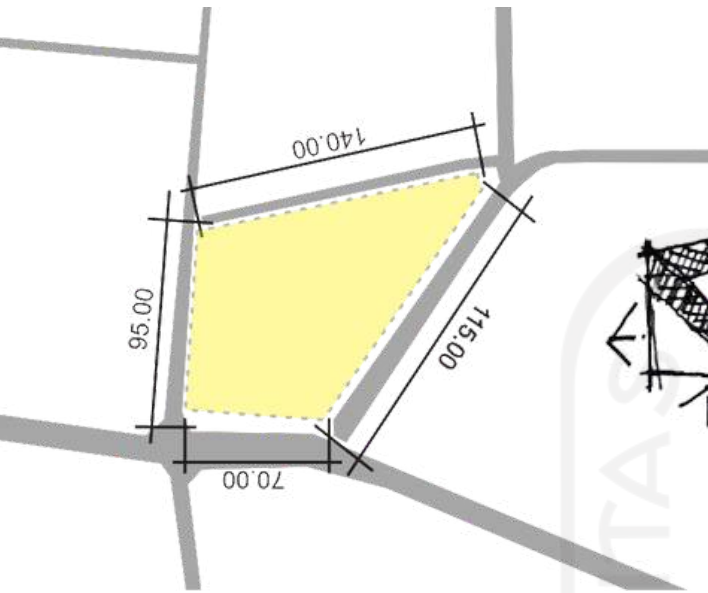
Bangunan eksisting yang cukup padat dan minim cahaya memungkinkan vektor dapat berkembang biak dengan cepat. Penggunaan void bisa jadi salah satu jawabannya seperti yang ada di kajian preseden untuk mendukung cahaya dan udara masuk, pada bagian selatan gambar terdapat ruko tempat penjual logam mulia yang akan di rencanakan di taruh di lantai paling atas bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kejahatan pencurian dan juga sebagai strategi dari pembagian zonasi pasar.

Rencana gambaran awal ini, bangunan eksisting yang memiliki dua lantai namun tidak memiliki lahan parkir yang cukup sehingga tantangan bagaimana bangunan ini dapat efektif namun bisa menaungi seluruh kegiatan yang ada di dalam pasar.

Pembagian komoditas yang di maksudkan pada kajian isu akan di terapkan pada desain berupa penambahan lahan parkir, pengelompokan jenis dagangan, akses loding barang ke pasar dan juga akses untuk limbah menuju ke area pengolahan limbah.



3.1.1 Penyelesaian Bentuk Massa



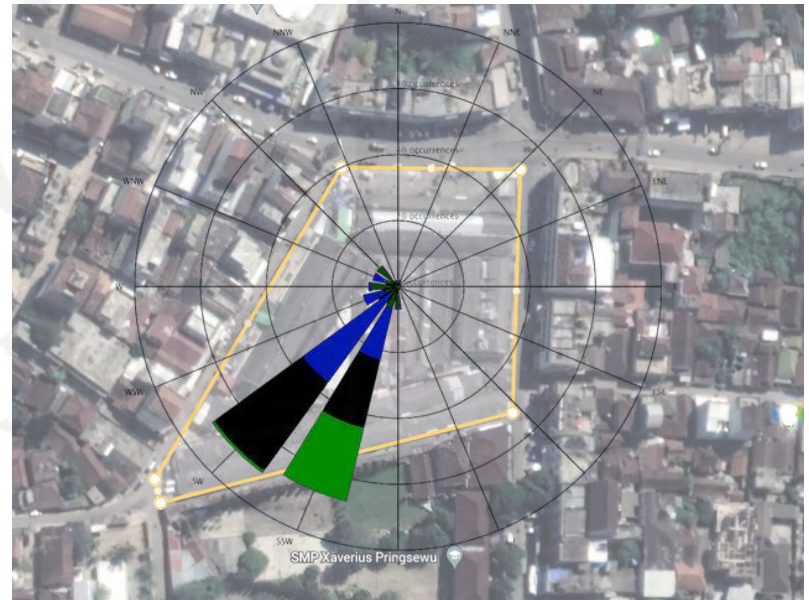
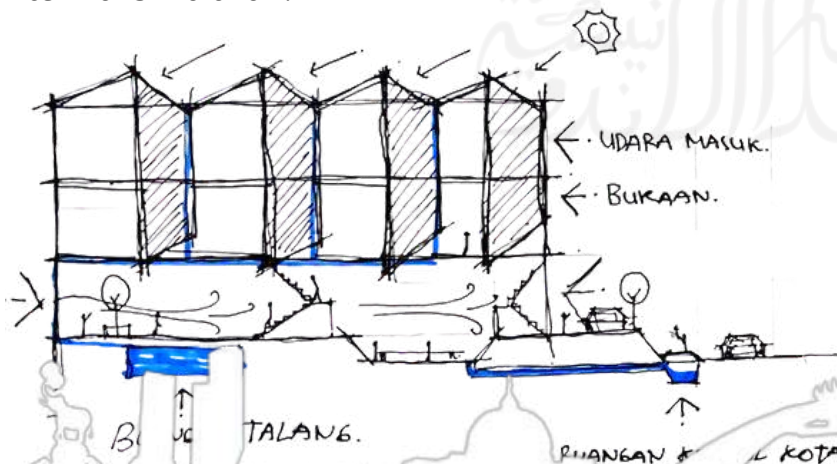
Rencana bentuk masa



Rencana bentuk masa yang diharapkan adalah gubahan yang dapat memenuhi seluruh kegiatan yang ada di dalam pasar, bentuk-bentuk di atas beracu pada bagaimana memaksimalkan sirkulasi eksternal pasar.

Sebagai upaya merespon iklim yang ada di site, bentuk bangunan akan di desain menghadap timur laut dan area terbuka dari barat daya bertujuan untuk memasukan udara yang berhembus dari arah tersebut. Selain itu arah bangunan juga menentukan pembagian zona secara urut .

Pada bentuk fasad yang di rencanakan pada rancangan skematik akan membentuk repetisi yang dapat menangkap sinar matahari dan laju udara dari barat daya sehingga kebutuhan udara dan cahaya yang ada pada dalam bangunan dapat termaksimalakan.



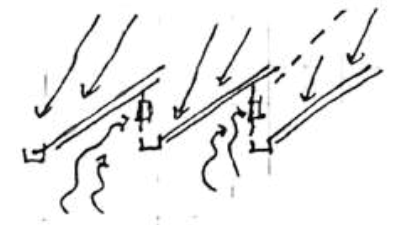
3.2 Eksplorasi Konsep Pasar Sehat



Sepanjang talang di beri titik aliran vertikal dari atap dan di tampung. Talang air yang di integrasikan untuk penyiraman taman dan flush toilet.



Gambar x.x Skema titik aliran talang air
Sumber : Penulis (2022)



Gambar x.x Skema detail potongan atap
Sumber : Penulis (2022)

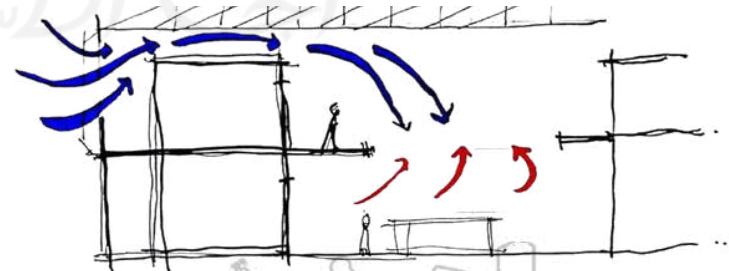
Air buangan dari pasar di integrasikan menuju area resapan dan akan di teruskan ke jalur riol kota.

Konsep yang di gunakan pada tema perancangan ini berupa Pasar Sehat, Adapun yang tertulis dalam Standar Baku Mutu Kesehatan ada 6 unsur berupa :

- Air
- Udara
- Tanah
- Bahan Makanan
- Sarana Prasarana Bangunan serta
- Vektor (Hewan Pembawa Penyakit)

Pada 6 unsur di atas tertulis air, yang di mana air yang di maksud berupa air yang keluar dari pasar tersebut seperti limbah air hujan, air wastafel dan toilet kecuali wc, dan air buangan dari pedagang basah.

Untuk konsumsi Udara yang ada di dalam bangunan menggunakan strategi void agar udara dapat berputar dan mengurangi kelembaban



Gambar x.x Skema penghawaan bangunan
Sumber : Penulis (2022)

Strategi yang di gunakan untuk poin bahan dagangan dan pangan berupa pemilihan material dan pencegahan bahan pangan dapat di jangkit oleh vektor. Bahan yang di gunakan untuk meja los berupa stainless steal dengan sisi yang di lubangki untuk aliran air yang ada di meja agar tidak menggenang. Pada bagian depan di buat berongga agar sirkulasi udara bisa menjangkau bagian bawah meja dan ridak menjadi tempat persembunyian vektor

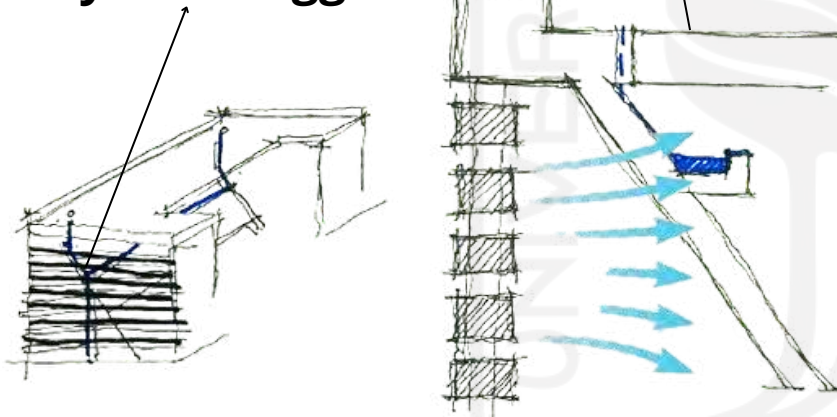


Gambar x.x Skema ramp bangunan
Sumber : Penulis (2022)

Upaya dari pencegahan vektor agar tidak masuk ke dalam bangunan berupa membuat kios-kios yang melingkari bangunan agar terkesan membentengi bagian dalam pasar. Pada titik- titik tertentu di sediakan area transisi dan di sediakan pengaman pada pintu pintu yang akan masuk ke area pangan.

kayu berongga

stainless steal



Gambar x.x Skema detail potongan meja los
Sumber : Penulis (2022)

Sarana bangunan penunjang sebagai respon dari barrier free berupa ramp yang berada di bagian depan bangunan agar pengunjung penyandang difabel dapat langsung menuju lantai berikutnya.



Gambar x.x tirai curtain
Sumber : <http://www.hildanindonesia.com>



Gambar x.x tirai pvc curtain
Sumber : <http://www.hildanindonesia.com>

3.3 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan



area terbuka di khususkan untuk dagangan sayur dan buah agar udara dan kelembaban bisa terjaga, selain itu bagian atap di buat transparan agar cahaya bisa di maksimalkan masuk ke tengah bangunan.

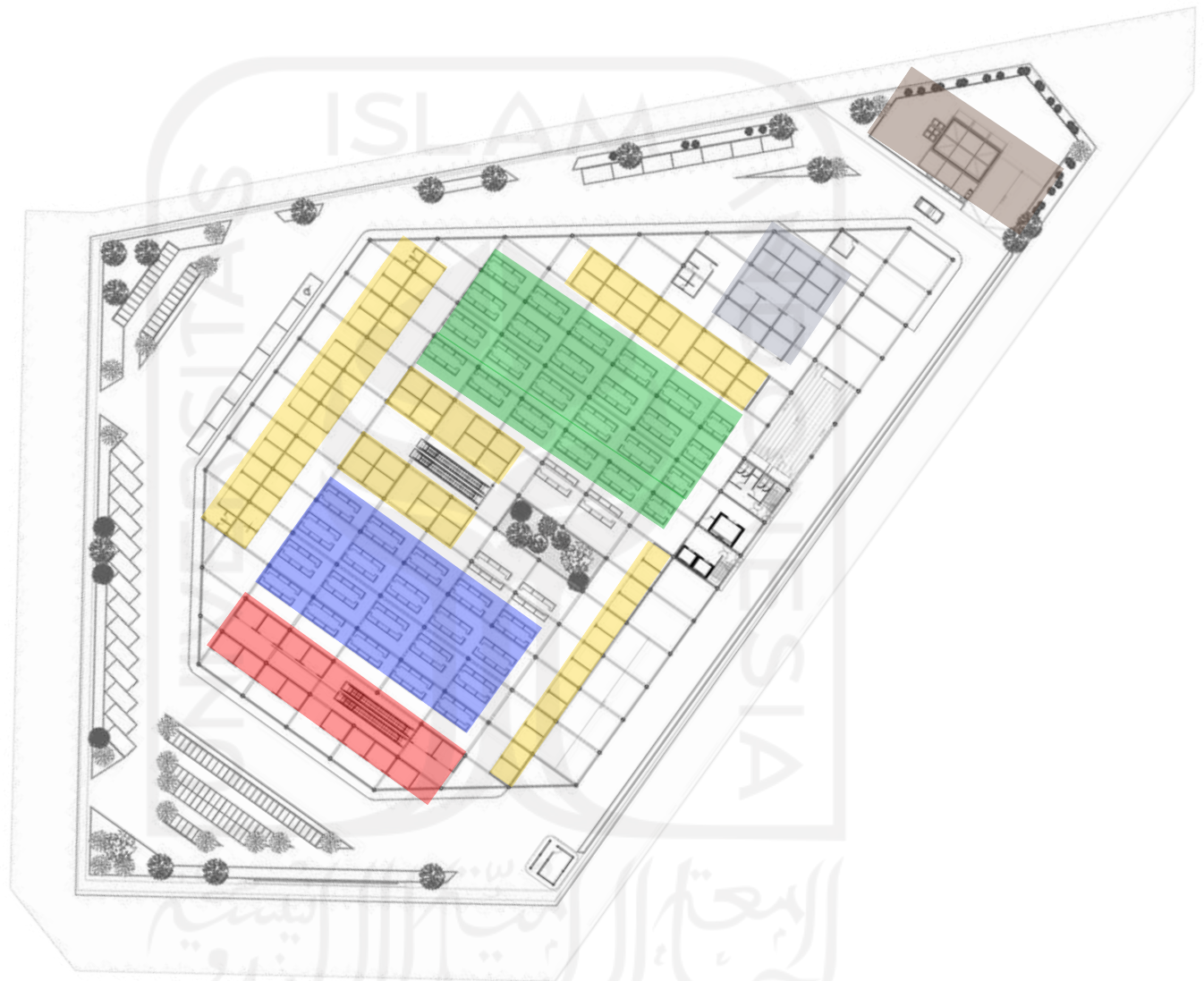








bagian lorong di buat berhadapan agar memudahkan pengunjung melihat-lihat barang dagangan yang di jajakan oleh pedagang.



pada bagian dalam bangunan di beri void yang memiliki fungsi sebagai penghawaan dan juga di bagian tengah bangunan memiliki skylight untuk pencahayaan tambahan.

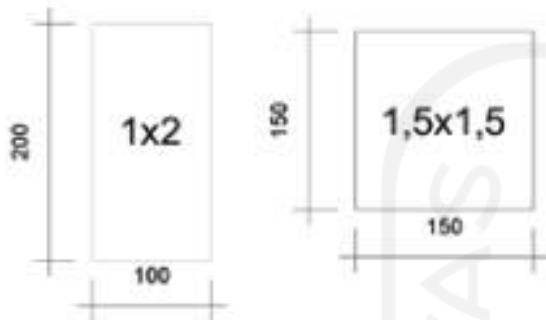
3.4 Konsep Zonasi Area Dagang



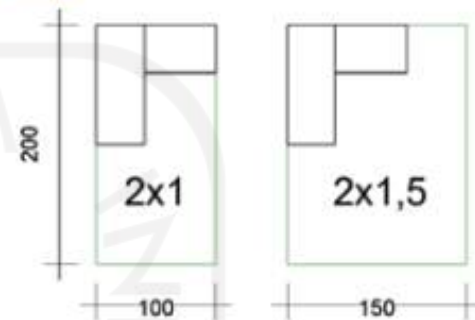
-  komoditas sampah
-  komoditas sayur dan daging
-  komoditas buah dan sayur
-  komoditas pakaian
-  komoditas besi dan alat tani
-  komoditas UMKM

pembagian komoditas agar area basah dan kering dapat terpisah dan memudahkan pengunjung mencari barang yang di butuhkan

DASARAN



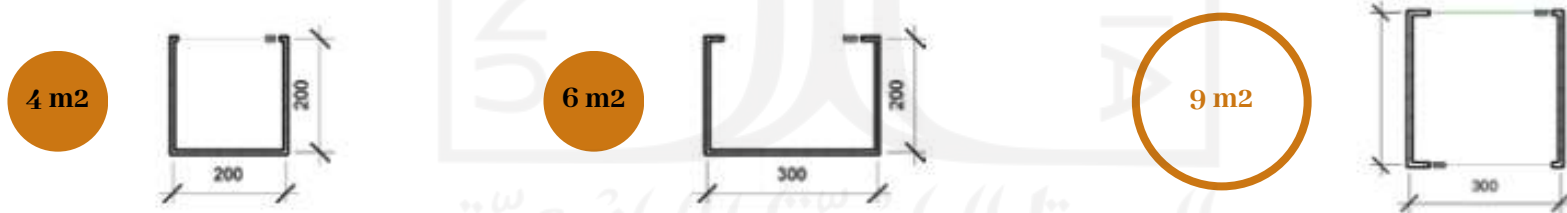
PETIAN/LOS



Lemprakan merupakan unit dagang terkecil yang tidak memiliki furniture dan berbentuk lesehan, Dasaran merupakan kebiasaan masyarakat daerah ketika berjualan

Petian Merupakan Unit dagang menengah yang difasilitasi meja sebagai fasilitas untuk meletakkan dagangannya


KIOS/TOKO



Kios Merupakan Unit Dagang terbesar. unit ini memiliki sekat batasan agar memiliki privasi antara penjual dan pembeli. Selain itu untuk menjaga keamanan barang saat toko tutup.

3.5 Konsep Figuratif Rancangan

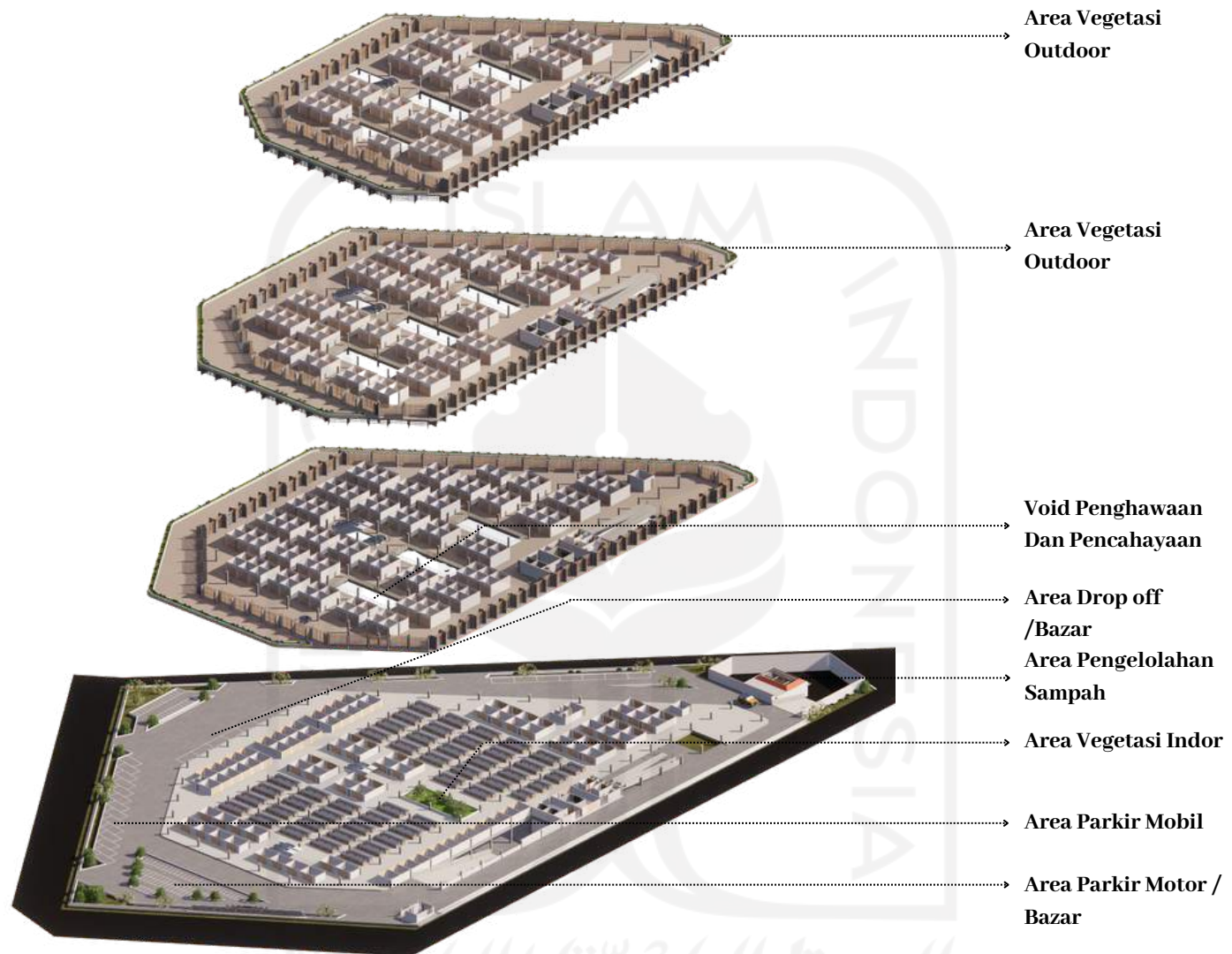




BAB 4

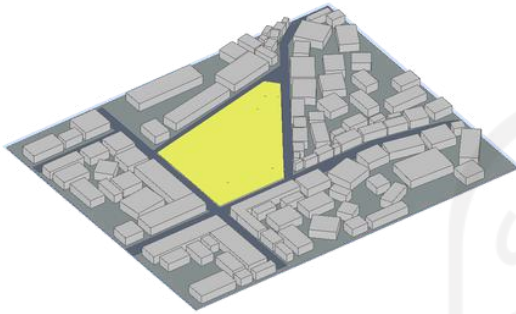
SKEMATIK RANCANGAN

4.1 Skematik Siteplan Dan vegetasi

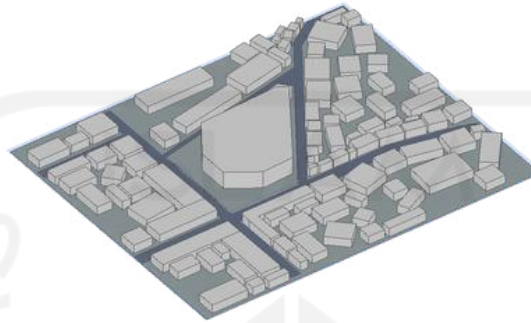


Pada bagian void di bagi menjadi 2, untuk cahaya berada di tengah dan sisanya untuk sirkulasi udara. jalur sirkulasi manusia di dalam bangunan juga di fungsikan sebagai cross ventilation di lantai 1 hingga lantai 3 sebagai usaha memaksimalkan udara yang ada di dalam bangunan

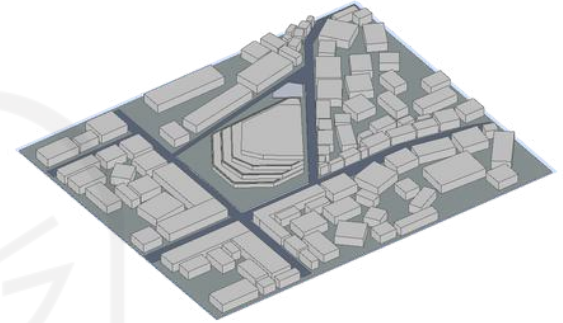
EKSPLORASI



1. Lokasi site berada di tempat yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh semua kalangan masyarakat. Akses yang di berikan pada site adalah jalan utama yang menghubungkan berbagai daerah di Provinsi Lampung.



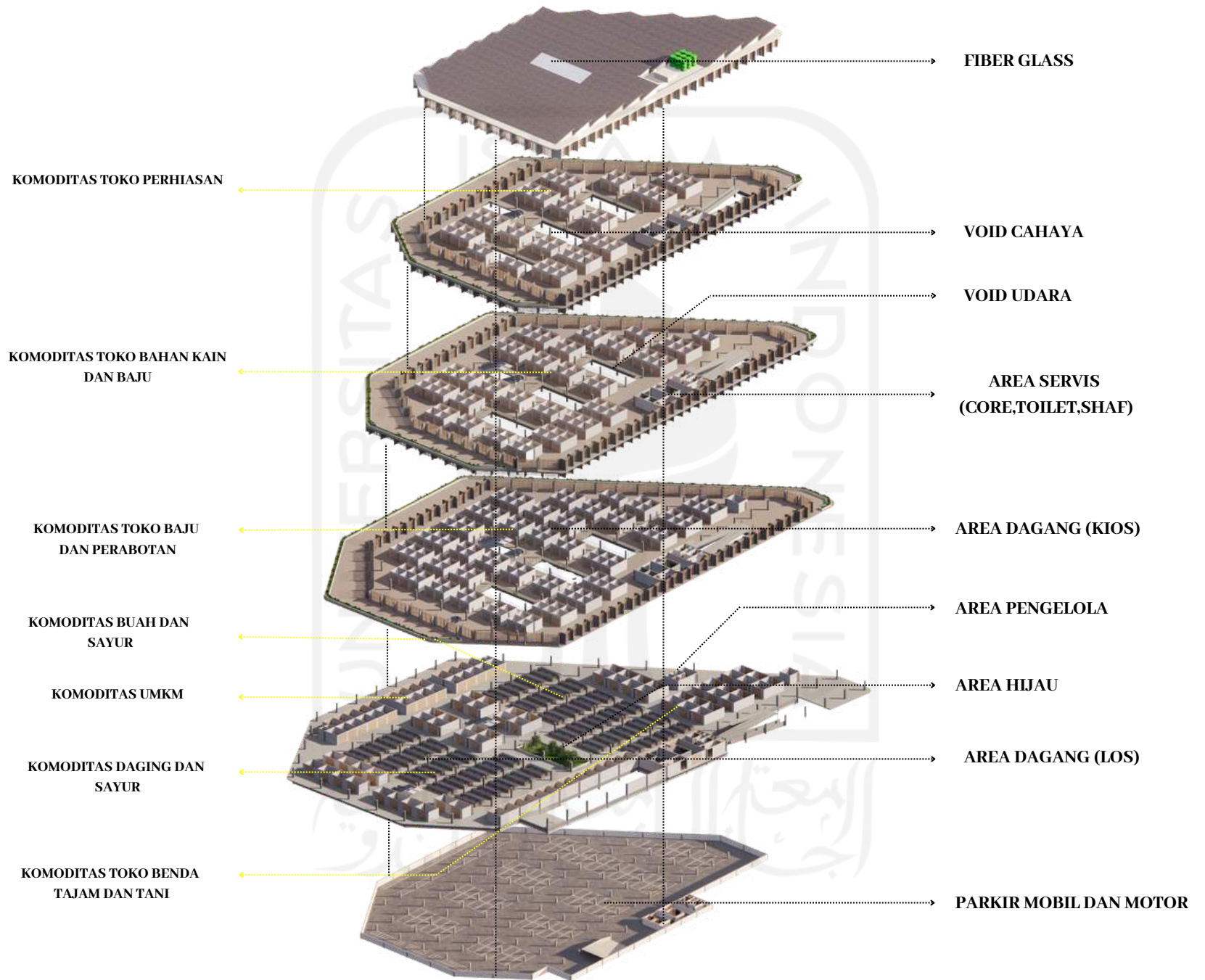
2. Pada rancangan gubahan, bentuk bangunan menyesuaikan arah angin dan matahari datang agar bangunan dapat sesuai dengan konsep yang di masukan dan dapat menyelesaikan segala isu permasalahan.



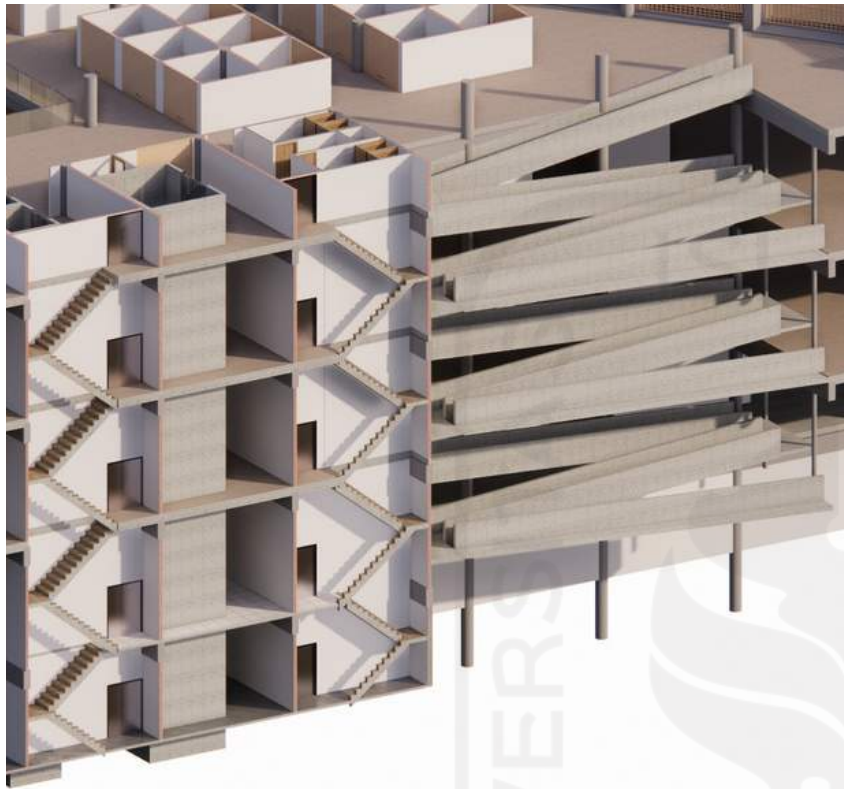
3. Hasil dari bentuk gubahan di susun berundak bertujuan untuk menangkap matahari dan angin yang datang dari arah selatan dan timur, bentuk berundak ini juga di harapkan agar ada penghijauan pada setiap lantai sehingga udara positif di setaip lantai bisa masuk ke dalam bangunan.



4.2 Skematik Bangunan



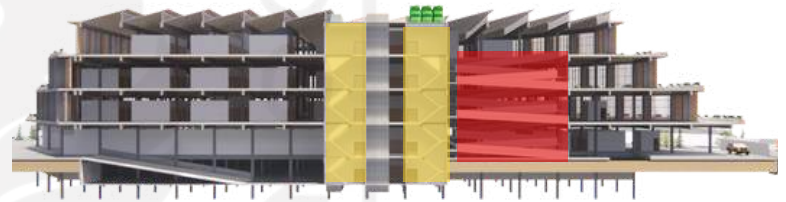
4.3 Skematik Utilitas dan Juga Barrier Free



● Utilitas Transportasi : Tangga, Shaft Air, dan Elektrikal

● Utilitas Transportasi : Ramp

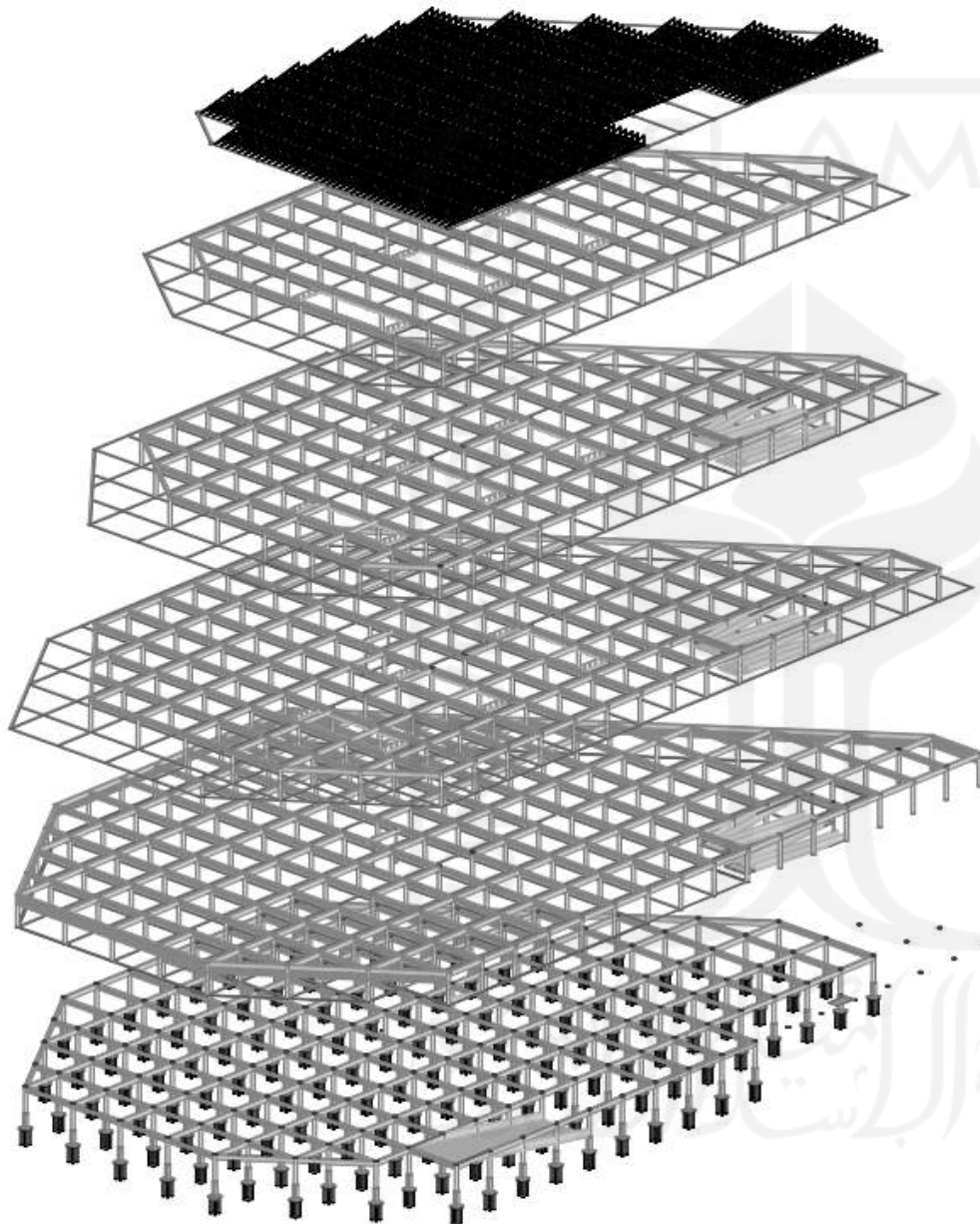
→ Jalur Evakuasi



DENAH PENGELOLAHAN SAMPAH

Letak tangga darurat berada sisi barat , sebagai respon dari barrier free di berikan jalur transportasi ram pada titik ●

4.4 Skematik Struktur



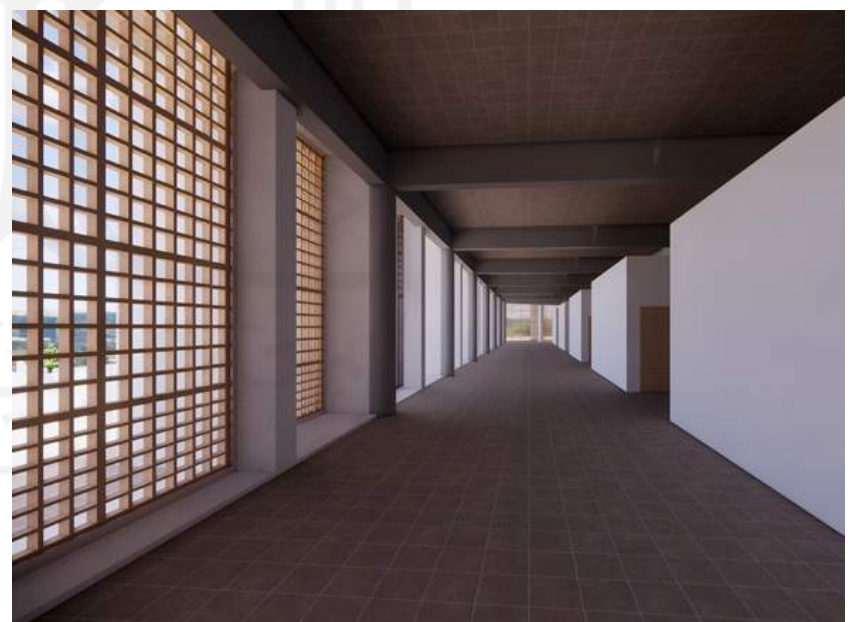
struktur pada atap menggunakan struktur baja yang di lapiasi dengan bitumen, sedangkan di bagian transparan menggunakan fiber flat

struktur yang di gunakan untuk bagian kolom memakai ukuran kolom cor beton 35x35 dengan footplat

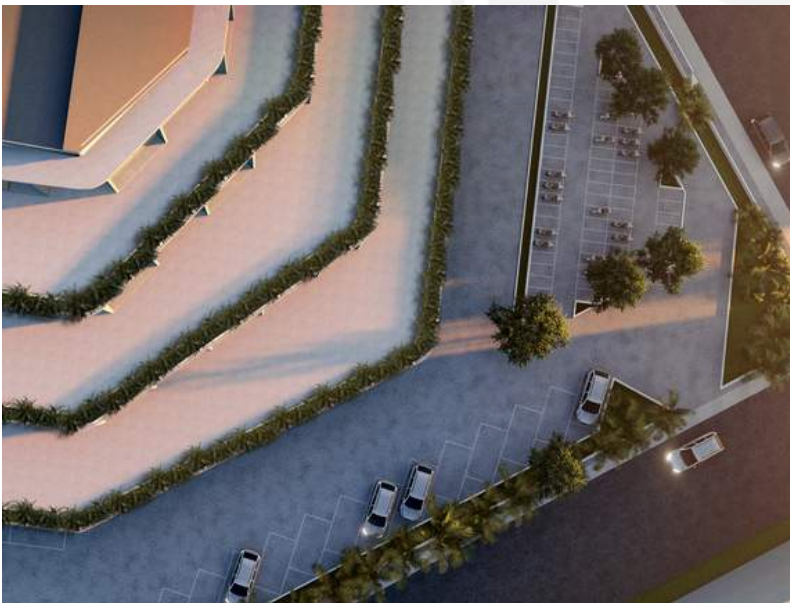
4.5 Detail Interior




4.6 Interior



4.7 Eksterior





BAB 5
HASIL
RANCANGAN

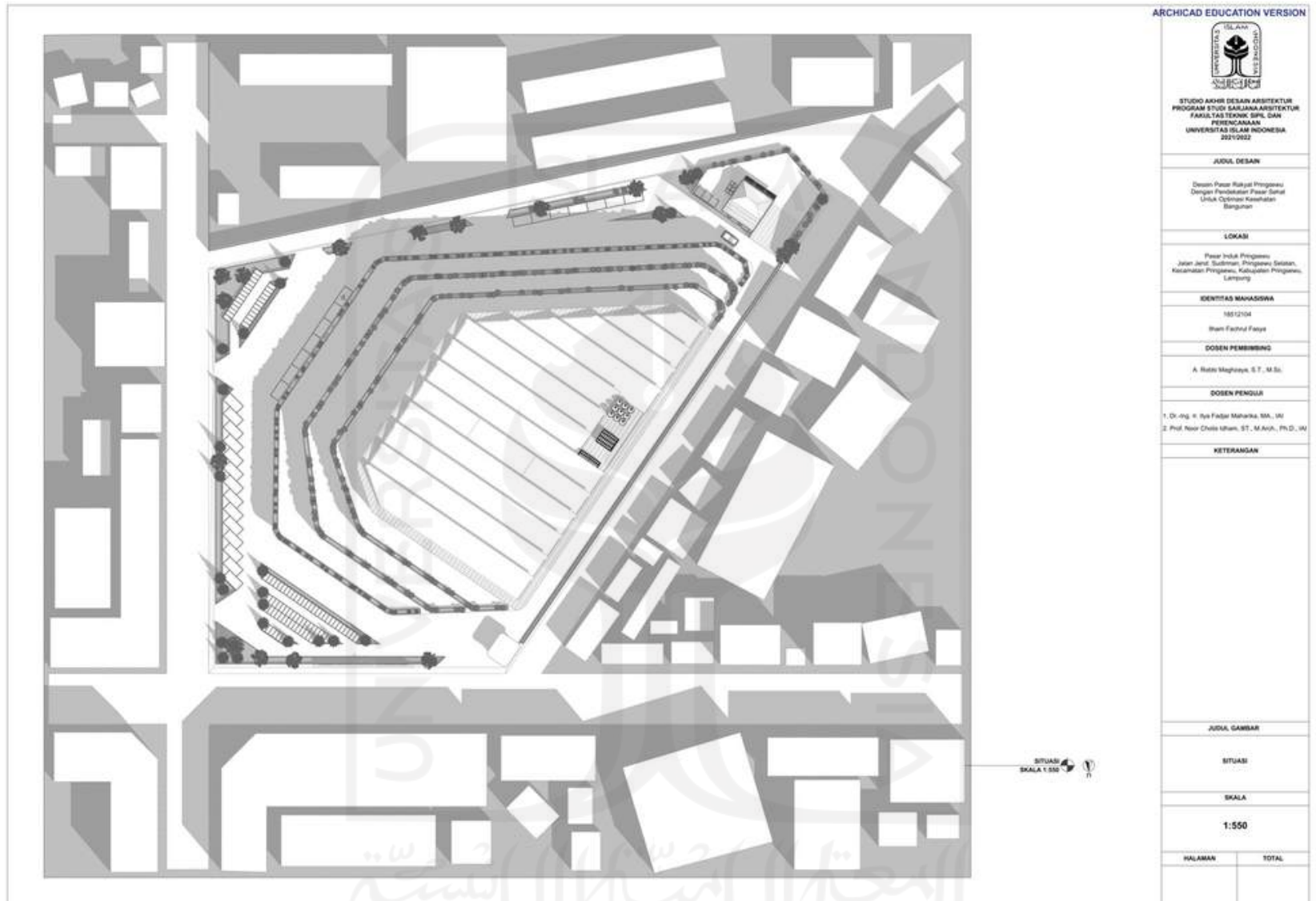
5.1 Deskripsi Perancangan



Hasil Rancangan Pasar Induk Pringsewu dengan penerapan Pasar Sehat untuk mewujudkan upaya optimalisasi kesehatan bangunan. Tujuan untuk menciptakan performa bangunan pada Pasar tak hanya untuk menarik minat pengunjung agar pasar kembali ramai, namun tujuan di bangunan nya gagasan konsep pasar sehat ini juga untuk memiliki performa sirkulasi, pencahayaan, penghawaan yang baik bagi kenyamanan pengguna. Hasil rancangan Pasar Induk pringsewu ini juga telah diuji oleh software agar mendapat performa yang optimal.

Desain Pasar Induk Pringsewu memiliki perbedaan dimana mensterilkan sirkulasi sekitar baik di dalam maupun di luar bangunan yang tidak beraturan dan juga agar terhindar dari hama vektor yang bisa membawa penyakit. Selain itu Desain Pasar Induk Pringsewu memiliki area hijau dan area parkir di basement agar pengunjung dapat parkir di dalam site dan tidak parkir di bahu jalan yang bisa menimbulkan kemacetan. Area terbuka yang berada di muka bangunan juga bisa berfungsi untuk agenda bazar yang lebih kondusif karena membutuhkan stand temporer.

5.2 Situasi



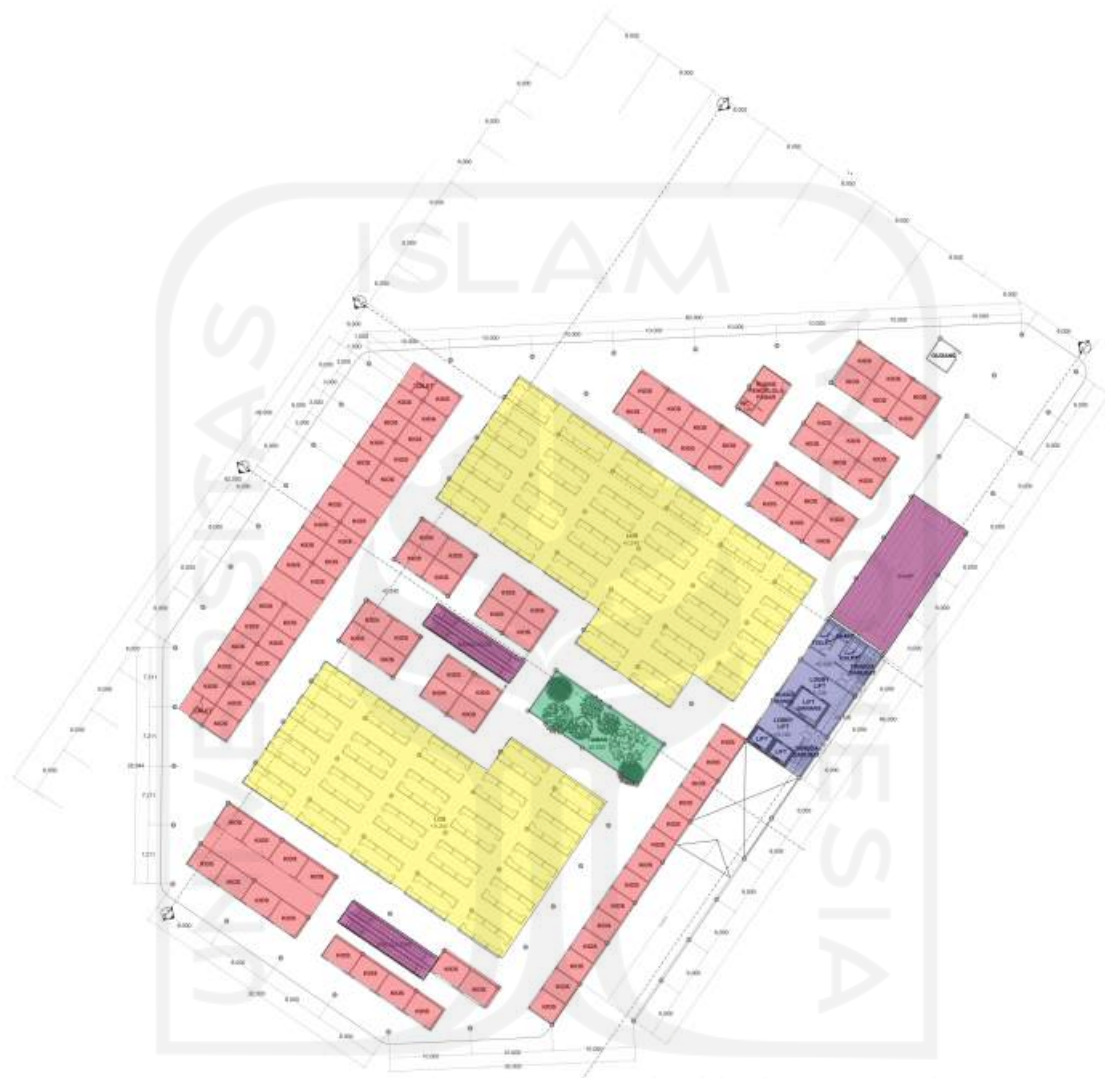
Desain Pasar Induk Pringsewu memiliki perbedaan dimana yang sebelumnya pasar tersebut tidak memiliki lahan parkir maupun lahan terbuka. Lahan parkir terdapat di basement dan beberapa terdapat di lahan terbuka. Lahan terbuka (lahan hijau) dapat di fungsikan sebagai zona bazar sementara karena bisa di gunakan sebagai lapak stand temporer.

5.4 Denah

Basement



Denah GF



area los



vegetasi



area kios



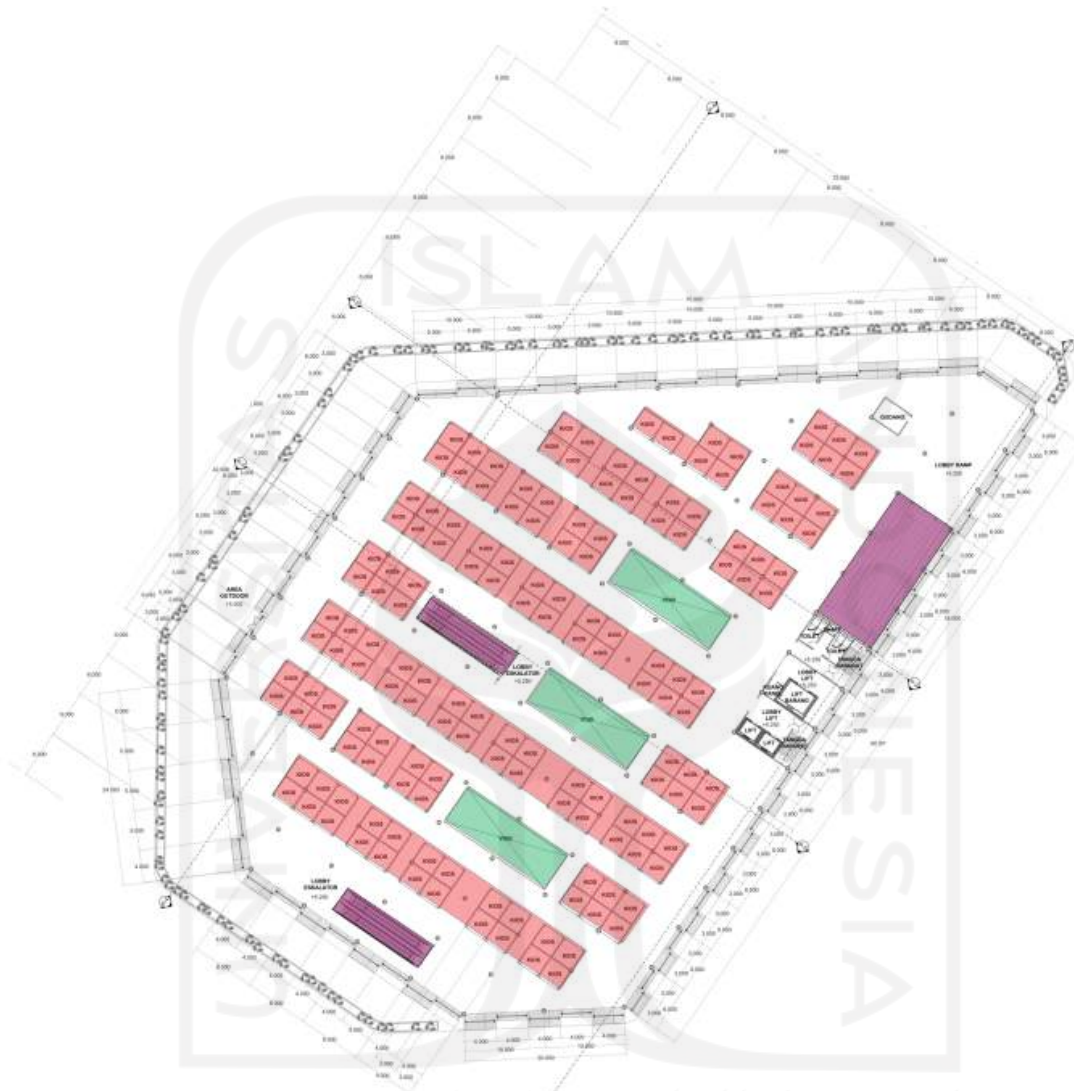
core bangunan



ramp bangunan



Denah LT 1



area los



vegetasi



area kios



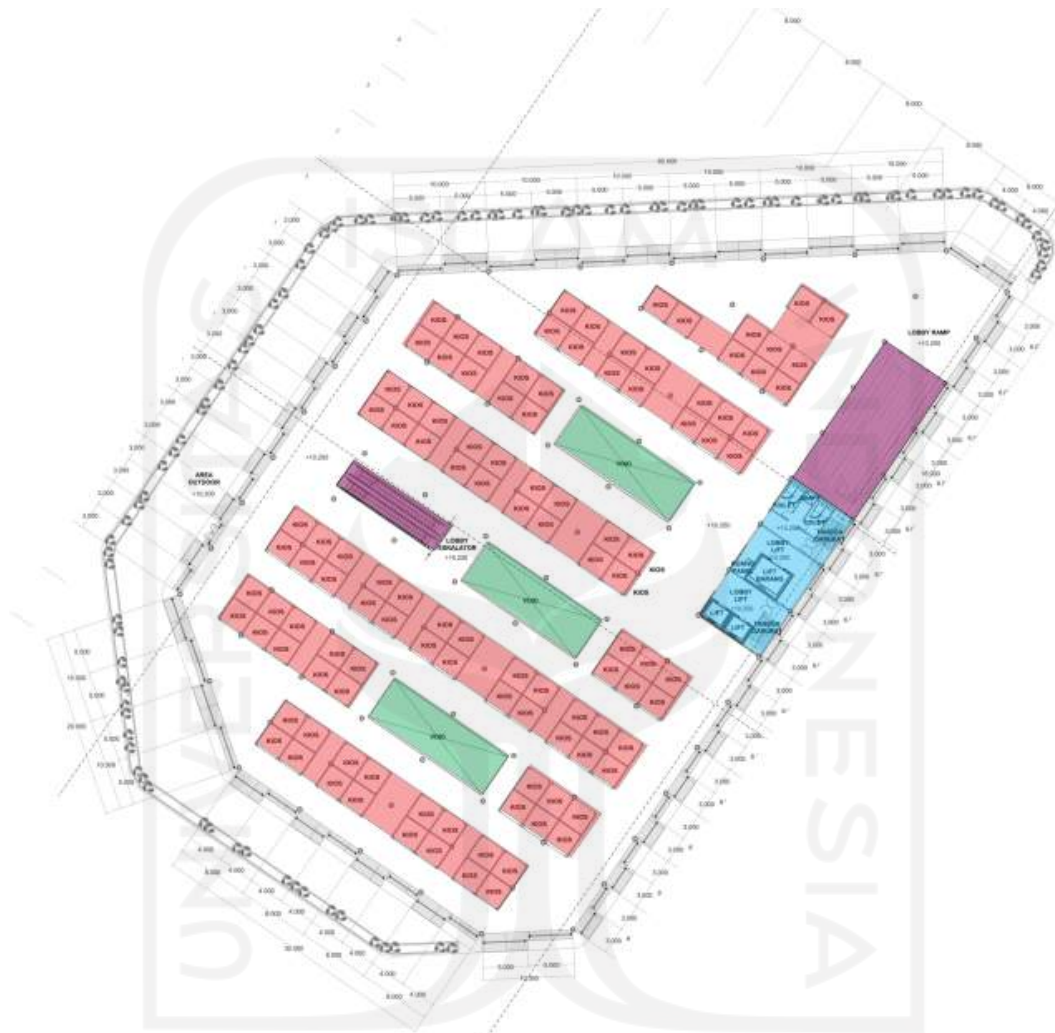
core bangunan



ramp bangunan



Denah LT 2



area los



vegetasi



area kios



core bangunan



ramp bangunan



Denah LT 3



area los



vegetasi



area kios



core bangunan



ramp bangunan

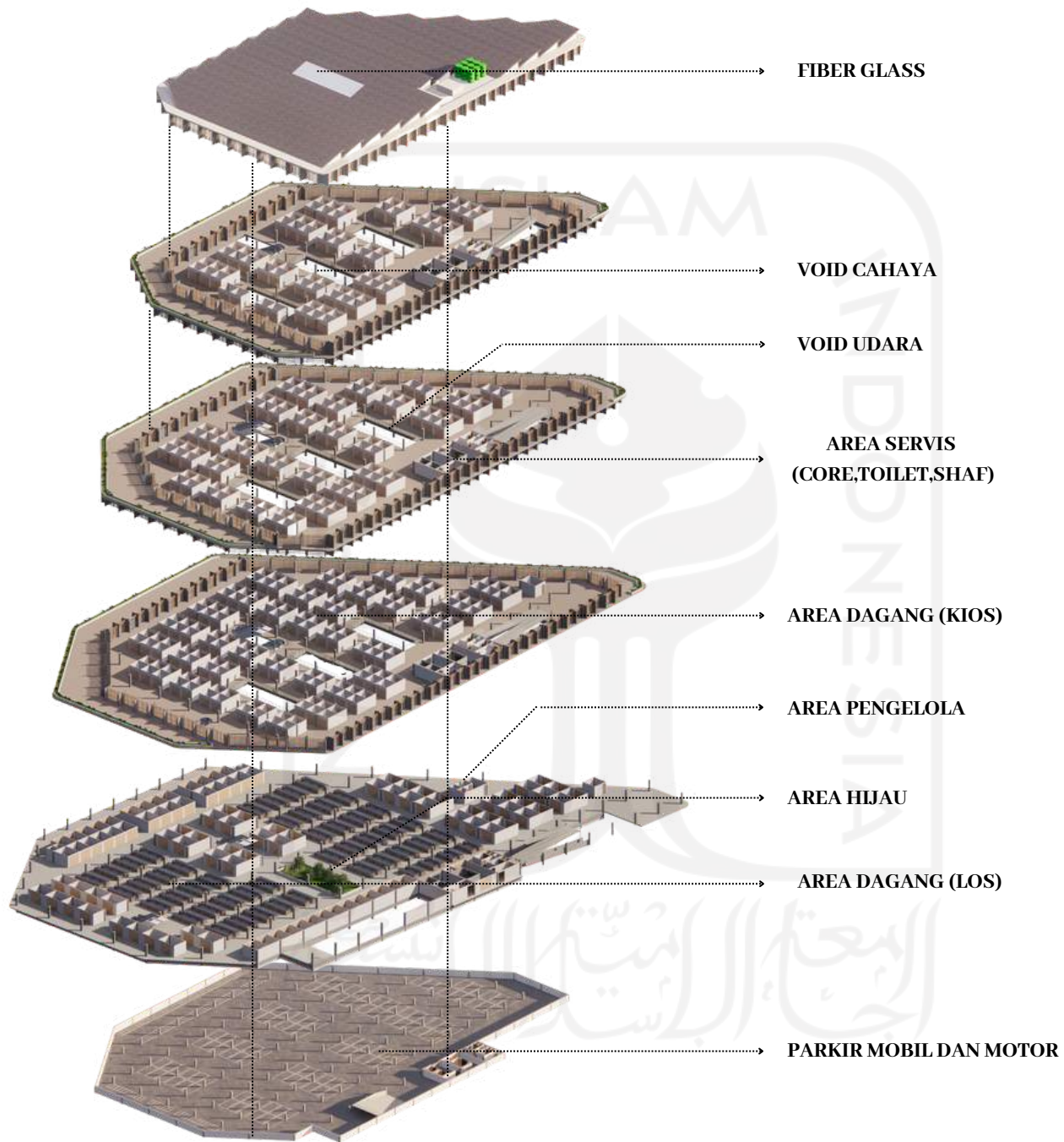


PENGELOLAHAN SAMPAH

Skema Proses Pengelolaan Sampah



5.5 Exploded Aksometri

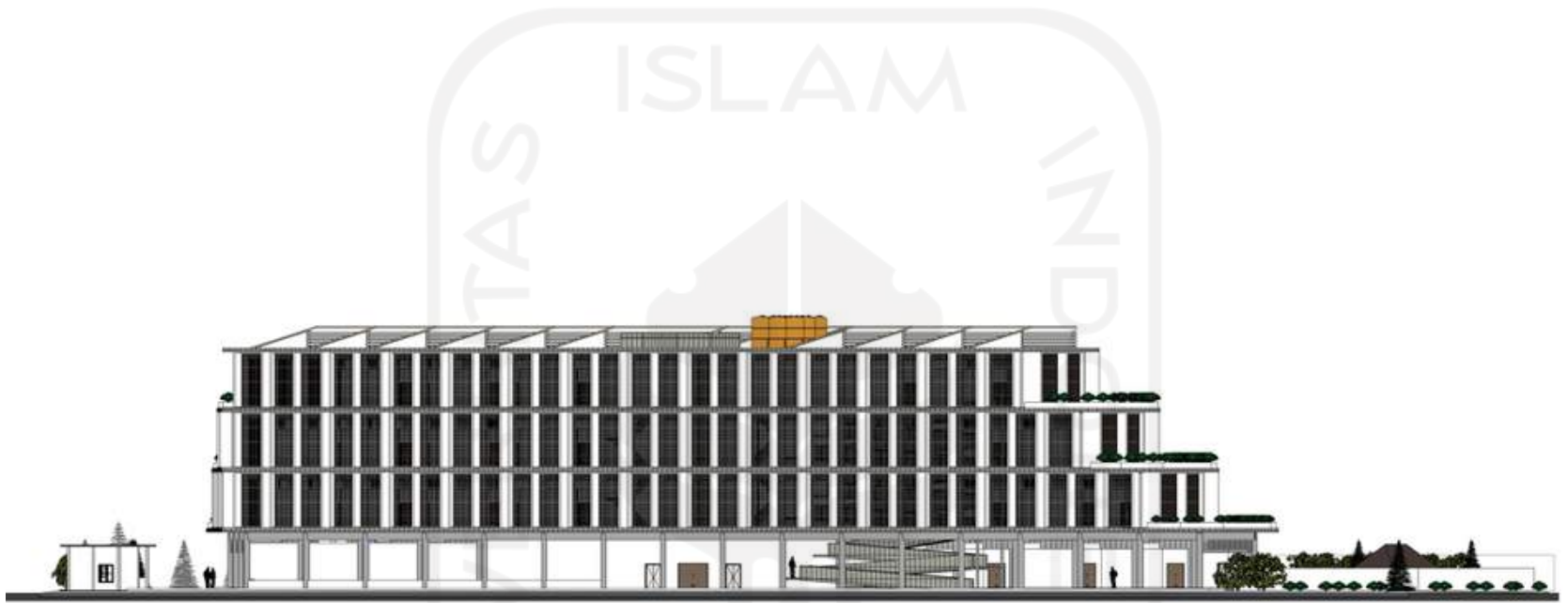


5.6 Tampak

Tampak Selatan



Tampak Barat



Tampak Timur

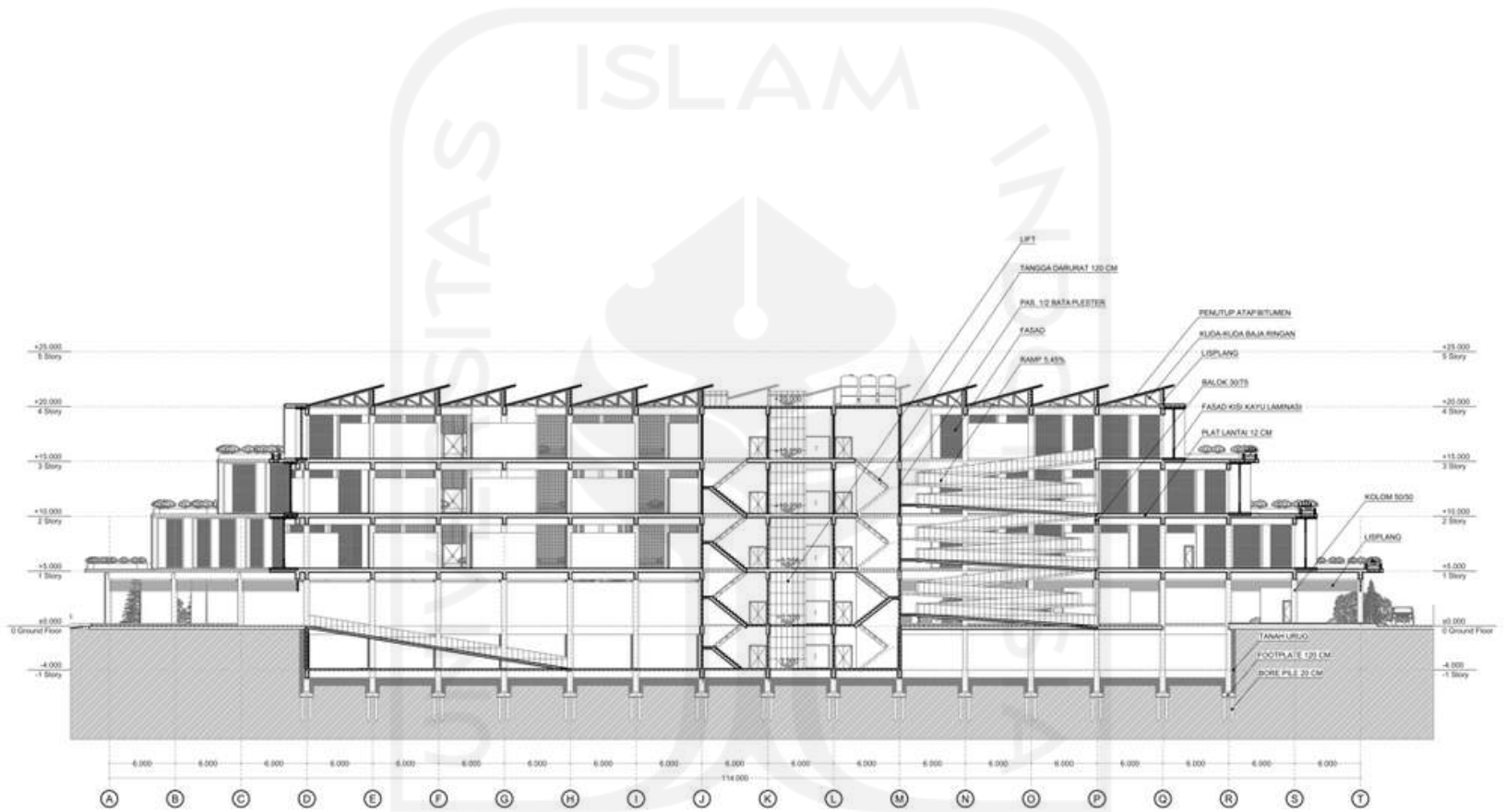


Tampak Utara

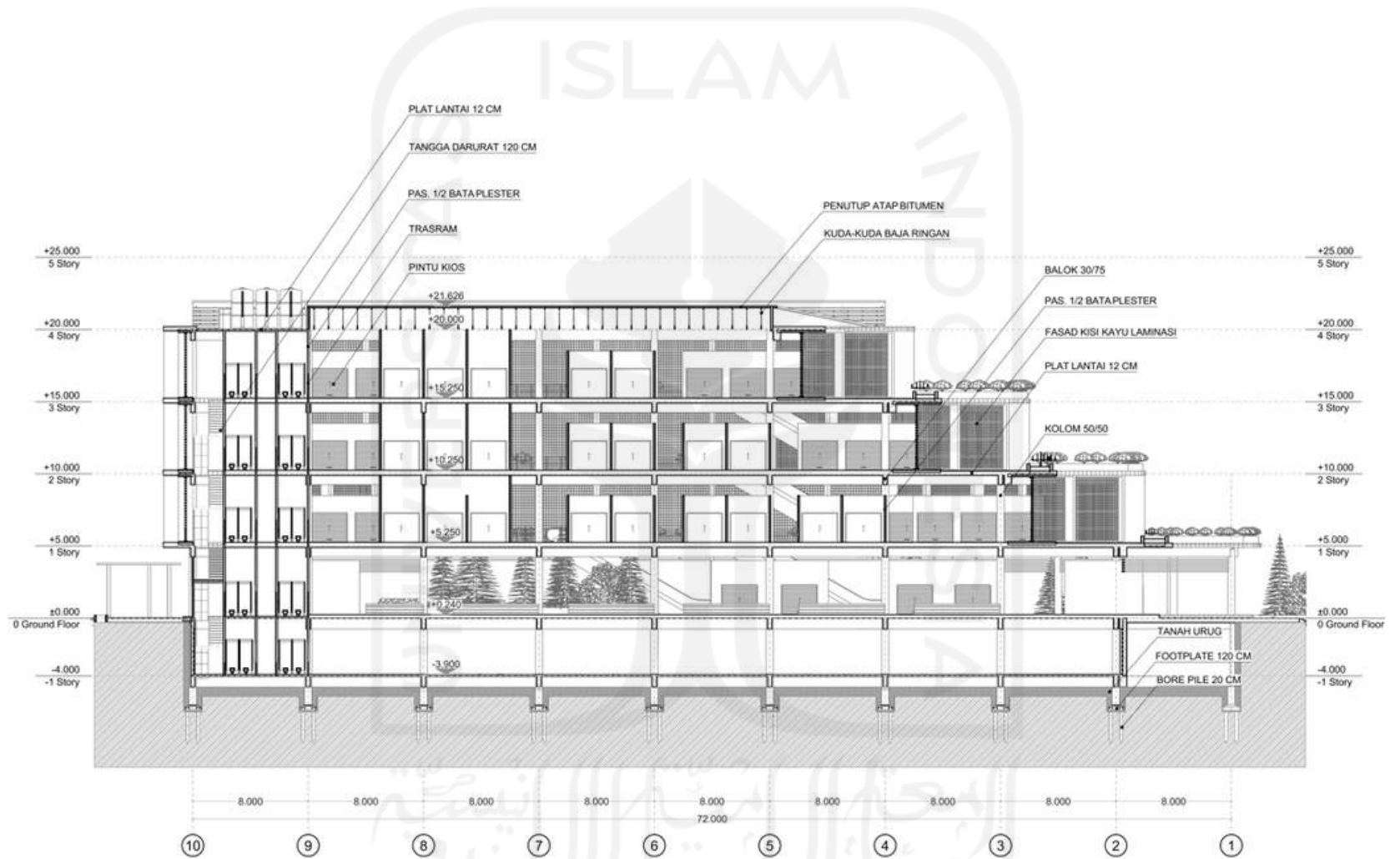


5.7 Potongan

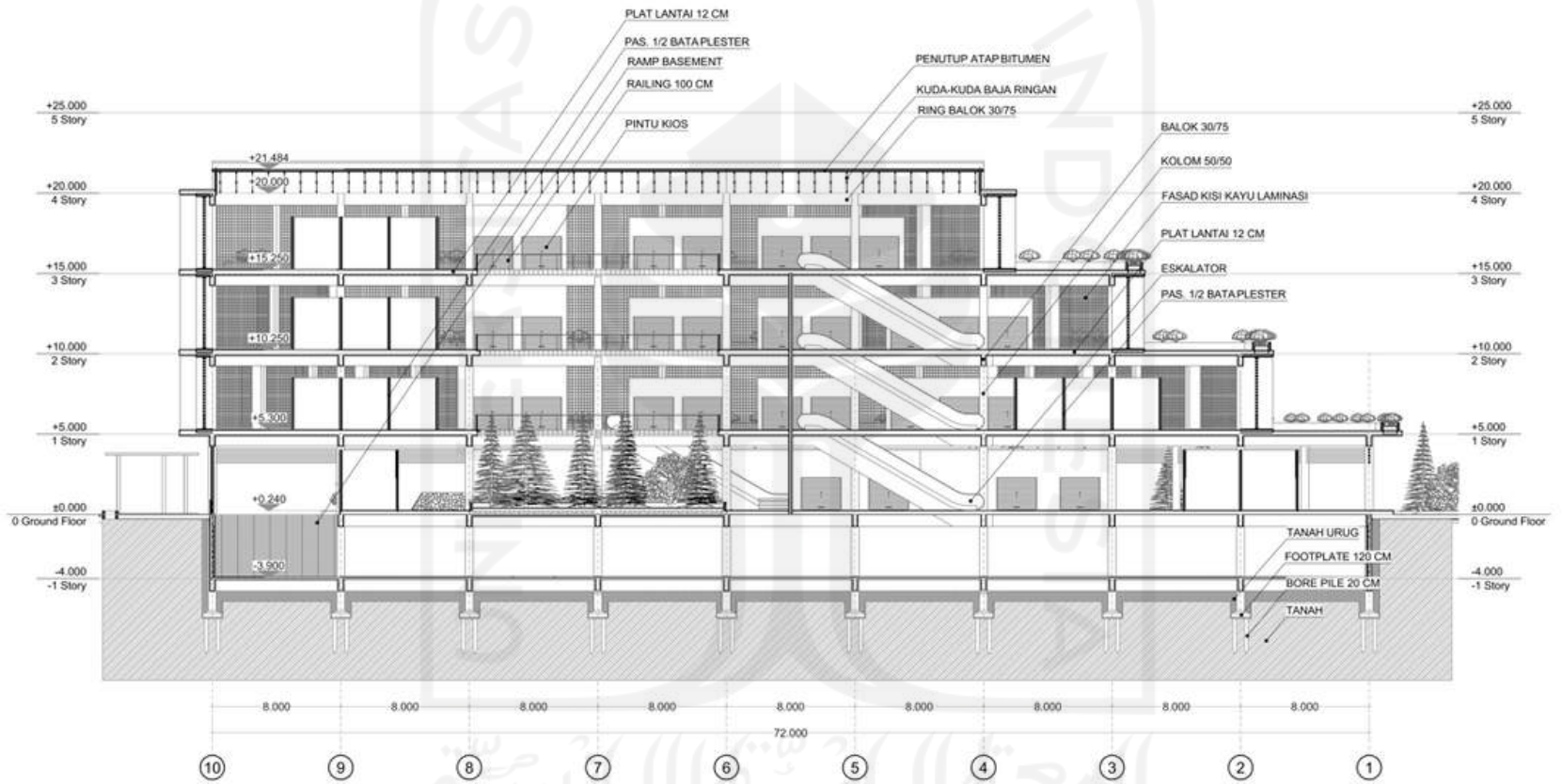
Potongan 1-1



Potongan 2-2



Potongan 3-3



5.8 BESARAN RUANG

Fasilitas	Jenis Ruang	Standard (m2 /org)/(m2/unit)	Satuan	Kapasitas	Satuan	Jumlah Unit	Luas (m2)	Luas Total (m2)
AREA DAGANG PASAR								
Area Dagang	Dasaran							
	Dasaran 1	2	Orang	1	Orang	223	2	446
	Dasaran 2	2	Orang	2	Orang	287	2.4	688.8
	Petian/Los							
	Petian 1	2	Orang	1	Orang	505	2	1010
	Petian 2	2	Orang	2	Orang	402	3	1206
	Kios							
	Kios 1	2	Orang	4	Orang	305	5	1525
Kios 2	2	Orang	5	Orang	202	6	1212	
Total								8059.2
AREA SERVIS								
Kantor Pengelola	Kantor Pengelola	3	Orang	5	Orang	1	15	15
	Pos Ukur Ulang	1	Orang	2	Orang	4	2	20
	Pos Keamanan	1.5	Orang	1	Orang	3	3	9
Area Servis Pengguna	ATM Centre	1.5	Orang	3	Orang	1	9	20
	Musholla	1.5	Orang	25	Orang	1	37.5	37.5
	Toilet	2	Orang	1	Orang	24	2	48
	Ruang Menyusui	2	Orang	2	Orang	9	3	27
	Ruang Kesehatan	2	Orang	2	Orang	9	3	27
Area Servis Penjual	Pos Ukur Ulang	1	Orang	1	Orang	4	1.5	6
	Area Bongkar Pasang Muatan	-	Unit	2	Unit	1	20	20
MEE	Ruang Genset	-	Orang	2	Orang	1	36	36
	Ruang Panel	-	Orang	2	Orang	1	12	12
	Ruang IPAL	-	Orang	2	Orang	1	12	12
Area Parkir	Parkir Mobil	13.75	unit	1	Unit	30	13.75	750
	Parkir Motor	3.5	unit	1	Unit	70	3.5	750
Total								1789.5
								11638.2

11.512.27 M²

70%

KDB

4

KLB

30-40%

KDH

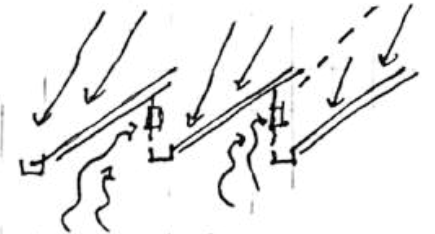
5.9 Skematik Penyelesaian persoalan dan Detail



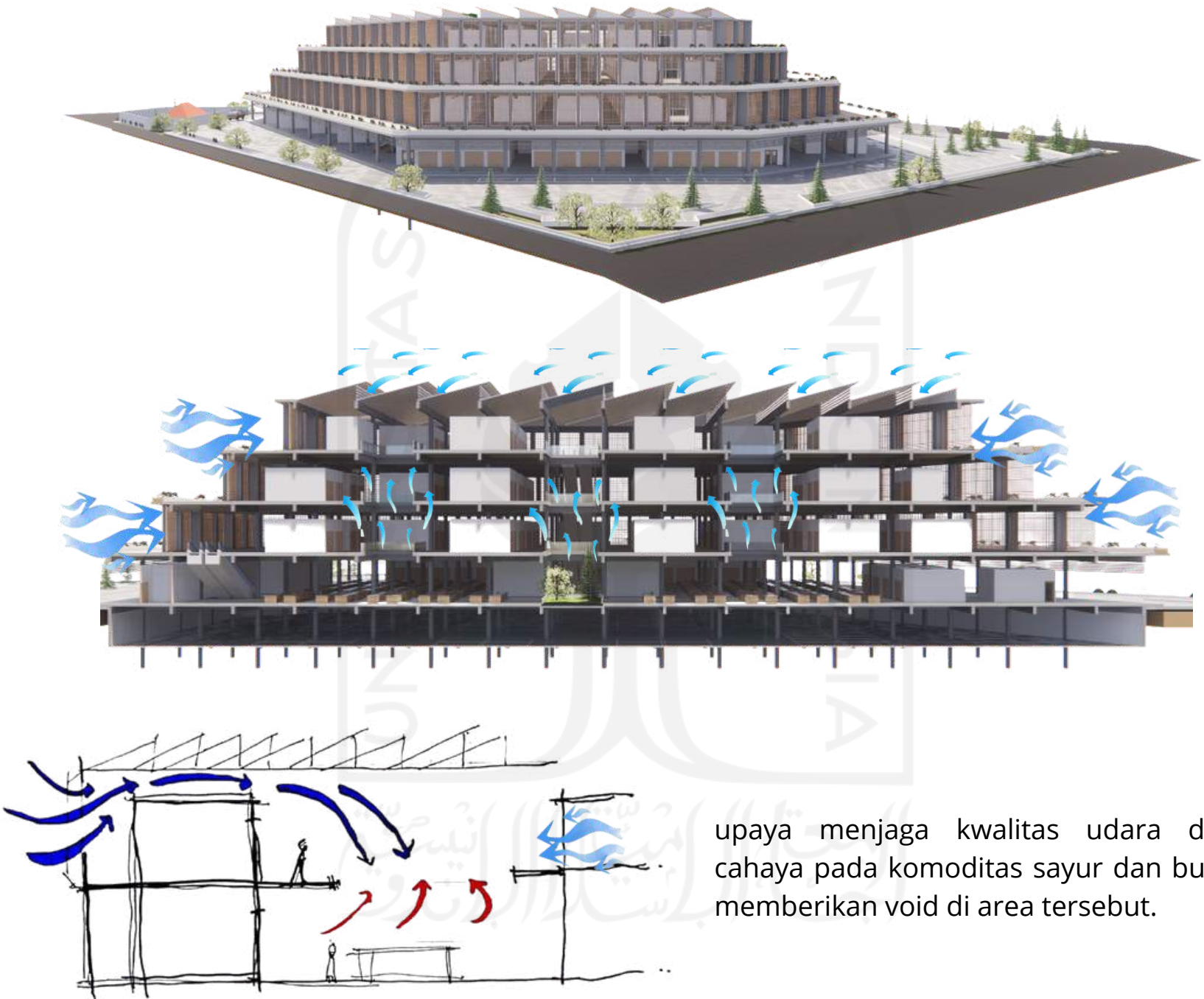
rencana selubung menggunakan material kaca naco dan panel motif supaya sirkulasi udara tetap terjaga



pada rencana atap menggunakan atap miring dengan harapan cahaya dan udara bisa masuk ke tengah void

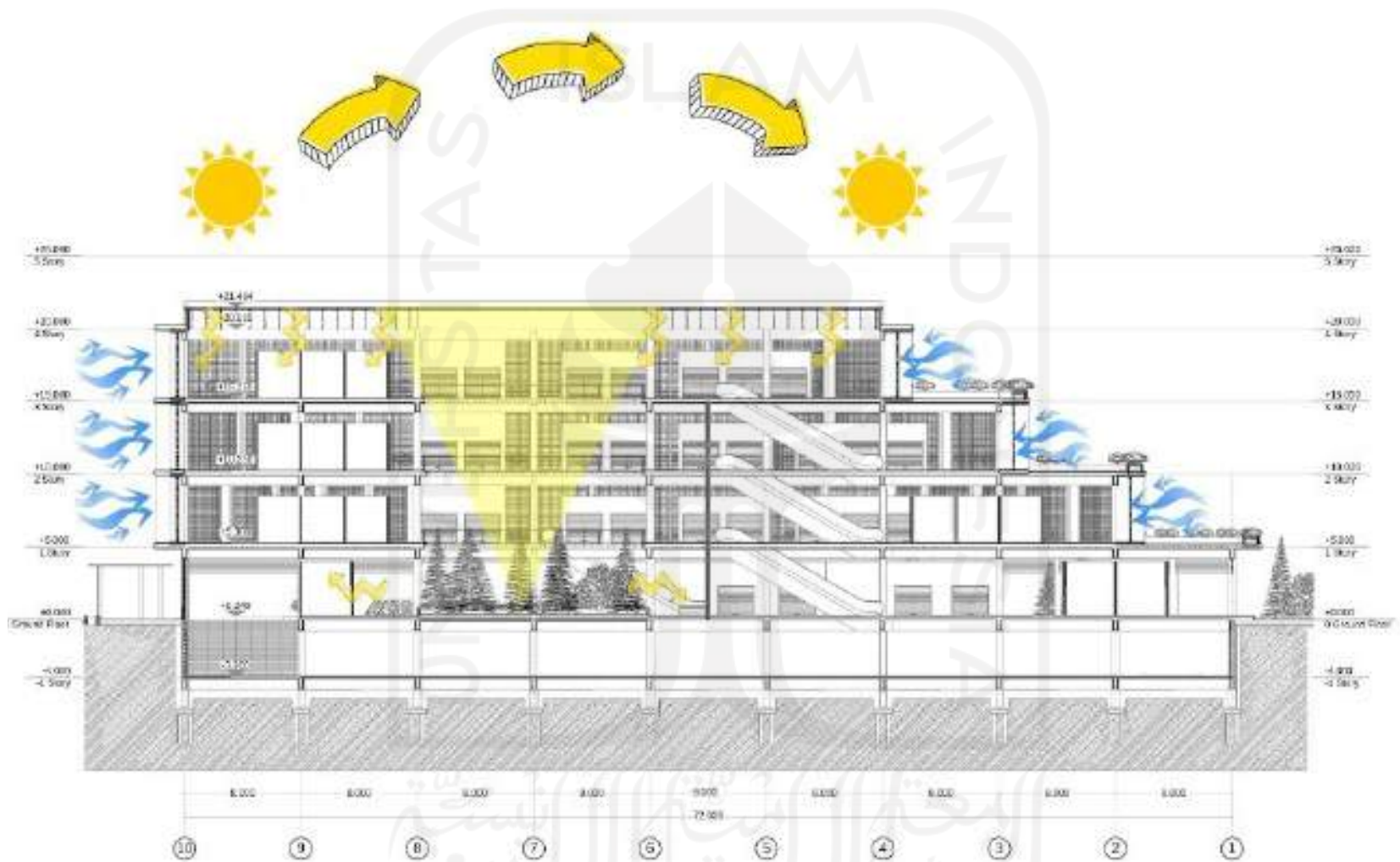


5.9 Skematik Penyelesaian persoalan dan Detail



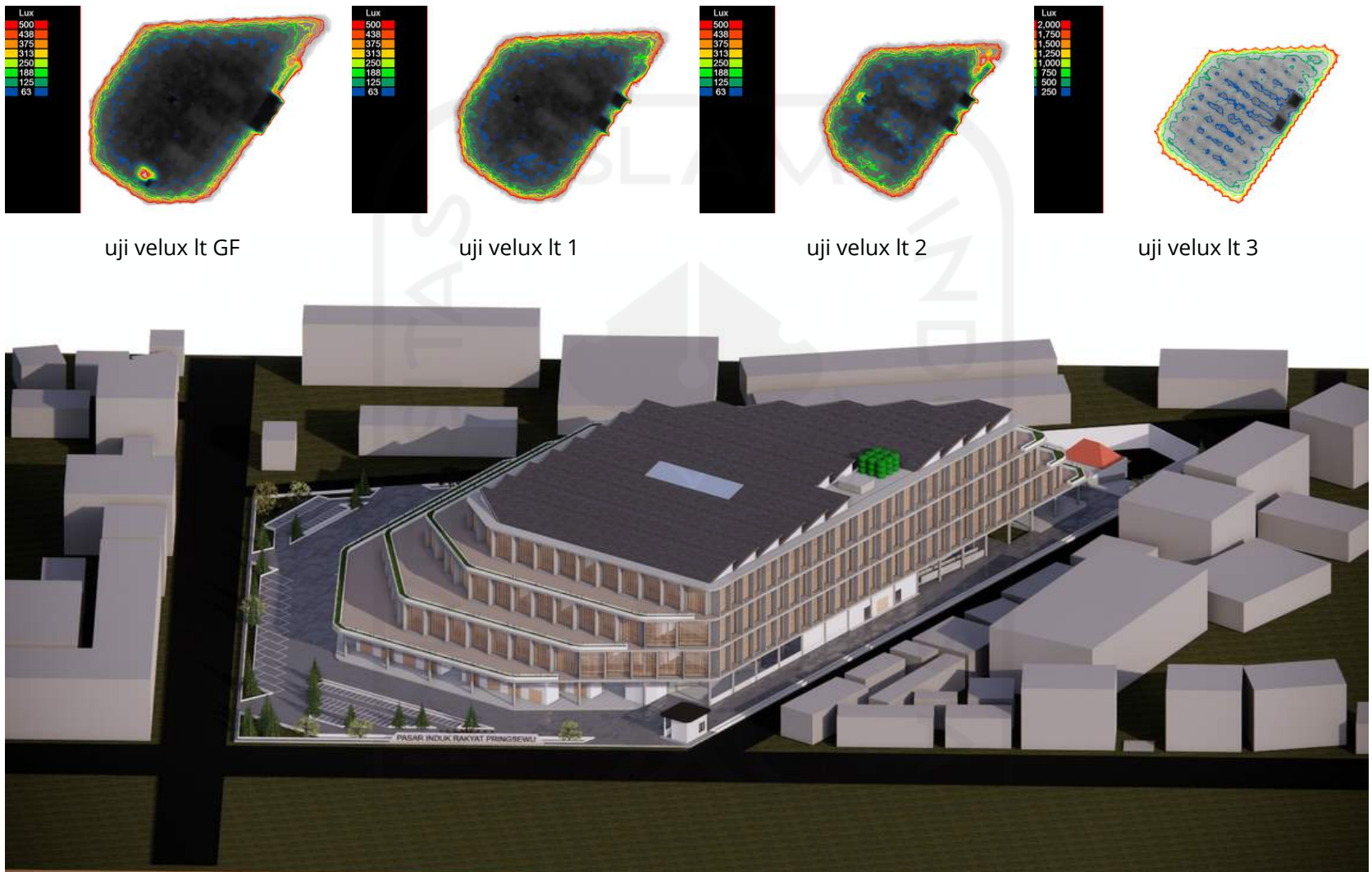
upaya menjaga kualitas udara dan cahaya pada komoditas sayur dan buah memberikan void di area tersebut.

5.9 Skematik Penyelesaian persoalan dan Detail



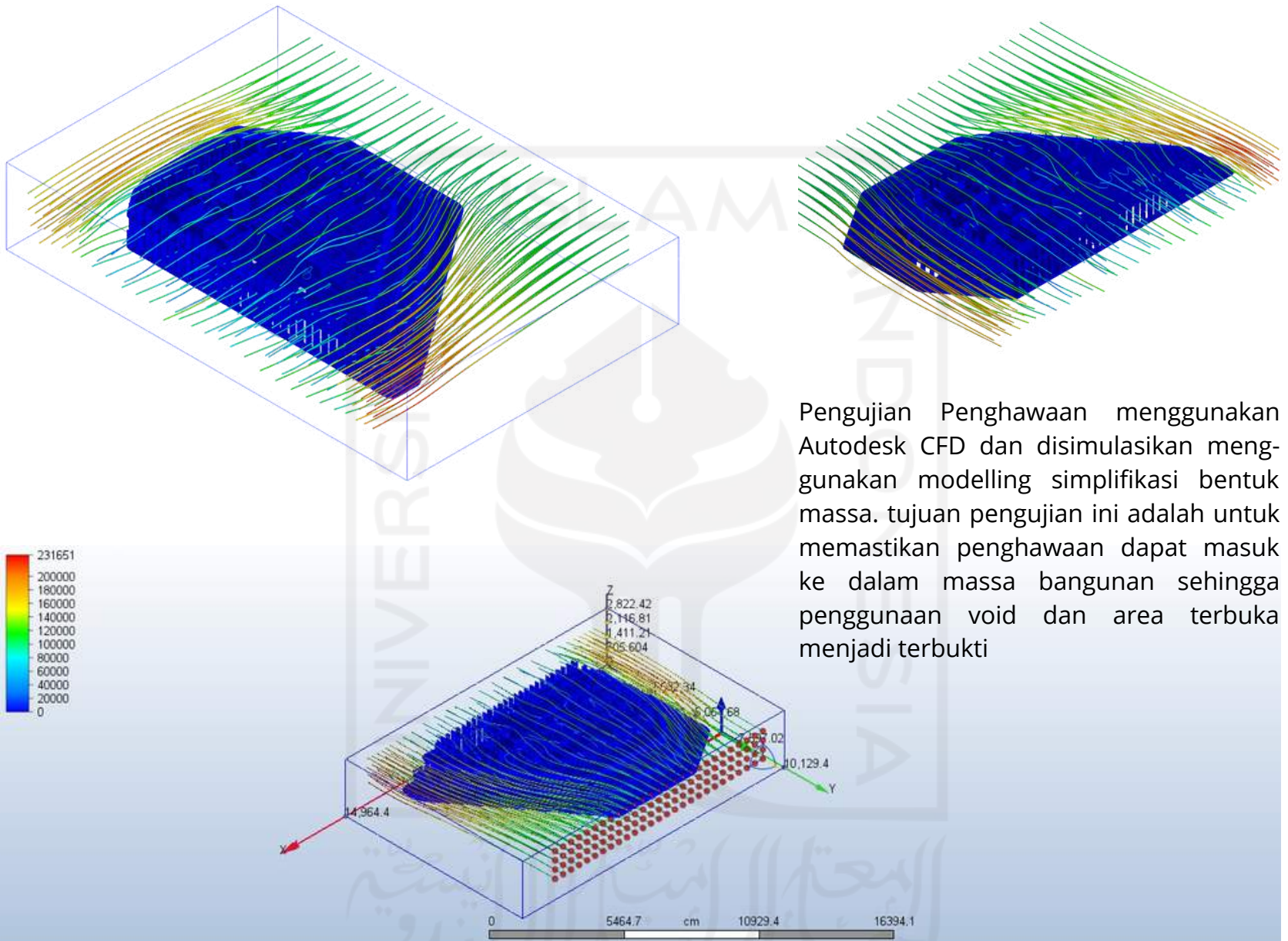
5.10 Uji Desain

Velux

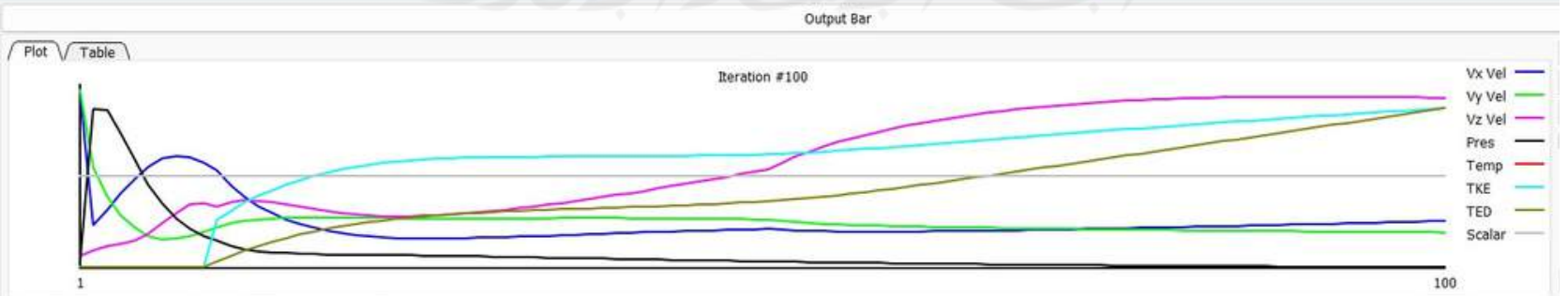


Pengujian Pencahayaan menggunakan Velux dan disimulasikan pada 21 Januari, 1 April, dan 1 September. Hasil tersebut menyimpulkan menggambarkan seluruh area yang diharuskan terkena cahaya dan memenuhi standar (200 Lux). pengujian ini selaras dengan penempatan kios yang membutuhkan cahaya lebih dan juga terhindar dari cahaya langsung.

Autodesk CFD



Pengujian Penghawaan menggunakan Autodesk CFD dan disimulasikan menggunakan modelling simplifikasi bentuk massa. tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan penghawaan dapat masuk ke dalam massa bangunan sehingga penggunaan void dan area terbuka menjadi terbukti



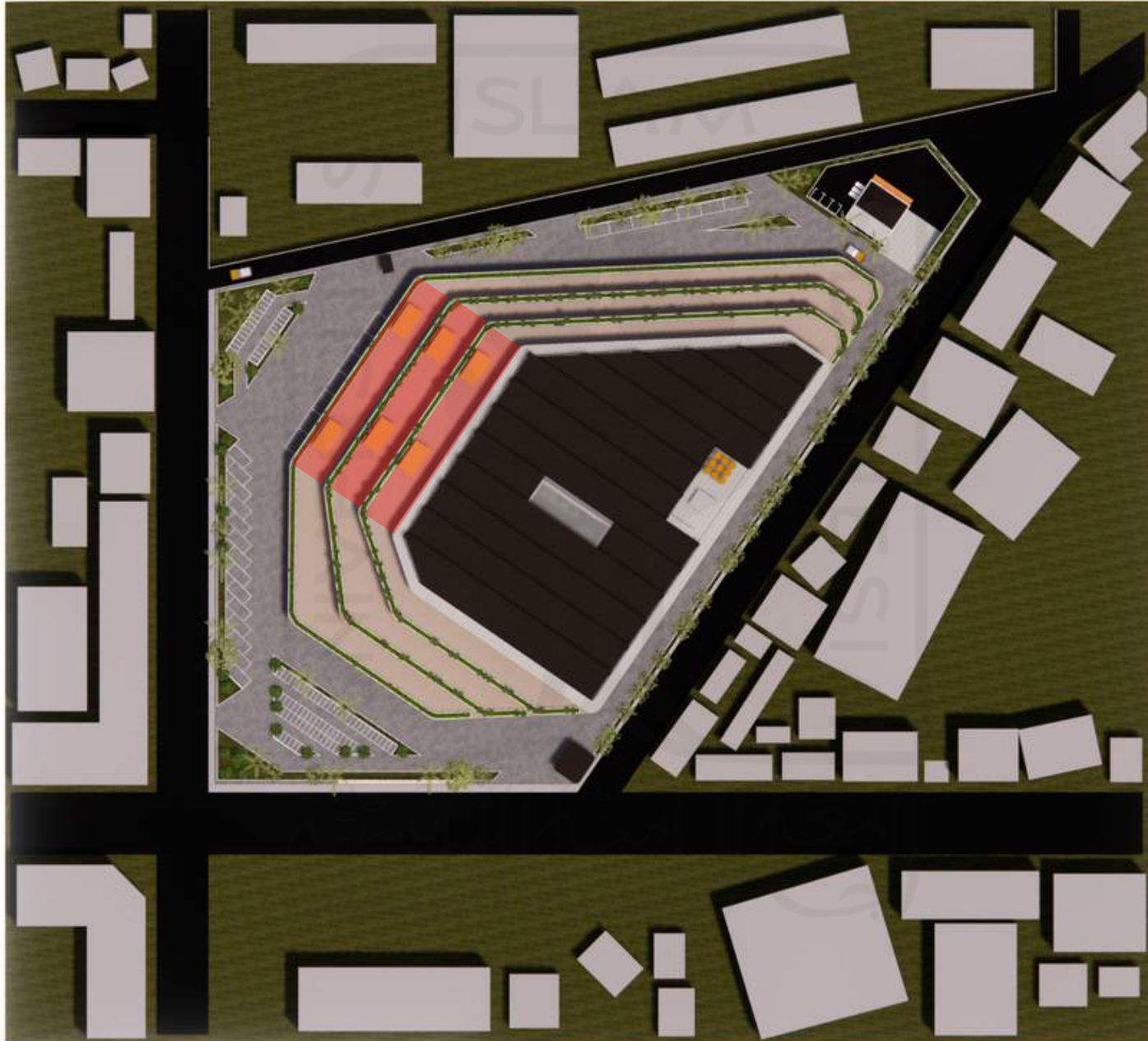


BAB 6
**EVALUASI
DESAIN**

جامعة الإسلامية
الإسلامية

Berdasarkan review evaluatif pembimbing dan penguji, terdapat beberapa point yang perlu untuk diperbaiki atau ditambahkan yakni sebagai berikut :

-denah lokasi tangga darurat yang terbilang cukup jauh, sehingga perlu adanya penambahan tangga darurat di titik- titik tertentu. Area berwarna merah adalah area tangga darurat yang berundak.



-Evaluasi yang lain terdapat pada arah sirkuklasi kendaraan yang akan keluar masuk dari lokasi perlu di perjelas supaya tidak terjadi trafic di dalam area



penambahan pintu keluar jadi solusi supaya alur sirkulasi kendaraan dapat terlihat jelas sehingga tidak terjadi trafic di dalam bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017

Shintia Rahma Rani, I Gede Sugiyanta, Sudarmi Sudarmi (2018)

Pastikan Pelayanan Berjalan Dengan Baik (kesehatan)

<https://setda.pringsewukab.go.id/>

Lampu Lalulintas dan lajur

<https://bsn.go.id/main/berita/detail/3169/satlantas>

Peraturan Menteri Kesehatan

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152560/permenkes-no-17-tahun-2020>

Pasar Induk Pringsewu Akan Dibangun Ulang

<https://setda.pringsewukab.go.id/detailpost/pasar-induk-pringsewu-akan-dibangun-ulang>

STRATEGI BUMDesa KARYA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Bhayangkari (2014)

Statistik Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

<https://pringsewukab.bps.go.id/publikasi.html>

Warga Pringsewu Keluhkan Semrawutnya Tempat Pembuangan Sampah di Bumi Ayu

<https://tekape.co/> (2021)

PASAR SEHAT, MASYARAKAT SEHAT, SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS

<https://dinkes.malangkota.go.id/2021>

Environmental Sanitation of Traditional Market in Padang and Payakumbuh

Gusti, A. dan Sari, P. N., (2020)

“Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah,” Jurisprudentie

Kahfi, A. (2017) jurisprudentie.v4i1.3661.

Penyebab Pasar Tradisional Kalah Saing dengan Pasar Modern

Muttaqi (2018)

Fasilitas Pembentukan Pokja Pasar Sehat

Balai POM. www.pom.go.id (2022)

PENGERTIAN AMDAL

<https://dlh.bulelengkab.go.id/>

IHC-NB – Green Building Consultant. (n.d.). Retrieved January 10, 2023, from <https://bangunanhijau.com/gb/new-building2-0-green-building/ihc-nb/>

GBCI. (2013). Perangkat Penilaian GREENSHIP (GREENSHIP Rating Tools). Greenship New Building Versi 1.2, April, 1–15. [http://elib.artefakarkindo.co.id/dok/Tek_Ringkasan GREENSHIP NB V1.2 - id.pdf](http://elib.artefakarkindo.co.id/dok/Tek_Ringkasan_GREENSHIP_NB_V1.2_id.pdf)



LAMPPIRAN KEASLIAN

LAMPPIRAN



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1984894194/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2022

Bismillaahirrahmaanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Ilham Fachrul Fasya
Nomor Mahasiswa : 18512104
Pembimbing : -
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : DESAIN PASAR RAKYAT PRINGSEWU DENGAN PENDEKATAN
PASAR SEHAT UNTUK OPTIMASI KESEHATAN BANGUNAN

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **8 (Delapan) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12/20/2022

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA

Published by the
Department of Architecture
Faculty of Civil Engineering and Planning
Islamic University of Indonesia
Gedung Moh. Natsir, Kampus Terpadu
Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi
DIY 55584

Phone +62 274 896440 ext.3238
Fax +62 274 895330
Email architecture@uii.ac.id

